



# **PEDOMAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN**



**Rafika Rahmawati  
Ghassan Nikko Hasbi  
Zaka Mubarok**

# **PANDUAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN**

**Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

Tim Penyusun

Rafika Rahmawati

Abdullah Asy Syi Abul Huda

Ghassan Nikko Hasbi

Zaka Mubarok

Halida Rahmi Lutfiyanti

Subhan Purno Aji

Editor : Rafika Rahmawati

# PANDUAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN

Ikatan Pelajar Muhammadiyah



## PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

### SURAT KEPUTUSAN

No. 02-SK/PP IPM-010/2018

### TENTANG PENGESAHAN PANDUAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH

Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah setelah :

**Memperhatikan** : Workshop Perkaderan IPM di Yogyakarta pada tanggal 22 – 23 Juli 2017 dan Lokakarya Nasional di Bali pada tanggal 22 – 24 September 2017

**Menimbang** : 1. Bawa hasil Lokakarya Nasional harus segera disahkan dan disosialisasikan oleh Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah.  
2. Bawa untuk kesinambungan dan keselarasan gerak perkaderan perlu diterbitkan Panduan Terpadu Pelaksanaan Perkaderan oleh Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

**Mengingat** : 1. SPI Pelajar Berkemajuan

### MEMUTUSKAN

**Menetapkan** : Mengesahkan Panduan Terpadu Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah  
**Pertama** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkannya surat keputusan ini,  
**Kedua** : Bila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, maka Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah akan meninjau kembali.  
**Ketiga**

*Nuun Wal Qolami Wamaa Yasthuruun*

Ditetapkan di Yogyakarta

Pada tanggal : 28 Rabi'ul Akhir 1439 H  
Bertepatan tanggal : 16 Januari 2018 M

Ketua Umum,

Velandeni Prakoso  
NBA : 00.00.18748



Sekretaris Jenderal,  
Hafizh Syafa'aturrahman  
NBA : 00.00.41132

Jl. Menteng Raya No. 62 | Jl. KHA. Dahlan No. 103  
Jakarta Pusat 10340 | Yogyakarta 55262  
Telp. / Fak : +62213103940 | Telp. / Fak : +62274 411293  
email : sekretariat@ipm.or.id / website : www.ipm.or.id

## **SAMBUTAN KETUA UMUM PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH**

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh... Alhamdulillahiroobil'alamin, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia, hidayah serta inayahNya sehingga kita semua masih tetap konsisten berjuang untuk kemaslahatan umat, bangsa, dan persyarikatan dalam bingkai Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai sosok suri tauladan kita hingga akhir zaman.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai organisasi massa berbasis pelajar tentunya memiliki berbagai macam potensi yang bisa dikembangkan. Pelajar sebagai agent of change diharapkan mampu mematangkan segala kemampuan diri sehingga bisa mengimplementasikannya menjadi sebuah kerja dan karya yang nyata. Tak dapat dipungkiri, kedepan akan sangat banyak tantangan dan hambatan yang akan menghadang gerakan dakwah kita sebagai bentuk dinamika pergerakan untuk mencapai cita-cita. Basis-basis gerakan IPM yang ada di ranting harus bisa massif sebagai sumber motor penggerak ikatan dan inspirasi kreatifitas yang tak kenal henti.

Dalam rangka membumikan visi pelajar berkemajuan malalui pendidikan ideologis pada kader kader ikatan. Salah satu aspek penting dalam penyiapan inti gerakan melalui proses kaderisasi yang komprehensif dan sustainable. Hal ini menjadi peran yang tidak dapat dilepaskan dari kedudukan dan tanggungjawab bidang perkaderan. Peningkatan karakter, kapasitas, dan kapabilitas "inti penggerak" kader ikatan dalam rangka mewujudkan etos iman, amal, serta jiwa militan setiap diri kader. Sekaligus menempatkan perannya dalam lingkup kemanusiaan, bangsa, ummat, dan persyarikatan.

Dengan terbitnya Panduan Terpadu Pelaksanaan Perkaderan ini diharapkan dapat sebagai pijakan dan pedoman dalam menjalankan segala aktivitas pengkaderan di

semua jenjang kepemimpinan IPM. Memasuki usia setengah abad lebih, IPM memiliki peran sebagai central of intellectuality, central ideology dan perkaderan Persyarikatan Muhammadiyah. Dalam rangka itu maka berbagai konsep yang

## **PANDUAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN**

**Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

terencana, terarah, terorganisir, berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif) disiapkan guna menunjang tercapainya hasil yang diinginkan. Untuk itu, diperlukan sebuah pedoman secara konseptual aplikatif yang disiapkan sebagai guidance operasional pengkaderan.

Nuun Walqolami Wamaa Yasthuruun... Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Umum PP IPM Velandani Prakoso

NBA. 00.00.18748

# **DAFTAR ISI**

**Cover**

**SK Pedoman Terpadu Pelaksanaan Perkaderan**

**Sambutan Ketua Umum**

**Daftar Isi**

**Pengantar Kefasilitatoran | 2**

**Metode Pembelajaran | 10**

**Pengorganisasian | 17**

**Evaluasi Perkaderan | 30**

**Daftar Pustaka | 43**

**Lampiran – lampiran**

**Silabus**

**Borang – borang Input**

**Borang – borang penilaian**

**Kaidah Fasilitator**

**Kode Etik Fasilitator**

# **PANDUAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah

# **PANDUAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN**

# Pengantar kefasilitatoran

## Fasilitator Dalam Konstruksi Sistem Perkaderan IPM

Oleh: Masmulyadi<sup>1</sup>

*“Fasilitasi adalah jalan radikal membantu orang menemukan keagungan insani (mind, heart, body and soul). Ia bukan kumpulan permainan outbound, games, energizer dan sebagainya melainkan proses mengaktifkan the whole new mind” Dani Wahyu Munggoro*

### Pendahuluan

Istilah fasilitator bukan sesuatu yang baru dalam dinamika pembangunan di Indonesia pasca reformasi. Fasilitator acapkali digunakan pada proyek-proyek donor internasional untuk mengimplementasikan kegiatannya di wilayah program. Bahkan pada level desa sekalipun, istilah fasilitator sudah sangat familiar didengar oleh masyarakat. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) adalah program yang boleh dikata paling populer menggunakan fasilitator. Karena melekat dengan berbagai proyek pembangunan, fasilitator kemudian jadi sangat popular. Bahkan jauh lebih popular dari tenaga lapangan yang selama ini eksis seperti penyuluhan, *community organizer* atau pendamping.

Meski demikian, jauh sebelum istilah itu dipakai oleh Negara. Istilah fasilitator sudah banyak digunakan dikalangan organisasi non pemerintah (Ornop/NGO), terutama diakhir kekuasaan orde baru pada sejumlah aktivitas pendampingan yang dikerjakan oleh para aktivis yang berkerja ditingkat basis.

Dilingkungan persyarikatan Muhammadiyah sendiri, istilah fasilitator tidak banyak diadopsi. Umumnya aktivis Persyarikatan lebih familiar dengan istilah instruktur ketimbang fasilitator. Kecuali untuk beberapa orang yang jumlahnya kecil dengan irisan organisasional dengan Ornop/NGO. Satu-satunya organisasi otonom

---

<sup>1</sup> Penulis lahir di Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Pertanian UGM dan sejak SMA aktif di IPM, terakhir sebagai Ketua PP IPM Periode 2006-2008. Sejak kuliah bekerja di Ornop - Institute of Public Policy and Economic Studies dan Pusham UII - berbasis di Yogyakarta. Saat ini menjadi Anggota KPU Kepulauan Selayar periode 2013-2018

Muhammadiyah yang secara eksplisit menggunakan terma fasilitator dalam sistem perkaderannya (khususnya SPI Hijau) yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

IPM sejak perubahan SPI (dari Biru ke Hijau) pada tahun 2002 menggunakan istilah fasilitator bagi para pendamping dipelatihan-pelatihan yang diselenggarakannya. Nah, pertanyaannya yaitu apakah fasilitator itu dan mengapa digunakan di lingkungan IPM? Tentu tidak mudah untuk menjelaskannya. Tulisan pendek ini mencoba menelusuri pertanyaan mengenai mahluk seperti apa fasilitator itu? dan bagaimana meletakkan fasilitator dalam konstruksi sistem perkaderan IPM?

Sebelum membahas inti yang menjadi *concern* dari tulisan ini. Saya akan mengemukakan bagaimana narasi besar atau katakanlah paradigma yang melandasi penggunaan istilah fasilitator ini. Karena istilah fasilitator ini tidak bisa lepas dari kerangka paradigmatis yang menjadi acuan dalam keseluruhan teori dan prakteknya di lapangan.

### Pendekatan Andragogi dan Fasilitator

Bertitik tolak dari pernyataan diatas maka fasilitator bukanlah suatu istilah dan praktik yang berdiri sendiri. Tetapi fasilitator adalah bagian dari sketsa besar yaitu sistem pendidikan andragogi. Yaitu pendekatan pendidikan yang meletakkan pembelajar sebagai orang dewasa yang memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan atas apa yang dipikirkannya.

Menurut Knowles (1970) dalam pendidikan andragogi, murid diletakkan sebagai subyek. Artinya murid diasumsikan memiliki kemampuan aktif untuk merencanakan arah, memilih bahan dan materi yang dianggap bermanfaat, memikirkan cara terbaik untuk belajar, menganalisis dan menyimpulkan serta mampu mengambil manfaat pendidikan. Maka menurutnya, fungsi guru dalam konteks pendidikan andragogi yaitu sebagai fasilitator, dan bukan menggurui atau indoktrinasi. Dengan demikian relasi yang dibangun antara guru-murid bersifat “*multicomunication*” dan seterusnya.<sup>2</sup>

Lantas bagaimana karakteristik dan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa?  
Menurut Mary Johnston (1983), sebagaimana dikutip oleh Topatimasang dkk (1990),

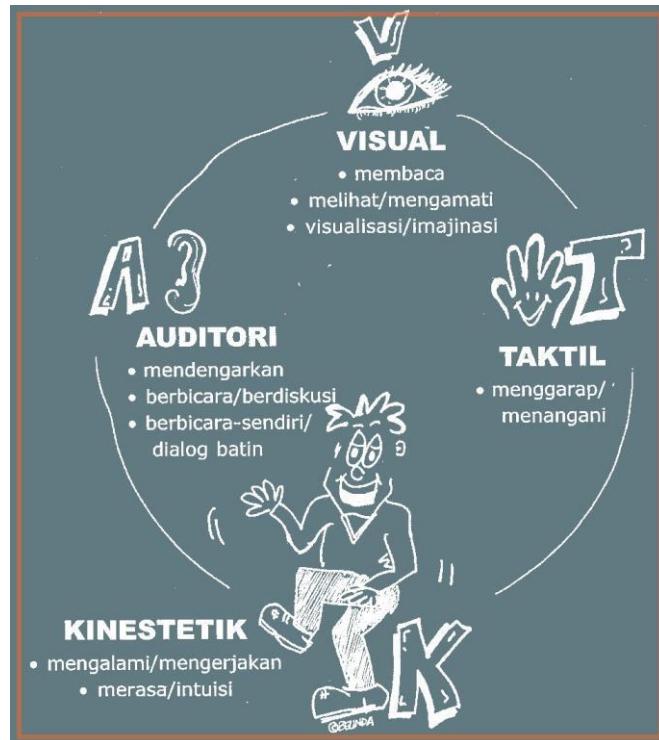
---

<sup>2</sup> lihat Kristeva, Nur Sayyid Santoso, *Manifesto Wacana Kiri Membentuk Solidaritas Organik*. Inphisos Press, Yogyakarta: 2010, hal. 136

bahwa prinsip-prinsip belajar untuk orang dewasa mencakup: (1) Orang dewasa belajar dengan baik apabila dia secara penuh ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan, (2) Orang dewasa belajar dengan baik apabila menyangkut mana yang menarik bagi dia dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (3) Orang dewasa belajar sebaik mungkin apabila apa yang ia pelajari bermanfaat dan praktis, (4) Dorongan semangat dan pengulangan yang terus menerus akan membantu seseorang belajar lebih baik, (5) Orang dewasa belajar sebaik mungkin apabila ia mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuannya, kemampuannya, dan ketrampilannya, dalam waktu yang cukup, (6) Proses belajar dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman lalu, dan daya pikir dari warga belajar, dan (7) Saling pengertian yang baik yang sesuai dengan ciri-ciri utama dari dewasa membantu pencapaian tujuan dalam belajar.

Dengan demikian dalam konsep pendidikan andragogi ini, proses belajar bersama menjadi sangat penting. Dan mereka yang bekerja untuk menfasilitasi proses belajar inilah dimaknai sebagai peran fasilitasi dan orangnya disebut dengan fasilitator. Mereka yang bekerja diranah ini bisa dikerjakan oleh seorang guru, seorang penyuluhan atau peran lain yang mencoba menpraktikkan pendekatan belajar orang dewasa ini dengan meletakkan partisipannya sebagai subyek belajar.

Oleh karena itu, seorang fasilitator yang baik harus mengetahui karakteristik dari orang dewasa dalam belajar. Disamping pemahaman mengenai gaya belajar, fasilitator juga perlu mengetahui bagaimana orang dewasa menerima proses belajar. M. B. James dan M. W. Galbraith (1985) membedakan cara penerimaan orang dewasa kedalam beberapa bentuk seperti visual, cetak, pendengaran, interaktif, taktil dan kinestetik. Yang kalau disimpulkan dapat diklasifikasi kedalam tiga atau empat gaya penerimaan manusia dalam belajar yaitu (1) visual, (2) auditori, (3) kinestetik, dan (4) taktil. Saya sebut tiga atau empat karena ahli seperti Bobbi De Porter hanya membaginya kedalam tiga sedangkan James membaginya menjadi empat dengan memasukkan taktil.



Gambar 1. Tipe Gaya Belajar Manusia

Sumber: <http://bimbelcr.blogspot.co.id/2016/03/gaya-belajar-manusia.html>

Tetapi baik tiga atau empat yang penting adalah bagaimana fasilitator mengenali ini karena berkaitan dengan pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses belajar bersama (*group learn*) lebih jauh hal ini berimplikasi pada hasil belajar. Oleh karena itu kombinasi metode dalam proses belajar dengan memperhatikan warga belajar menjadi kunci. Sebagaimana Confusius katakan:

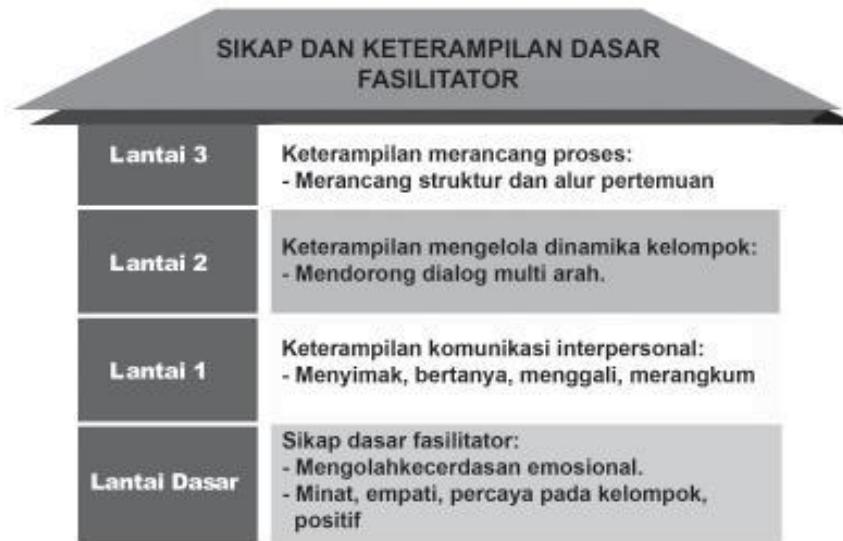
*Apa yang saya dengar, saya lupa.*

*Apa yang saya lihat, saya ingat.*

*Apa yang saya kerjakan, saya pahami.*

Setelah kita memahami pendekatan pembelajaran andragogi, prinsip-prinsip belajar orang dewasa dan tipe belajar manusia berikutnya adalah bagaimana memahami istilah fasilitator ini baik secara maknawi dan fungsinya dalam konteks pendidikan orang dewasa. Mengapa? Karena fasilitatorlah yang menggerakkan proses belajar dalam suatu pembelajaran kelompok.

Secara bahasa, fasilitator berasal dari bahasa Prancis, *facile* yang artinya mudah. Oleh karena itu, dalam pikiran fasilitator hindarilah bicara dengan hal-hal yang rumit atau *njilemet*. Berbahasalah secara sederhana yang dipahami oleh audiensnya atau oleh warga belajar. Karena berbahasa yang “tinggi” tidak bisa dipahami oleh warga belajar, malah justru membuat pesan yang dikirim tidak sampai ke audiens. Jadi sebagai fasilitator berfikirlah bagaimana memudahkan proses. Disinilah seorang fasilitator diuji bagaimana kemampuan menstrukturkan hal yang abstrak menjadi terang dan kongkrit, kemampuan meparafrase atau kemampuan mendengar dan bertanya. Ada tiga tugas fasilitator dalam menjalankan perannya yaitu: (1) Memberikan pertanyaan yang tajam (***thinking***). Menyiapkan pertanyaan harus menjadi tugas inti fasilitator, karena kualitas seorang fasilitator terletak pada pertanyaan yang diajukan, (2) Menciptakan alat bantu kreatif (***feeling***). Spidol dan kertas plano saja tidak cukup. Bungkus rokok, daun, pohon, serbet, semua bisa berfungsi. Alat bantu tidak harus mewah, yang penting kreatif, dan (3) **Mengajak refleksi**. Mengajak peserta menemukan makna baru yang akan membuat tubuh melakukan tindakan baru (***acting***).<sup>3</sup>



Gambar 2. Sikap dan Keterampilan Dasar Fasilitator  
Sumber: Materi pelatihan Vibrant Facilitation - INSPIRIT 2006

<sup>3</sup> Dani Wahyudi Mungoro, Vibrant Facilitation Training Handbook, Hal. 24

### Fasilitator Dalam Konteks SP IPM

Sekarang pertanyaannya yaitu bagaimana peran fasilitator dalam konteks SP IPM? Untuk menjawab pertanyaan ini kita perlu merefleksikan kembali bagaimana pendekatan andragogi melalui pelatihan partisipatif yang berkembang dan diadopsi oleh para penggerak IPM.

Jika ditilik kebelakang, pada IPM periode 1995-1998 di PP IPM dikembangkan lembaga pembantu pimpinan yang diberi tugas khusus untuk mengerjakan agenda-agenda pelatihan dan peningkatan kapasitas. Lembaga tersebut antara lain Lembaga Pengembangan Sumberdaya Insani (LaPSI), Lembaga Pengembangan Strategi Dakwah Pelajar (LPSDR), Bengkel Seni Ufuk dan beberapa tahun kemudian disusul oleh lahirnya Alifah yang konsern pada isu gender dan Bina Mentari yang fokus pada konseling dan pendampingan.<sup>4</sup> Lembaga-lembaga itulah yang dalam perjalanan mengalami perjumpaan dengan pelatihan-pelatihan organisasi non pemerintah (Ornop/NGO) yang mengusung pendidikan popular dengan diinspirasi oleh filsafat pendidikan Freire.

Meski demikian, pada penghujung kekuasaan Orde Baru itu, diinternal PP IPM sendiri berkembang dinamika antara lain: *pertama*, adanya keinginan untuk memotong generasi. Hal ini dilakukan karena tingginya usia aktivis IPM waktu itu. Menurut M. Izzul Muslimin,<sup>5</sup> bapak-bapak PP Muhammadiyah meminta agar pengurus PP IPM maksimal 25 tahun. Maka pada Muktamar Cirebon 1986 diberlakukanlah aturan itu.

*Kedua*, perubahan nomenklatur dari IRM ke IPM. Sudah jaman diketahui bahwa pascakeluarnya UU Nomor 3 Tahun 1985 yang mengatur mengenai Pancasila sebagai azas tunggal. Termasuk memaksakan kepada seluruh organisasi Pelajar untuk merubah nomenklatur Pelajar. Diinternal IPM sendiri terjadi dinamika yang cukup tajam. Meski demikian pada akhirnya IPM menerima perubahan menjadi IRM. Perubahan ini juga sekaligus menandai perubahan basis sosial dari pelajar kepada remaja yang dalam banyak hal membuka ruang dialektika zaman yang lebih besar.

<sup>4</sup>Diskusi kecil dengan Mas Adim dan Yazid R Passandre, penggiat di LPSDR PP IRM

<sup>5</sup>Resume diskusi LaPSI PP IPM

*Ketiga*, perubahan basis sosial dari pelajar ke remaja sekaligus menandai perubahan cara pandang dari yang “ekslusif” ke cara pandang yang “inklusif”. Termasuk dalam hal ini perkaderan IPM yang ditandai dengan perubahan sistem perkaderan pada tahun 1994 di Malang.

Intensitas pelatihan yang berkembang mengantar kader-kader IPM pada kritik atas sistem perkaderan yang lama. Periode 2000-2002 melakukan sejumlah kajian dan studi sistem perkaderan, termasuk pada Taruna Melati Utama (TMU) yang diselenggarakan pada tahun 2001 di Tawangmangu, Jawa Tengah. Salah satu narasumber yang memberikan prasaran sekaligus menfasilitasi pelatihan yaitu Dr. Mansour Faqih, seorang tokoh Ornop/NGO yang menjadi pemikir pendidikan popular. Input proses TMU itu kemudian banyak mempengaruhi cara pandang dan pikiran para aktivis IPM ketika itu.<sup>6</sup>

Pada tahun 2002 diselenggarakan workshop sistem perkaderan dan lokakarya sistem perkaderan IPM di Makassar. Diforum lokakarya itu kemudian disepakati point-point mendasar sistem perkaderan IPM seperti nilai kritis dan keadilan sosial, lalu pembagian perkaderan IPM yaitu antara yang formal (utama, pendukung dan pelengkap) dan non formal. Termasuk dalam hal ini disepakati penggunaan fasilitator sebagai pengelola perkaderan dan pendampingan yang dalam sistem perkaderan lama dikenal dengan instruktur.<sup>7</sup>

Meskipun secara rigit tidak diatur bagaimana peran fasilitator dalam kerangka perkaderan dan pasca perkaderan (pendampingan). Tetapi dari kerangka dasar pendidikan andragogi dapat dipahami bagaimana peran-peran fasilitator dalam sistem perkaderan IPM. Bahkan lebih jauh fasilitator tidak hanya bertugas dalam pelatihan atau perkaderan secara formal, tetapi perannya dibutuhkan pasca pelatihan melalui proses pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Jadi secara garis besar berdasarkan tugas yang diembannya, fasilitator di IPM dibedakan atas dua, yaitu: fasilitator pelatihan dan fasilitator pendampingan pasca pelatihan. Fasilitator pelatihan lebih banyak mengelola dan menyiapkan pelatihan-pelatihan baik yang bersifat formal dan non formal. Sedangkan fasilitator pendampingan lebih fokus pada penyiapan pertemuan-pertemuan pasca pelatihan

---

<sup>6</sup> Kompilasi catatan workshop perkaderan PP IPM, Tawangmangu, Jawa Tengah, 2001.

<sup>7</sup> Sistem perkaderan IRM, PP IRM: Yogyakarta, 2004. Hal. 4.

## **PANDUAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN**

**Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

dalam bentuk group-group kecil baik itu pengajian atau pertemuan-pertemuan informal lainnya.

Baik dikedua peran (pelatihan dan pendampingan pasca pelatihan) fasilitator dibutuhkan untuk mempermudah para peserta meraih tujuan secara individu, group dan pada akhirnya tujuan organisasi melalui proses komunikasi dan belajar bersama yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran andragogi (orang dewasa). Jika dirinci tugas utama fasilitator dalam konteks perkaderan yaitu: *Pertama*, merancang proses pelatihan/pendampingan. Tugas utama dan yang penting dari fasilitator yaitu bagaimana malahirkan rencana proses pelatihan/pendampingan. Mulai dari tujuan, target dan kurikulum, metode hingga evaluasinya. Jika fasilitator menyelesaikan proses ini, artinya 3/4 dari pekerjaan sudah selesai.

*Kedua*, mengolah proses belajar bersama baik dalam pelatihan maupun pendampingan. Peran ini merupakan inti dari peran real dari seorang fasilitator. Maka kemampuan teknis dan pemahaman akan citra diri fasilitator amatlah mendasar. Dalam sistem perkaderan IPM, seorang fasilitator minimal telah mengikuti pelatihan fasilitator baik tingkat pertama atau kedua. Sehingga fasilitator memiliki dasar-dasar pemahaman akademis dalam mengelola proses pelatihan dan atau pendampingan. Misalnya bagaimana teknik bertanya, bagaimana memposisikan diri dan seterusnya.

*Ketiga*, menyediakan media dan alat bantu pelatihan atau pendampingan. Peran ini penting untuk membantuk proses belajar bersama dipelatihan atau pendampingan berjalan lebih mudah dan gampang dipahami oleh peserta. Nah, dengan kemampuan meramu metode, teknik dan alat bantu dapat membantu kelancaran aktivitas pelatihan dan pendampingan.

## **METODE PEMBELAJARAN**

**METODE PEMBELAJARAN****A. Pendahuluan**

Perkaderan IPM secara ontologis merupakan proses dakwah dan pendidikan (tarbiyah) yang diorientasikan mampu meningkatkan kompetensi kader guna melanjutkan cita – cita IPM. Oleh karena itu, proses dalam perkaderan sepenuhnya merupakan proses belajar. Belajar sendiri merupakan proses humanisasi kader yang dilakukan secara sadar dan memunculkan perubahan perilaku karena adanya interaksi dengan lingkungan. Proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun, sebagai organisasi yang terstruktur, alangkah baiknya memberikan fasilitas ruang dan waktu untuk proses belajar generasi penerusnya. Hal inilah yang disebut pembelajaran.

Jadi, pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar seseorang, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berpengaruh pada kejadian – kejadian internal yang berlangsung di dalam pemelajaran. Pengaturan proses pembelajaran perlu diatur dengan seksama agar terjadi proses belajar yang tersistematis, terukur dan berhasil guna. Sehingga pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan serta dikendalikan pelaksanannya.

Prinsip Pembelajaran harus mencerdaskan sekaligus bersifat membebaskan peserta menjadi subjek (pelaku) utama, bukan sebagai objek (sasaran) dari proses tersebut. Hal tersebut dapat dicirikan sebagai berikut :

1. Belajar dari realitas atau pengalaman. Yang dipelajari bukan “ajaran” (teori, pendapat, kesimpulan, nasihat dan sebagainya) dari seseorang tetapi keadaan nyata masyarakat atau pengalaman seseorang atau kelompok orang yang terlibat dalam keadaan nyata tersebut. Akibatnya tidak ada otoritas pengetahuan seseorang yang lebih tinggi dari yang lainnya. Keabsahan pengetahuan seseorang harus dibuktikan dalam realitas tindakan atau pengalaman langsung, bukan pada retorika politik atau kepintaran berbicaranya.
2. Tidak menggurui. Karena itu, tidak ada istilah “guru” dan tidak ada istilah “murid yang digurui”. Semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan berperan sebagai guru sekaligus murid pada saat yang bersamaan.
3. Dialogis. Karena tidak ada istilah “guru” atau “murid yang digurui”, maka proses yang berlangsung bukan lagi proses belajar-mengajar yang bersifat satu arah, tetapi proses komunikasi dalam berbagai bentuk kegiatan (diskusi kelompok, bermin peran, dan sebagainya) dan media (peraga grafika, audio visual dan sebagainya) yang lebih memungkinkan terjadinya dialog kritis antarsemua orang yang terlibat dalam proses pelatihan tersebut.

Dalam bab ini, akan diulas secara ringkas mengenai model dan strategi pembelajaran.

## B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan turunan dari teori belajar sebagai struktur konseptual pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang tergambar di awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh fasilitator.

Pendekatan yang digunakan dalam proses perkaderan antara lain pendekatan andragogis, paedagogis dan dialogis.

### 1) Pendekatan Paedagogis

Metode Paedagogis pada prinsipnya menekankan pada pengisian materi atau bahan yang telah direncanakan secara lebih sepihak dari fasilitator dan penceramah kepada peserta. Ciri-ciri metode Paedagogis antara lain:

- | Bersifat indoktrinasi
- | Materi yang disajikan merupakan paket yang direncanakan
- | Peserta adalah penerima sedangkan fasilitator/penceramah adalah pemberi, sehingga yang pertama pasif yang kedua aktif
- | Teknik yang diterapkan lebih sepihak, yakni dari fasilitator atau pemateri untuk peserta/ sasaran

### 2) Pendekatan Andragogis

Metode Andragogis adalah kebalikan dari paedagogis, yakni metode yang lebih menekankan pada pengembangan peserta secara lebih partisipatif sesuai dengan potensi, kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh peserta. Jadi sifatnya merangsang keterlibatan aktif (partisipasi) peserta, bukan indoktrinatif.

Ciri-ciri metode Andragogis antara lain:

- | Bersifat partisipasi, artinya peserta secara maksimal terlibat aktif dalam proses perkaderan
- | materi direncanakan sendiri oleh peserta secara musyawarah/diskusi aktif
- | Hubungan antara pelatih/instruktur dan peserta/partisipasipan bersifat pelayanan, dalam hal ini peserta dipandang sebagai manusia dewasa yang berpotensi
- | Teknik yang diterapkan bersifat demokrasi, yakni dari peserta untuk peserta.

**3) Pendekatan Dialogis**

Dialogis karena tidak ada lagi guru atau murid, maka proses yang berlangsung bukan lagi proses “mengajar-belajar” yang bersifat satu arah, tetapi proses “multi-komunikasi” dalam berbagai bentuk kegiatan dan media yang lebih memungkinkan terjadinya dialog kritis antar semua orang yang terlibat dalam proses pelatihan tersebut. Ciri-ciri metode kooperatif antara lain:

- Tidak Menggurui
- Tak ada “guru” dan tak ada “murid” yang digurui
- Fungsi guru adalah sebagai “fasilitator”, dan bukan menggurui

**C. Strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu siasat pembelajaran yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta perkaderan yang tidak sebatass pada prosedur kegiatan melainkan juga termasuk materi atau paket pembelajarannya. Dikutip dari buku pedoman pelaksanaan perkaderan Muhammadiyah, ada tiga strategi pembelajaran dalam perkaderan Muhammadiyah yaitu active learning, inkuiri dan contextual teaching and learning (CTL).

**1. Active learning**

Ada tiga ciri utama dalam pemakaian strategi active learning (1) peserta perkaderan menikmati pengalaman belajar dengan asyik sehingga tidak terikat ruang dan waktu (2) kegiatan berlangsung dengan antusias (3) ada rasa penasaran diikuti dengan sikap on the task.

Prinsip dasar active learning :

- a. Prinsip motivasi. Di sini fasilitator berperan sebagai motivator yang merangsang minat belajar peserta perkaderan.
- b. Prinsip kontekstual yakni keterhubungan materi baru dengan materi yang telah dikuasai oleh peserta perkaderan
- c. Prinsip keterarahan yaitu pola pembelajaran yang menghubungkan seluruh aspek perkaderan
- d. Prinsip belajar sambil bekerja yakni mengintegrasikan pengalaman dan kegiatan fisik dengan kegiatan intelektual.
- e. Prinsip perbedaan perorangan yakni kenyataan bahwa ada perbedaan – perbedaan tertentu di antara peserta perkaderan.
- f. Prinsip menemukan yakni membiarkan peserta perkaderan menemukan informasi yang dibutuhkan dengan sekedar pengarahan seperlunya.

- g. Prinsip pemecahan masalah yakni mengarahkan peserta perkaderan untuk peka pada masalah dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikannya.

Ada beragam jenis strategi dalam active learning diantaranya adalah jigsaw dan debat aktif. Jigsaw merupakan kegiatan pembelajaran yang mendorong kerjasama dalam kelompok. Adapun debat aktif adalah diskusi antara dua pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda dan bahkan bertentangan terutama berkaitan dengan masalah – masalah yang kontroversial.

## 2. Inkuiri

Strategi ini menekankan pada proses mencari dan menemukan. Strategi ini memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Menekankan pada aktifitas peserta secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Strategi ini menempatkan peserta sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktifitas yang dilakukan diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan menumbuhkan sikap percaya diri. Oleh karena itu fasilitator bersifat sebagai motivator dan bukan sebagai sumber belajar.
- c. Tujuan penggunaan strategi inkuiri ini adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Sehingga, strategi ini tidak hanya menuntut untuk menguasai materi, namun juga bagaimana bisa menggunakan potensinya.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta (student centered approach). Dikatakan demikian karena peserta memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini menganut beberapa prinsip penting :

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual
- b. Prinsip interaksi (dengan semua komponen perkaderan)
- c. Prinsip bertanya
- d. Prinsip belajar untuk berfikir
- e. Prinsip keterbukaan

## 3. Contextual Teaching and Learning

(CTL) Karakteristik strategi CTL :

- a. Kerjasama
- b. Saling menunjang
- c. Menyenangkan, tidak membosankan
- d. Belajar dengan bergairah
- e. Pembelajaran terintegrasi
- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Peserta aktif
- h. Sharing dengan teman
- i. Peserta kritis, fasilitator kreatif

- j. Dinding dan lorong – loorong penuh dengan hasil kerja peserta, peta – peta, gambar, artikel, humor dan lain – lain
- k. Laporan hasil belajar bukan hanya hasil penilaian fasilitator tetapi juga hasil karya peserta, laporan praktikum, karangan peserta dan lain – lain.

Prinsip strategi CTL :

- a. Menemukan keterkaitan antara materi (teori) dengan konteks kehidupan sehari – hari
- b. Tugas fasilitator berurusan lebih banyak pada strategi dan bukan memberi informasi.
- c. Fasilitator bertugas mengelola kelas sebagai tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru. Hal baru itu diperoleh dari peserta, bukan fasilitator.
- d. Tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

#### D. Metode Pembelajaran

Dalam proses perkaderan ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan, sifat materi, narasumber, peserta, fasilitas dan waktu pembelajaran dalam proses perkaderan.

##### 1. Ceramah bervariasi

Metode ini yang paling sering digunakan oleh fasilitator. Hal ini menjadi suatu ciri dari proses pembelajaran dengan jumlah peserta satu kelas (25 – 30 orang). Namun, agar tidak terkesan monoton, metode ini lebih baik didukung dengan adanya fasilitas pembelajaran seperti piano, spidol, lcd, speaker dan lain – lain.

##### 2. Metode demonstrasi

Metode ini menyajika peragaan proses atau situasi baik sebenarnya maupun hanya tiruan. Dalam metode ini tidak lepas dari arahan fasilitator dalam bentuk lisan.

##### 3. Metode diskusi

Metode ini menghadapkan peserta dengan suatu masalah atau pertanyaan maupun untuk memperdalam pengetahuan peserta. Maka dari itu, diskusi bukan berupa perdebatan dan adu argumentasi namun proses bertukar fikiran dan saling keterbukaan untuk dapat mengambil keputusan atau kesimpulan secara tepat.

##### 4. Metode simulasi

Metode ini menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu. Jenis – jenis simulasi :

- 1) Sosiodrama : bermain peran dengan latarbelakang fenomena sosial

- 2) Psikodrama : bermain peran dengan titik tolak persoalan psikologis, biasanya untuk menemukan konsep diri menyatakan reaksi terhadap tekanan yang dialaminya dan lain lain.
  - 3) Role playing : metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa – peristiwa aktual atau kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.
  - 4) Peer teaching : latihan mengajar oleh peserta kepada calon fasilitator.
  - 5) Simulasi game : bermain peran dan berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu dengan permainan dan peraturan tertentu.
5. Metode tugas dan resitasi
- Tugass dan resitasi bertujuan untuk merangsang peserta untuk belajar aktif baik secara individu maupun kelompok. Tugas ini bisa dikerjakan di kelas, di rumah, di taman, atau tempat lainnya.
6. Metode tanya jawab
- Metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic antara fasilitator/narasumber dengan peserta.
7. Metode kerja kelompok
- Hal ini mengandung pengertian bahwa peserta dalam satu kelas merupakan satu kesatuan tersendiri ataupun dibagi atas kelompok – kelompok kecil. Pengelompokan tersebut didasarkan oleh :
- a) Perbedaan kemampuan belajar
  - b) Perbedaan minat belajar
  - c) Perbedaan jenis kelamin
  - d) Perbedaan wilayah peserta
  - e) Pengelompokan secara random
8. Metode problem solving
- Metode ini bukan hanya metode mengajar, namun juga metode berfikir atas masalah yang ada. Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut  
Masalah → pengumpulan data pemecahan masalah → hipotesis → uji hipotesis → kesimpulan
9. Metode sistem regu (team teaching)
- Metode ini merupakan metode duet dua fasilitator atau lebih untuk mengajar kelompok peserta.
10. Metode latihan (drill)
- Metode ini digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.
11. Metode karyawisata
- Karya wisata ini dapat menjadi alternatif wisata sejarah atau wisata edukatif yang dalam wisata tersebut, peserta tetap mendapatkan nilai – nilai materi tanpa merasa jemu.

# **PANDUAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah

## **PENGORGANISASIAN**

## **PENGORGANISASIAN**

### **1. Pengelolaan Kegiatan**

#### **a. Menentukan Tujuan Kegiatan**

Idealnya, setiap Pimpinan mengadakan perumusan serangkaian rencana strategis (arahan dan program kerja) pada awal periode kepemimpinan. Adapun serangkaian kegiatan tersebut terdiri dari penentuan da penetapan atas:

- 1) Visi (tujuan besar pimpinan yang dibentuk atas hasil analisis kebutuhan organisasi)
- 2) Misi (strategi/kebijakan langkah-langkah umum pimpinan)
- 3) Kebijakan bidang (hasil internalisasi misi ke dalam bidang)
- 4) Agenda aksi (program utama/unggulan pimpinan yang diturunkan dari kebijakan umum pimpinan)
- 5) Program kerja (merupakan program-program yang disesuaikan dengan agenda aksi yang diangkat.)

\*Dalam penyusunan program kerja tentu telah dirumuskan tujuan umum dan khusus untuk masing-masing program/kegiatan, target, hingga bentuk kegiatannya. (Tujuan ini lah yang kemudian diangkat untuk di narasikan dan dikelola oleh fasilitator)

#### **b. Menyusun alur pelatihan perkaderan**

##### **1. Langkah-langkah**

Pembuatan alur merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah pelatihan. Alur yang akan menuntun proses pelatihan menuju tujuan yang diinginkan. Proses berfikir alur mendasari pada inisiasi fasilitator dalam menetukan kebutuhan pokok dan tujuan besar suatu pelatihan. Alur dibuat agar jalannya pelatihan tidak timpang dan bersifat *continue*.

Dalam pembuatan alur, terdapat tiga hal yang menjadi point penting dan harus diperhatikan. Ketiga point tersebut secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

###### **1) Penentuan Tujuan Pelatihan**

Tujuan ini mengacu pada tujuan ideal pelatihan, contoh dalam pelatihan TM 1 memiliki tujuan membentuk karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta. Bekal tujuan ini yang

menjadi tujuan utama pelatihan sehingga seluruh proses berfikir selalu bermuara pada tujuan tersebut.

### 2) Menganalisa Masalah

Tujuan yang ingin dicapai tidak begitu saja mudah dicapai, akan banyak masalah dan halangan yang akan menghambat tercapainya tujuan tersebut. Untuk dapat menyelesaikan masalah yang dapat menghambat tujuan, diperlukan analisa masalah. Analisa masalah ini terbagi menjadi dua hal yaitu analisa kelemahan peserta dan analisa potensi yang dimiliki peserta pelatihan sebagai objek sekaligus subjek pelatihan.

Dengan menganalisa kelemahan dan kemampuan peserta, dapat diketahui kebutuhan apa yang perlu diberikan kepada peserta. Langkah ini dapat dilakukan dengan proses *screening*. Screening dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta pra pelatihan sehingga proses ini dapat merujuk pada muatan yang diberikan pada perkaderan sebelumnya serta kebutuhan yang harus diketahui sebelum mendapatkan materi pada jenjang perkaderan selanjutnya. Selain mendapat informasi kemampuan peserta, fasilitator juga dapat membaca karakter peserta. Selain *screening*, pengumpulan data informasi peserta dapat dilakukan melalui proses pendekatan kultural dan masih banyak metode lain yang memudahkan fasilitator mengenal peserta untuk dapat menemukan kebutuhan yang sesuai.

Dalam hal ini, kebutuhan yang dimaksud adalah materi yang dapat mengurangi kelemahan peserta dan memberdayakan atau bahkan meningkatkan potensi peserta. Materi-materi yang digunakan tentu saja harus mengarah pada terwujudnya tujuan utama pelatihan

### 3) Penentuan Materi-Materi Pendukung

Materi dalam SPI hanya sebagai contoh yang dapat dikembangkan secara luas berdasarkan kebutuhan. Materi-materi yang diberikan merupakan jawaban dari masalah dan potensi yang telah dianalisa. Pemberian materi dilakukan secara bertahap. Dimulai dari materi-materi dasar hingga materi-materi yang dianggap perlu pemahaman dalam.

Idealnya, materi-materi dasar harus dapat membantu dalam memahami materi-materi yang dianggap lebih dalam sehingga peserta mampu memahami semua materi dengan baik.

Menentukan Tujuan Besar  
Berdasarkan Kebutuhan Secara Umum

Analisa Masalah dan Potensi  
yang dapat Mendukung Terwujudnya Tujuan serta  
Menentuan target

Pembuatan Materi Berdasarkan Hasil  
Analisa Masalah dan Potensi

Pelaksanaan Pelatihan dan Evaluasi

Perumusan Pendampingan berdasarkan  
Hasil Evaluassi

Gambar 3. Alur Pelaksanaan Proses Pelatihan Kader

## 2. Parameter Keberhasilan

Dalam proses evaluasi, akan ditemukan masalah-masalah yang terkadang masih muncul dalam diri peserta. Sebagai contoh, peserta masih belum memahami beberapa materi sementara pelatihan telah usai. Maka perlu dilakukan *follow up* yang dapat memperdalam pemahaman peserta baik melalui workshop, ataupun diskusi dan bahkan praktik melaksanakan sebuah proyek tertentu. Hal ini sangat diperlukan agar dampak pelatihan terus dirasa oleh peserta. Peserta harus terus didampingi dalam proses belajar pasca pelatihan. Bentuk pendampingan di awal dapat dilakukan dengan *follow up*. Namun pendampingan sesungguhnya adalah pendampingan yang akan menuntut peserta ekstrainer lebih aktif bertanya pada pendamping pelatihan pasca pelatihan.

Ketika peserta sudah mampu berjalan tanpa pendampingan dan telah menunjukkan perubahan kuantitatif maupun kualitatif, peserta pelatihan baru dapat dikatakan berhasil. Penilaian keberhasilan peserta dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti agenda dari pelaksana pelatihan. Secara umum, parameter keberhasilan dalam sebuah pelatihan akan merujuk pada target yang telah direncanakan

sebelum pelatihan. Target tersebut yang akan menjadi dasar penilaian keberhasilan sebuah pelatihan.

Target biasanya bersifat kualitatif tersurat dan kuantitatif melalui nilai pre test/posttest. Dua hal inilah yang dianggap menjadi parameter terbaik dalam pelatihan dan tentu saja diselaraskan dengan target yang dipasang ketika perumusan pelatihan. Adapun keberhasilan paska *follow up* dapat ditinjau dari karya yang dihasilkan berdasarkan target. Dengan demikian, pendampingan tidak perlu lagi dilakukan secara intens.

### c. Persiapan Kegiatan Perkaderan

#### 1) Pembentukan Tim Fasilitator

Pembentukan tim fasilitator ini merupakan hal paling penting dalam suatu kegiatan pengkaderan. Hal ini dikarenakan tim fasilitator inilah yang mengelola secara utuh materi dan konsep pelatihan pengkaderan. Tim fasilitator yang dimaksud terdiri dari:

##### a) MOT (Master Of Training)

Dalam sebuah pelatihan, MOT memiliki tugas sebagai berikut:

- (1) Memimpin Tim Fasilitator dalam setiap koordinasi dari awal pembentukan hingga dibubarkan
- (2) Memimpin tim fasilitator dalam pembuatan alur pelatihan
- (3) Memimpin tim fasilitator dalam proses penurunan alur menjadi silabus
- (4) Memimpin penurunan silabus menjadi jadwal
- (5) Mengkoordinir tim fasilitator dalam pembuatan borang-borang pelatihan

##### b) As.MOT(Assisten MOT)

Dalam sebuah pelatihan Ass.MOT memiliki tugas sebagai berikut:

- (1) Menghantarkan jalannya setiap koordinasi tim fasilitator dari awal pembentukan hingga dibubarkan
- (2) Mencatat setiap hasil rapat koordinasi fasilitator
- (3) Menarasikan silabus menjadi *Term Of Reference* (TOR) Pelatihan

- (4) Bertanggungjawab atas keteraturan jalannya pelatihan sesuai dengan jadwal
- (5) Membuat, Mengakomodir, mengelola, serta mengolah borang-borang pelatihan (Lembar Observasi, Lembar Notulensi, Lembar Screening, lembar pree test dan post test, daftar registrasi peserta, kurrikulum vitae pemateri dan peserta, dll)
- (6) Membuat rencana kerja fasilitator saat pelatihan
- (7) Mengatur kerja fasilitator selama pelatihan
- (8) Membuat laporan hasil pelatihan

c) IOT (Imam Of Training)

Dalam sebuah pelatihan IOT memiliki tugas sebagai berikut:

- (1) Membuat rencana agenda keagamaan selama pelatihan
- (2) Membuat kurikulum Kegiatan keagamaan saat pelatihan
- (3) Melakukan penilaian atas kegiatan keagamaan peserta selama pelatihan
- (4) Mendampingi diskusi kebutuhan fiqh peserta dengan rujukan HPT (misal: Jamak – Qosor, tatacara shalat, wudhu, dll)

d) MOG (Master Of Game)

MOG berperan untuk menciptakan suasana yang hangat dan kondusif. Secara lebih rinci tugas utamanya selama pelatihan adalah :

- (1) Menyiapkan sejumlah ice breaking saat pelatihan
- (2) Menyiapkan sejumlah agenda olah raga dan refresing sesuai dengan jadwal yang sudah ada
- (3) Membuat laporan perkembangan minat dan semangat peserta saat pelatihan

e) Tim Observer

- (1) Mempelajari Lembar Observasi
- (2) Menyusun rencana observasi
- (3) Menyiapkan perlengkapan observasi
- (4) Melakukan observasi selama pelatihan
- (5) Membuat laporan hasil observasi
- (6) Menentukan anggota kelompok dalam setiap diskusi berdasarkan hasil observasi

f) Tim Notulis

- (1) Mempelajari Lembar Notulensi
- (2) Menyiapkan perlengkapan notulensi
- (3) Membuat notulensi atas jalannya materi dalam setiap sessi

**(4) Tim Moderator**

- (1) Mempelajari seluruh pemateri yang akan mengisi
- (2) Mempelajari TOR materi
- (3) Membuka setiap materi
- (4) Membacakan kurikulum vitae pemateri
- (5) Menyampaikan gambaran materi
- (6) Menghantarkan jalannya materi
- (7) Mengakomodir dan memandu jalannya diskusi dalam materi
- (8) Membuat kesimpulan materi
- (9) Menutup materi

Untuk lebih jelasnya terkait dengan kinerja fasilitator dalam pelatihan, maka dapat dirincikan sebagai berikut. Adapun langkah-langkah kerja fasilitator adalah:

**a) Pra-pelatihan**

- (1) Melakukan koordinasi pengkajian tujuan dan target pelatihan
- (2) Pembuatan alur pelatihan
- (3) Menarasikan alur menjadi silabus
- (4) Menurunkan silabus menjadi jadwal dan TOR
- (5) Merencanakan desain ruangan dan suanana pelatihan yang diharapkan
- (6) Membagikan jadwal dan daftar kebutuhan dalam penciptaan suasana belajar yang diharapkan oleh fasilitator kepada panitia
- (7) Ass.MOT menyiapkan seluruh borang-borang pelatihan
- (8) Ass.MOT memberikan borang-borang tersebut kepada masing-masing fasilitator sesuai tugasnya untuk dipelajari
- (9) Masing-masing fasilitator mempelajari borang-borang tersebut dan membuat rencana kerja sesuai dengan tugasnya
- (10) Masing-masing rencana kerja tersebut diserahkan kepada Ass.MOT
- (11) Ass.MOT menyampaikan alur kerja fasilitator
- (12) Melakukan *screaning* peserta

**b) Saat pelatihan**

- (1) Ass.MOT menyiapkan seluruh borang-borang pelatihan
- (2) AssMOT Menyiapkan daftar hadir peserta
- (3) Ass.MOT Menyiapkan lembar *Pre-test* materi
- (4) MOT Mengondisikan peserta sebelum materi
- (5) MOT melakukan orientasi dan kontrak belajar dengan beserta, Observer dan Notulensi menjalankan tugasnya di ruang session, sementara Ass.MOT menilai hasil *pre-test* peserta
- (6) saat jeda, fasilitator melakukan koordinasi untuk menyampaikan pandangan awal tentang kondisi peserta dan hasil *pre-test* dan hasil observasi saat orientasi.
- (7) Membuat rencana kerja selanjutnya
- (8) Saat materi, moderator mendampingi pemateri dan menghantarkan jalannya materi dengan berbekal satu bendel berkas yang berisi: cv pemateri, TOR Materi, jadwal, jam, daftar hadir peserta, dan kertas kosong serta pulpen untuk mencatat jalannya diskusi.
- (9) Daftar hadir peserta diserahkan kepada peserta untuk diisi
- (10) Moderator membacakan cv pemateri dan menyampaikan gambaran umum materi kemudian mempersilahkan pemateri menyampaikan materinya
- (11) Moderator memberikan catatan peringatan kepada pemateri jika pembahasan melebar/tidak sesuai dengan TOR, waktu hampir habis, atau hal-hal yang sekiranya akan menghambat efektifitas penyampaian materi
- (12) Moderator memandu tanya jawab selesai materi
- (13) Notulensi mencatat jalannya materi yang meliputi: penyampaian pemateri, metode yang digunakan dalam menyampaikan, materi yang disampaikan, pertanyaan yang diajukan baik dari pemateri ke peserta maupun sebaliknya beserta jawabannya. Hasil notulensi sekaligus dapat digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian pemateri dalam materi tersebut
- (14) Observer mencatat perkembangan dan perilaku peserta
- (15) Seusai materi Ass.MOT mengedarkan lembar *post-test*
- (16) Jika ada forum diskusi kelompok, maka hasil observasi yang digunakan untuk membagi anggota kelompok. Anggota kelompok bisa dirubah sesuai dengan perubahan hasil observasi (perkembangan peserta)
- (17) Pada setiap malam setelah selesai sessi dan setiap waktu luang fasilitator melakukan koordinasi untuk selalu mengomunikasikan hasil perkembangan dan melaporkan hal-hal berkesan peserta serta rencana tindak lanjut pelatihan

- (18) Diakhir pelatihan MOT melakukan konfirmasi dan pengcoveran materi kemudian memandu RTL (Rencana Tindak Lanjut)
- c) Pasca pelatihan
- (1) Fasilitator melakukan koordinasi terkait dengan keseluruhan proses pelatihan
  - (2) Seluruh hasil penilaian diserahkan kepada Ass.MOT untuk dikelola dan diolah
  - (3) Sebaiknya data-data penilaian dibuat dalam bentuk angka dengan menggunakan rubrik tertentu agar memudahkan pengolahan data.
  - (4) Hasil olahan data berupa grafik/chart/sosiogram menampilkan tingkat perkembangan masing-masing peserta, komparasi perkembangan antar peserta, dan menentukan peserta terbaik dalam kategori tertentu misal : progresivitas, keaktifan, hasil belajar, atau yang lainnya
  - (5) Keseluruhan data digunakan untuk mengevaluasi: kerja fasilitator, pemateri, materi, peserta, dll

## **2) Pembentukan Tim Panitia**

Panitia dibentuk untuk membantu fasilitator dalam memperlancar kegiatan. Panitia bertugas mengurus masalah teknis kegiatan. Tim Panitia terdiri dari:

- a) Ketua Panitia
  - (1) Bertugas mengkoordinir tim panitia dalam menjalankan fungsinya masing-masing
  - (2) Berkommunikasi dengan fasilitator terkait dengan konsep kegiatan yang telah dirancang oleh fasilitator dan berbagai kebutuhan fasilitator
  - (3) Menyampaikan gambaran pelatihan yang disampaikan fasilitator kepada tim panitia dan juga kebutuhan fasilitator
  - (4) Bertanggungjawab atas kinerja tim panitia
  - (5) Memimpin setiap koordinasi tim panitia
- b) Sekretaris Panitia
  - (1) Menghantarkan jalannya setiap koordinasi tim panitia
  - (2) Mencatat hasil koordinasi

(3) Bertanggungjawab atas persuratan terkait dengan pelatihan. Diantara surat-surat tersebut ialah:

- | Surat perijinan tempat
- | Surat peminjaman fasilitas
- | Surat permohonan dana
- | Surat permohonan bantuan
- | Surat undangan peserta
- | Surat permohonan pemateri
- | Surat undangan pembukaan
- | Dan lain sebagainya

(4) Bertanggungjawab atas pembuatan proposal kegiatan

(5) Bertanggungjawab atas pembuatan LPJ kegiatan

c) Bendahara Panitia

- (1) Menyusun anggaran kegiatan
- (2) Membuat rencana penggalangan dana
- (3) Mengelola dana kegiatan
- (4) Membuat laporan tertulis atas keuangan kegiatan

d) Devisi Acara

- (1) Bertanggungjawab atas acara-acara pendukung pelatihan, seperti:
  - Acara pendukung dalam kegiatan pembukaan dan atau penutupan pelatihan
  - Acara refresing/ hiburan untuk peserta pelatihan seusai pelatihan
- (2) Membuat laporan tertulis atas acara pendukung untuk kemudian diserahkan kepada sekretaris
- (3) Dan lain-lain

e) Devisi Konsumsi

- (1) Bertanggungjawab atas ketersediaan konsumsi dalam pelatihan
- (2) Membuat rencana anggaran konsumsi dan diserahkan ke bendahara
- (3) Membuat laporan tertulis atas pengeluaran konsumsi untuk kemudian diserahkan ke bendahara

f) Devisi Pendanaan

- (1) Bertanggungjawab atas terpenuhinya kebutuhan dana dalam pelatihan
- (2) Berkoordinasi dengan bendahara terkait dengan pengalian dana
- (3) Melakukan penggalian dana dengan maksimal

# **PANDUAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN**

**Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

- (4) Membuat laporan tertulis atas perolehan dana kepada bendahara
- g) Devisi Humas
  - (1) Bertanggungjawab atas seluruh proses perizinan kegiatan
  - (2) Bertanggungjawab atas hal-hal yang berkaitan dengan hubungan masyarakat
  - (3) Bertanggungjawab atas penyebaran surat-surat
  - (4) Membuat laporan tertulis terkait dengan hubungan masyarakat untuk kemudian diserahkan kepada sekretaris
- h) Devisi Perlengkapan
  - (1) Bertanggungjawab atas ketersediaan seluruh perlengkapan pelatihan seperti:
    - (a) Prasarana :
      - | Ruang sesi materi
      - | Musholla
      - | Ruang tidur peserta
      - | Ruang tidur fasilitator
      - | Ruang tidur panitia
      - | Ruang transit tamu
      - | Ruang makan
      - | Ruang panitia
      - | Ruang fasilitator
      - | Kamar mandi / WC
      - | Tempat Pembukaan
    - (b) Sarana:
      - Alat Tulis Kantor (ATK)  
Contoh: spidol, kertas plano, gunting, stapler, lem, lakban, kertas plano, kertas HVS, kertas warna-warni, kantong plastik dll.
      - Sound system  
Contoh: pengeras suara, salon, kabel listrik, dll.
  - (2) Bertanggungjawab membuat laporan tertulis atas perlengkapan yang dipakai saat pelatihan untuk kemudian diserahkan kepada sekretaris
- i) Devisi Pubdekdkok

- (1) Bertanggungjawab atas keseluruhan proses publikasi pelatihan, seperti: banner, stiker, apanduk, pamflet, pengiriman berita ke media, dll
- (2) Bertanggungjawab atas keseluruhan proses dekorasi pelatihan
- (3) Bertanggungjawab atas keseluruhan proses dokumentasi kegiatan
- (4) Membuat laporan tertulis tentang publikasi, dekorasi, dan dokumentasi pelatihan

### 3) Penentuan Peserta

#### a) Kriteria Peserta

Penentuan dan penetapan kriteria peserta menjadi hal sangat penting untuk disiapkan oleh panitia, sebelum kegiatan dimulai. Oleh karenanya, Tim Materi dari suatu kegiatan perlu secara tegas menentukan tujuan dari kegiatan, sehingga bisa memberikan gambaran yang jelas tentang kriteria peserta yang dihendaki.

Kriteria peserta harus disesuaikan dengan jenis dan tema kegiatan, karena kepentingan dan fungsi antara satu pelatihan dengan pelatihan lainnya berbeda. **Pertimbangan kriteria** peserta secara khusus ditujukan agar ada **pembatasan** yang jelas siapa target bidikan dari pelatihan, sehingga akan membantu efektifitas pelatihan berlangsung. Secara lebih spesifik, kriteria peserta dari masing-masing pengkaderan akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

#### b) Kualifikasi Peserta

Kualifikasi peserta dilakukan untuk meminimalisir kesenjangan pengetahuan dalam pelatihan yang berpotensi menghambat ketercapaian terget pelatihan. Kualifikasi peserta dilakukan oleh Tim Fasilitator dengan acuan kerangka pelatihan dalam silabus. Materi Kualifikasi mengacu pada silabus sementara teknik dan metode Kualifikasi merupakan kebijakan fasiltator. Adapun jenis Kualifikasi peserta pelatihan diantaranya:

- (1) Administrasi
- (2) Pengetahuan seputar materi
- (3) Wawasan pendukung materi
- (4) Ideologi
- (5) Minat, harapan, dan orientasi

# **PANDUAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN**

## **Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

Adapun teknik Kualifikasi dapat bermacam-macam sesuai dengan kebijakan fasilitator. Diantara teknik-teknik yang mungkin dapat dilakukan ialah sebagai berikut:

- (1) Pengumpulan bukti fisik untuk Kualifikasi administrasi
- (2) Test tertulis seperti :
  - (a) Pembuatan *essay*/makalah
  - (b) Soal-soal uraian
- (3) Interview

## **EVALUASI PERKADERAN**

## EVALUASI PERKADERAN

### A. Pendahuluan

Kegiatan perkaderan IPM merupakan suatu proses untuk mementuk kompetensi kader agar sesuai dengan profil kader yang diharapkan mampu meneruskan perjuangan IPM. Kualitas perkaderan sangat ditentukan oleh bidang perkaderan bersama fasilitator di semua jenjang dalam menyusun konsep, kurikulum, fasilitas, sumber daya, penilaian dan evaluasi.

Penilaian dan evaluasi penting dilakukan untuk melihat tolok ukur keberhasilan dari pelatihan sekaligus sebagai refleksi proses perkaderan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut untuk meningkatkan efektifitas proses perkaderan. Penilaian dan evaluasi akan membantu bidang perkaderan maupun fasilitator untuk mengambil keputusan yang tepat untuk langkah selanjutnya.

Penilaian (*assessment*) merupakan bagian dari evaluasi program yang merupakan rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta baik secara individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya, untuk mendapatkan informasi yang lengkap, benar dan akurat, dibutuhkan metode dan teknik yang disebut dengan pengukuran (*measurement*) dan dilengkapi dengan instrumen yang sesuai dengan objek dan kompetensi yang dinilai. Selanjutnya ditingkat makro program perkaderan dibutuhkan kegiatan evaluasi yang merupakan kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi dalam rangka mengetahui efektifitas program perkaderan. Informasi selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan rencana tindak lanjut program perkaderan.

### B. Tujuan Penilaian

Penilaian perkaderan bukan menjadi tolok ukur kompetisi kader. Tetapi merupakan media untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar peserta perkaderan, mendiagnosi kesulitan belajar memberikan umpan balik/perbaikan proses pembelajaran, penentuan keberhasilan mengikuti perkaderan serta memotivasi peserta perkaderan untuk melakukan usaha pengemangaman diri sebagai kader.

### C. Prinsip Penilaian

Beberapa hal yang perlu diperhatika dalam melakukan penilaian hasil belajar perkaderan : (1) penilaian ditujukan untuk mengukur capaian kompetensi; (2) penilaian menggunakan kriteria yakni berdasarkan pencapaian kompetensi peserta setelah mengikuti hasil belajar; (3) penilaian dilakukan secara menyeluruh; (4) hasil

penilaian ditindaklanjuti dalam program tinfak lanjut; (5) penilaian harus sesuai dengan kegiatan pmbelajaran. Menurut Anthony Nitko dalam bukunya *Educational Test and Measurement* dikatakan bahwa penilaian hasil belajar harus memperhatikan prinsip – prinsip penilaian sebagai berikut :

1. **Sahih (valid)** : penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur
2. **Objektif** : penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi oleh subjektifitas penilai.
3. **Adil** : penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta, tidak membedakan latar belakang ekonomi, budaya, bahasa, suku bangsa, umur dan gender.
4. **Terpadu** : penilaian merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar.
5. **Terbuka** : prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui pihak yang berkepentingan.
6. **Menyeluruh** : penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta perkaderan.
7. **Sistematis** : penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah – langkah yang aku.
8. **Menggunakan acuan kriteria** : penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. **Akuntabel** : penilaian dapat dipertanggungjawabkan aik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

## D. Teknik Penilaian

Berbagai macam teknik penilaian yang dapat dilakukan secara komplementer sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, penilaian diri dan penilaian antarteman.

### 1. Test

Penilaian ini berupa pemberian test yang berisi pertanyaan yang muatannya sesuai dengan materi yang diinginkan. Test ini dapat dilakukan dalam bentuk tertulis maupun lisan sebelum dan sesudah proses belajar untuk mengamati perkembangan belajar peserta. Test tulis dapat berupa pilihan ganda, uraian, benar salah maupun menjodohkan. Penilaian ini harus sesuai dengan prinsip – prinsip penilaian.

### 2. Observasi

Penilaian ini berupa pengamatan terhadap peserta secara langsung selama perkaderan berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatiff sesuai dengan kompetensi yang dinilai dan dapat dilakukan secara formal maupun informal.

### 3. Penugasan

Penilaian ini berupa pemberian tugas kepada peserta perkaderan baik secara perseorangan maupun kelompok. Penilaian penugasan diberikan berupa praktik *problem solving*, kultum, dan sebagainya.

### 4. Portofolio

Kumpulan dokumen dan karya – karya peserta perkaderan dalam bidang tertentu dan diorganisasikan untuk mengetahui minat bakat, perkemangan prestasi dan kreatifitas peserta perkaderan.

### 5. Projek

Projek merupakan tugas yang diberikan kepada peserta perkaderan dalam kurun waktu tertentu. Peserta dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian dan analisis data serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian projek dilaksanakan pada tahap persiapan, proses dan hasil. Contoh : projek studi banding ke Museum Muhammadiyah.

### 6. Produk

Penilaian terhadap karya peserta seperti makalah, kliping, poster dan lain sebagainya. Aspek dinilai dari tahap persiapan, proses dan hasil.

### 7. Inventori

Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis untuk mengungkapkan sikap, minat dan persepsi peserta terhadap objek psikologis.

### 8. Penilaian diri

Teknik penilaian dengan cara meminta peserta untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal. Dalam penilaian diri, peserta harus mengungkapkan tentang dirinya secara jujur.

### 9. Penilaian antarteman

Kombinasi penggunaan berbagai teknik penilaian di atas memberikan informasi yang lebih akurat tentang kemajuan belajar peserta perkaderan.

Tabel 2. Klasifikasi Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Test tertulis	Test pilihan : pilihan ganda, benar – salah, menjodohkan Test Isian : Isian singkat, uraian
Test Lisan	Daftar pertanyaan
Test Praktek	Test identifikasi Test simulasi Test uji petik kinerja
Oservasi	Lembar pengamatan
Penugasan Individu/kelompok	Tugas harian atau proyek
Penilaian produk	Lembar penilaian produk
Inventori	Skala sikap/minat/persepsi
Penilaian diri	Kuesioner/lembar penilaian diri
Penilaian antar teman	Lembar penilaian antar teman

### E. Taksonomi Bloom

Ada berbagai teori perilaku yang menjadi dasar teknik penilaian hasil belajar kader antara lain teori benjamin S. Bloom, Quellmalz, R.J. Mazano dkk, Robert M. Gagne, David Krathwohl, Linn dan Gronlund dan sebagainya. Dalam Taksonomi Benyamin S. Bloom, terdapat tiga aspek kompetensi penilaian yaitu kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif.

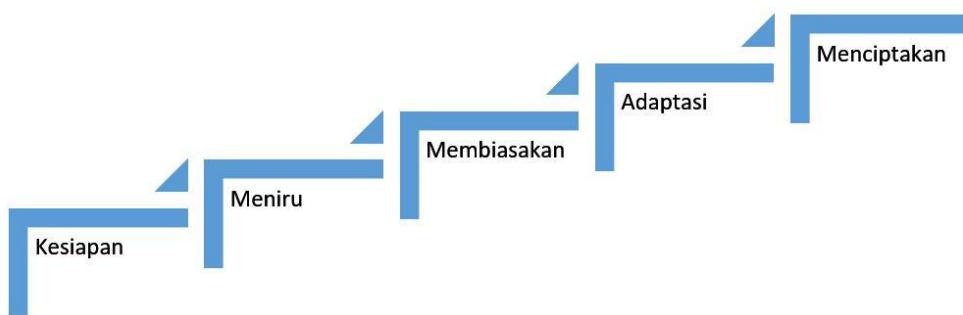
1. Kemampuan Kognitif adalah kemampuan yang secara hierarkis terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi. Pada Gambar 1, pada tingkat pengetahuan, peserta menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman, peserta dituntut untuk menyatakan jawaban atas pertanyaan dengan kata – katanya sendiri. Misalnya menjelaskan suatu prinsip atau konsep. Pada tingkat aplikasi, peserta dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi tertentu. Pada tingkat analisis, peserta diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab dan akibat. Pada tingkat sintesis, peserta dituntut merangkum cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuan. Pada tingkat evaluasi, peserta mengevaluasi informasi, seperti ukti sejarah, editorial, teori – teori dan termasuk di dalamnya melakukan *judgement* (pertimbangan) terhadap hasil analisis untuk membuat keputusan.



Gambar 4. Kemampuan Kognitif

## 2. Kemampuan Psikomotor

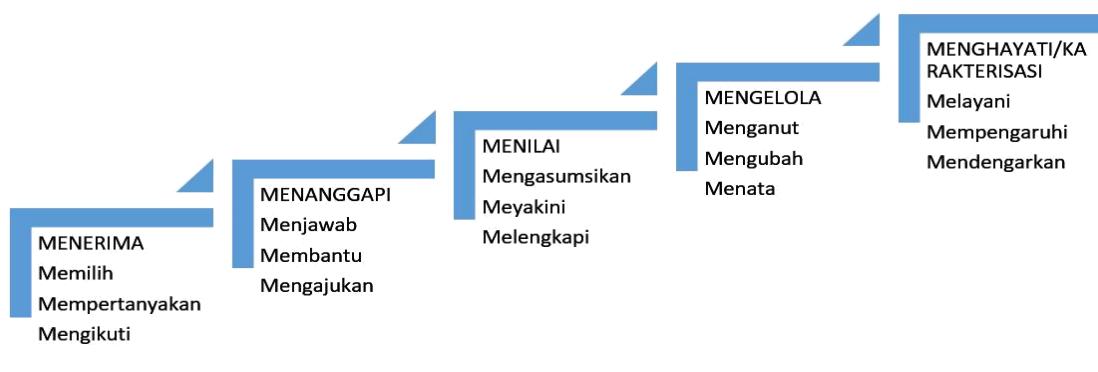
Kemampuan mengembangkan ketrampilan dalam bidang tertentu yang menurut Simpson terbagi menjadi lima tahap yaitu Kesiapan (*set*), meniru (*imitation*) dan memiasakan (*habitual*), menyesuaikan (*adaptation*) dan menciptakan (*origination*). Kesiapan berhubungan dengan melatih diri tentang ketrampilan tertentu yang dinyatakan dengan usaha untuk melaporkan kehadirannya, menyiapkan alat, menyesuaikan diri dengan situasi, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Meniru adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan contoh walaupun belum mengerti hakekat atau makna ketrampilan itu. Tahap selanjutnya adalah membiasakan, yakni melakukan ketrampilan tanpa melihat contoh walaupun belum dapat mengubah polanya. Pada tahap adaptasi ia sudah mampu melakukan modifikasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan atau situasi dimana ketrampilan itu dilaksanakan. Tahap akhir ini menciptakan yaitu menciptakan karya sendiri.



Gambar 5. Kemampuan Psikomotor

## 3. Kondisi afektif

Kemampuan yang berhubungan dengan sikap, minat, dan/ nilai – nilai. Kompetensi afektif meliputi mengelola, menghayati/karakterisasi. Kondisi ini tidak dapat dideteksi dengan tes, tetapi dapat diperoleh melalui angket, inventori atau pengamatan sistematis dan berkelanjutan.



Gambar 6. Kondisi Afektif

#### F. Multi Intelegentia

Sementara menurut Howard Gardner, kecerdasan manusia dibagi menjadi tujuh yang disebut kecerdasan majemuk. Pengembangan kecerdasan ini antara lain:

##### 1. Kecerdasan linguistik

Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan oleh bahasa, kepekaan pada bunyi, makna, struktur dan fungsi kata. Sehingga cenderung dari kecerdasan ini adalah :

- a. berkomunikasi lisan & tulis
- b. mengarang cerita
- c. diskusi & mengikuti debat suatu masalah
- d. belajar bahasa asing
- e. bermain “game” bahasa
- f. membaca dengan pemahaman tinggi
- g. mudah mengingat kutipan, ucapan ahli, pakar, ayat
- h. tidak mudah salah tulis atau salah eja
- i. pandai membuat lelucon
- j. pandai membuat puisi
- k. tepat dalam tata bahasa
- l. kaya kosa kata
- m. menulis secara jelas

##### 2. Kecerdasan Matematika/logika

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal : a. menghitung, menganalisis hitungan

- b. menemukan fungsi-fungsi dan hubungan;
- c. memperkirakan
- d. memprediksi
- e. bereksperimen

- f. mencari jalan keluar yang logis
- g. menemukan adanya pola
- h. induksi dan deduksi
- i. mengorganisasikan/membuat garis besar
- j. membuat langkah-langkah
- k. bermain permainan yang perlu strategi
- l. berpikir abstrak dan menggunakan simbol abstrak
- m. menggunakan algoritme

### 3. Kecerdasan Visual

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat dan mentransformasi persepsi awal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

- a. arsitektur, bangunan
- b. dekorasi
- c. apresiasi seni, desain, denah
- d. membuat dan membaca chart, peta
- e. koordinasi warna
- f. membuat bentuk, patung dan desain tiga dimensi lainnya
- g. menciptakan dan interpretasi grafik
- h. desain interior
- i. dapat membayangkan secara detil benda-benda
- j. pandai navigasi, arah
- k. melukis, membuat sketsa
- l. bermain game ruang
- m. berpikir dalam image atau bentuk
- n. memindahkan bentuk dalam angan-angan

### 4. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titinada, dan warna nada; apresiasi bentuk-bentuk ekspresi musical. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal:

- a. menyusun/mengarang melodi dan lirik
- b. bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul
- c. mudah mengenal ritme
- d. belajar dan mengingat dengan irama, lirik
- e. menyukai mendengarkan dan mengapresiasi musik
- f. memainkan instrumen musik
- g. mengenali bunyi instrumen
- h. mampu membaca musik (not balok, dll)
- i. mengetukkan tangan, kaki
- j. memahami struktur musik

## 5. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

- a. mengekspresikan dalam mimik atau gaya
- b. atletik
- c. menari dan menata tari
- d. kuat dan terampil dalam motorik halus
- e. koordinasi tangan dan mata
- f. motorik kasar dan daya tahan
- g. mudah belajar dengan melakukan
- h. mudah memanipulasikan benda-benda (dengan tangannya)
- i. membuat gerak-gerik yang anggun
- j. pandai menggunakan bahasa tubuh

## 6. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

- a. mengasuh dan mendidik orang lain
- b. berkomunikasi
- c. berinteraksi
- d. berempati dan bersimpati
- e. memimpin dan mengorganisasikan kelompok
- f. berteman
- g. menyelesaikan dan menjadi mediator konflik
- h. menghormati pendapat dan hak orang lain
- i. melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang
- j. sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain
- k. kerjasama dalam tim

## 7. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi; pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

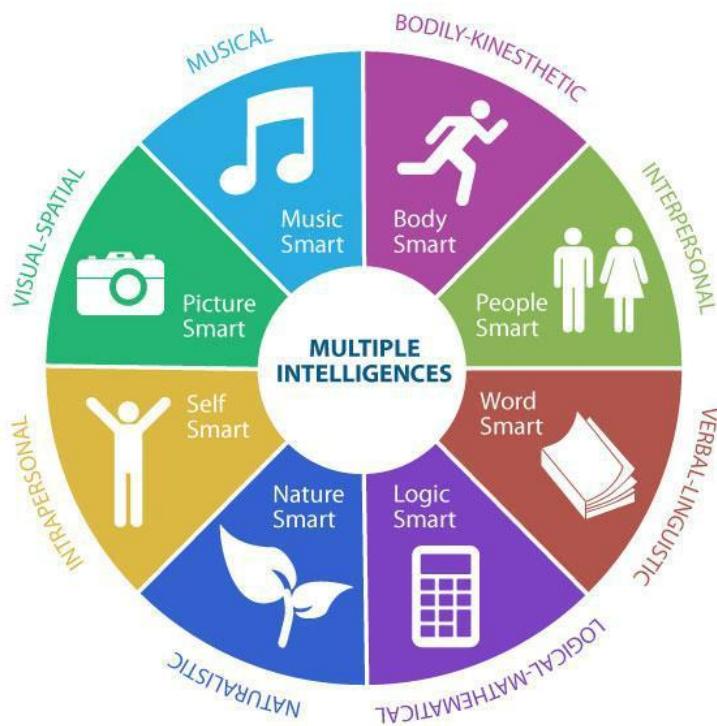
- a. berfantasi, “bermimpi”
- b. menjelaskan tata nilai dan kepercayaan
- c. mengontrol perasaan
- d. mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda
- e. menyukai waktu untuk menyendiri, berpikir, dan merenung
- f. introspeksi
- g. mengetahui dan mengelola minat dan perasaan

- h. mengetahui kekuatan dan kelemahan diri
- i. memotivai diri
- j. mematok tujuan diri yang realistik
- k. memahami konflik dan motivasi diri

**8. Kecerdasan Natural/Alam**

Kecerdasan ini ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies; mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :

- a. menganalisis persamaan dan perbedaan
- b. menyukai tumbuhan dan hewan
- c. mengklasifikasi flora dan fauna
- d. mengoleksi flora dan fauna
- e. menemukan pola dalam alam
- f. mengidentifikasi pola dalam alam
- g. melihat sesuatu dalam alam secara detil
- h. meramal cuaca
- i. menjaga lingkungan
- j. mengenali berbagai spesies
- k. memahami ketergantungan lingkungan
- l. latih dan menjinakkan hewan



Gambar 7. Bagan Multiple Intelegences

## G. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah kegiatan pemantauan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan perkaderan berlangsung dengan pemberian saran untuk mengatasi masalah yang terjadi. Dengan demikian, monitoring bertujuan supervisi, yaitu mengetahui apakah program perkaderan berjalan seagaimana yang direncanakan, apakah ada hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Sehingga monitoring lebih berbentuk kontroling dan bersifat klinis.

Sedangkan evaluasi adalah rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil perkaderan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan perkaderan. Kegiatan evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui apakah perkaderan mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek output perkaderan dan dilaksanakan dengan pendekatan *ex post facto*, yaitu mengungkap apa yang dilakukan dan terjadi dalam perkaderan.

## H. Model Evaluasi

Daniel L. Stufflebeam, membagi model evaluasi menjadi empat fokus CIPP (Contex, Input, Proses, dan product). Sementara MPK PP Muhammadiyah menambahkan satu poin yaitu outcome.

1. Komponen konteks meliputi kesesuaian antara program perkaderan dengan kebijakan perkaderan/legalitas yang berlaku, mendapatkan dukungan *stake holder* persyarikatan dan pemerintah/masyarakat setempat serta tantangan masa depan kader.
2. Komponen input berupa :
  - a. Buku SPI Pelajar Muhammadiyah Berkemajuan, pedoman pembelajaran, silabus perkaderan, Grand design pelatihan oleh fasilitator
  - b. Pelaksana perkaderan meliputi pengelola, fasilitator dan narasumber (yang telah diberi silabus dan ToR materi)
  - c. Peserta perkaderan
  - d. Sarana dan prasarana perkaderan
  - e. Administrasi perkaderan
    - 1) Lembar screening
    - 2) Rundown acara
    - 3) CV Peserta dan pemateri
    - 4) Berita acara
    - 5) Presensi
    - 6) Design ruangan
  - f. Anggaran operasional perkaderan

3. Komponen proses meliputi bagaimana:
  - a. Pengelolaan kader
  - b. Proses pembelajaran seperti :
    - 1) Teknik pembelajaran
    - 2) ToR
    - 3) Silabus
    - 4) Notulensi
  - c. Penilaian pembelajaran seperti :
    - 1) Pre – Post Test
    - 2) Skala pemahaman
    - 3) penilaian Outbond
    - 4) penilaian kultum/pidato
    - 5) penilaian praktek sholat
    - 6) penilaian tugas
    - 7) lembar observer
4. Komponen output berupa prestasi belajar peserta perkaderan secara individual dan kelompok/angkatan pelatihan.
5. Konponen outcome yang berupa dampak kepercayaan kader dalam bentuk keterlibatan kader dalam kegiatan persyarikatan dan recruitmen dalam struktur pimpinan.

## **I. Pelaksana Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Bidang Perkaderan setempat selaku penanggung jawa perkaderan di Wilayahnya.

## **J. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada dasarnya dilakukan melalui :

- a. Metode dokumentasi dengan mencermati proposal, latar belakang peserta, fasilitas yang dimiliki, dan administrasi perkaderan
- b. Metode wawancara untuk menggali pendapat pengelola, peserta, narasumber dan Pimpinan IPM.
- c. Metode observasi untuk menggali data yang terkait dengan proses dan pengelolaan perkaderan.
- d. Metode kuesioner untuk menggali pendapat pengelola, peserta perkaderan, ataupun Pimpinan IPM.

Pada kegiatan evaluasi perlu ada penekanan pada masing – masing metode untuk sling melengkapi. Misalnya metode wawancara diarahkan untuk mendalami dan melakukan cek ulang terhadap pendapat peserta atau pengelola yang

dituangkan dalam kuesioner. Demikian pula metode observasi diharapkan dapat melengkapi atau cek ulang dari data yang diperoleh dari dokumen atau sebaliknya.

### **K. Instrumen Evaluasi**

Instrumen terdiri dari dua jenis yaitu kuesioner dan panduan observasi, dokumentasi dan wawancara. Kuesioner terdiri dari kuesioner untuk pimpinan IPM, pengelola perkaderan, dan setiap pelaksana monitoring dan evaluasi dapat menyesuaikan dengan kondisi setempat.

### **L. Penyusunan Laporan**

Dalam menyusun laporan perkaderan, diperlukan perangkat sebagai berikut :

Abstrak berisi tentang garis besar pelatihan yang dilaksanakan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang keadaan perkaderan, program dan tujuan pelatihan

Metode berisi tentang metode yang digunakan

Analisis dan hasil berisi tentang hasil pelatihan meliputi input, proses dan evaluasi serta follow up.

Kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan hasil pelatihan beserta harapan untuk proses pelatihan selanjutnya.

Tambahan Khusus :

## **Perkaderan Pimpinan Ranting Pondok Pesantren**

### **A. Urgensi Perkaderan Pesantren**

Perkaderan merupakan fondasi paling dasar dalam perkembangan Muhammadiyah kedepannya. Pemakanaan mengenai perkaderan sendiri juga tidak melulu hanya tergantung pada perkaderan tingkat formal saja namun juga dapat melalui perkaderan non formal. Bentuknya perkaderannya juga dapat dilakukan tidak hanya melalui jalur pendidikan formal saja namun juga dapat melalui jalur pendidikan non formal yaitu ranting muhammadiyah. Dengan majemukknya perkaderan dalam Muhammadiyah khususnya di dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah sendiri. Disisi lain. Selain melalui pendidikan formal tingkat SMA/SMP maupun melalui perkaderan ranting Desa. Sejatinya Taruna Melati adalah miniatur dari Pesantren, Sekolah kader juga bentuk miniatur dari Pesantren. Yang membedakan adalah beban materi tiap-tiap tingkatan dalam kurikulum Perkaderan tersebut.

Kini muncul perkaderan yang lebih organik yaitu perkaderan Muhammadiyah melalui Pesantren. Munculnya berbagai pesantren Muhammadiyah memberikan angin segar bagi Muhammadiyah khususnya IPM. Juga dengan corak Pesantren tersebut, ada yang memiliki corak modern, bergerak dalam bidang tahlidz, bercorak seperti pesantren gontor, maupun pendidikan pesantren sore, yang memisahkan antara diniyah maupun pelajaran umum. Majemukknya Pesantren di dalam Muhammadiyah menjadi problem tersendiri.*Pertama*, terkait dengan out put dari santri/santriwati yang di bentuk selama tiga sampai enam tahun, *Kedua*, bentuk pengorganisasian dari setiap Pesantren Muhammadiyah memiliki perbedaan masing-masing, *Ketiga*, kurikulum Pesantren yang berada di Muhammadiyah memiliki corak dan out put yang berbeda. *Keempat*, Organisasi pesantren dalam Muhammadiyah memiliki perbedaan anatar pesantren yang lainnya, *Kelima*, Pimpinan Pesantren menentukan corak dari santri/santriwati yang akan di bentuk maupun corak kurikulumnya.

Dengan berbagai corak dari Pesantren yang berada di naungan Muhammadiyah, muncul problem tersendiri yaitu terkait dengan bagaimana proses perkaderan di dalam tubuh Pesantren-pesantren yang berada di dalam Muhammadiyah terkhusus IPM. Pesantren tidak bisa di samakan dengan PR IPM yang berada di sekolah formal biasa mapun yang berada di Ranting Desa , karena pada umumnya Pesantren memiliki kurikulum yang cukup padat, yang membuat santri tidak dapat bergerak bebas seperti sekolah-sekolah umum. Selain itu pendidikan

diniyah dalam Pesantren juga cukup banyak. Maka mulai dari sini di perlukan ikhtiar tersendiri untuk diberikan ruang bagi Pesantren Muhammadiyah terkait dengan bentuk organisasi perkaderan yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Disisi lain atas kemajemukan yang terjadi di berbagai Pesantren Muhammadiyah se Indonesia, menimbulkan dampak pula pada pembentukan Organisasi Pesantren, terutama di bagian nama, maupun bidang yang dibentuk. Di beberapa pesantren menggap bidang IPM tida cukup mengakomodir kebutuhan dari Pesantren. Yang notabanya Organisasi Santri sebagai tangan kanan dari bagian kesiswaan sendiri. Yaitu terutama bada bagian Qismu Amn, Qismu Lughoh, Qismu Nadhif atau bagian bagian lainnya yang tidak di temukan dalam Bidang IPM yang selama ini berjalan. Maka anggapan tersebutlah yang membuat IPM belum dapat diterima secara mekasimal karena dianggap tidak dapat mengakomodir.

Padahal sejatinya perkaderan paling organik adalah perkaderan melalui Pondok Pesantren Muhammadiyah. Karena mulai dari Materi Tauhid hingga Fiqh , dari mulai Bahasa Arab hingga Al-Qur'an di hafal serta di pahmi di Pondok Pesantren, yang dalam realitas pelatihan TM maupun sekolahkader hal tersebut di pelajari secara singkat saja. Maka oleh karena itu Perkaderan Pesantren Hadir sebagai bentuk pemecahan masalah dari berbagai keluhan Pesantren se Indonesia terkait dengan Bidang yang mereka butuhkan serta Implementasi Pelatihan IPM di dalam Pesantren.

Ada beberapa hal yang akan di bahasa dalam pedoman pesantren ini, yaitu penamaan Lembaga di tubuh PR IPM rantng di namankan Depatemen atau yang, yang nantinya Departemen berada di bawah Bidang sendiri. Bagian-bagian yang tidak tercantum di dalam bidang IPM maka berada di bawah bidang IPM, seperti Qismu Amn berada di bawah Bidang Umum.

Perlu diketahui Departemen cukup flesibel disesuaikan dengan kebutuhan dari IPM di berbagai Pesantren. Maka Depatemen akan bisa memenuhi kebutuhan Pesantren sendiri, dan perlu ditekankan adalah Organisasi Pesantren (IPM) merupakan tangan kanan dari berjalannya program Ma'had. Maka hal ini perlu juga direspon mulai dari Fortasi,LDPR sampai TM I menjadi wewenang PR IPM dikarenakan kebutuhan dan situasional di dalam Pondok Pesantren di seluruh Indonesia. Tentunya In Come dan Out Put di sesuaikan dengan materi harian yang sudah mereka terima.

Maka mulai dari sini diharapkan Pesantren se Indonesia dapat menjadi wadah perkaderan yang efektif. Sesuai dengan motonya yaitu Menjadi Ulama namun yang berjiwa kader. Maka keteledoran Perkadern selama ini terkait degan baca Tulis Al-Qur'an, Hafalan serta bab-bab Fiqh lainnya diharapkan juga dapat dimaksimalkan di dalam pesantren. Diharapak dapat menjadi Kader Internal (IPM dan Muhammadiyah) serta kader Umat ketika diterjunkan di masyarakat.

### B. Jenjang Perkaderan Pesantren

Jenjang Perkaderan IPM adalah tingkat Perkaderan yang harus dilalui kader mulai dari FORTASI, LDPR serta TM I, berikut penjelasannya :

#### a. FORTASI

Di dalam Forum Ta'aruf dan Orientasi Siswa pada umumnya memang ditujukan untuk pengenalan kepada siswa/siswi baru, namun perlu dipahami bahwasanya FORTASI juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan di Pondok Pesantren/MBS/Boarding School lainnya, tidak perlu membentuk nama baru dalam melakukan proses pengenalan/orientasi santri.

Hanya saja membutuhkan materi pokok yang tidak boleh dirubah yaitu Kemuhammadiyah, Ke-Islaman, dan Ke IPMan, tiga materi tersebut merupakan materi inti yang tidak boleh dihilangkan. Tentunya pihak pesantren dapat menambahkan materi khususnya seperti Pengenalan Pesantren, Tata Tertib, Pembiasaan dalam Pesantren, Bulliying dan materi atau modul lainnya. Bahkan untuk buku Panduan FORTASI bisa disesuaikan dengan pola dan kebutuhan dari Pesantren Muhammadiyah yang dinaungi. Gambaran Silabus dapat dilihat pada Lampiran 1 Garis Besar Materi Perkaderan.

#### b. LDPR (Latihan Dasar Pimpinan Ranting)

LDPR adalah jenjang pertama bagi calon kader sebelum menuju ke Taruna Melati I, dalam materi ini masih membahas seputar 3 materi pokok (Kemuhammadiyah, Ke IPM an serta Ke Islaman) mengenai materi pokoknya telah kami lampirkan dalam silabus agar lebih rinci, jika fasilitator menggap diperlukan materi lainnya yang sesuai *local wisdom* maka hal tersebut boleh ditambahkan selama tidak merubah Esensi dari Latihan Dasar Pimpinan Ranting.

#### c. Taruna Melati I

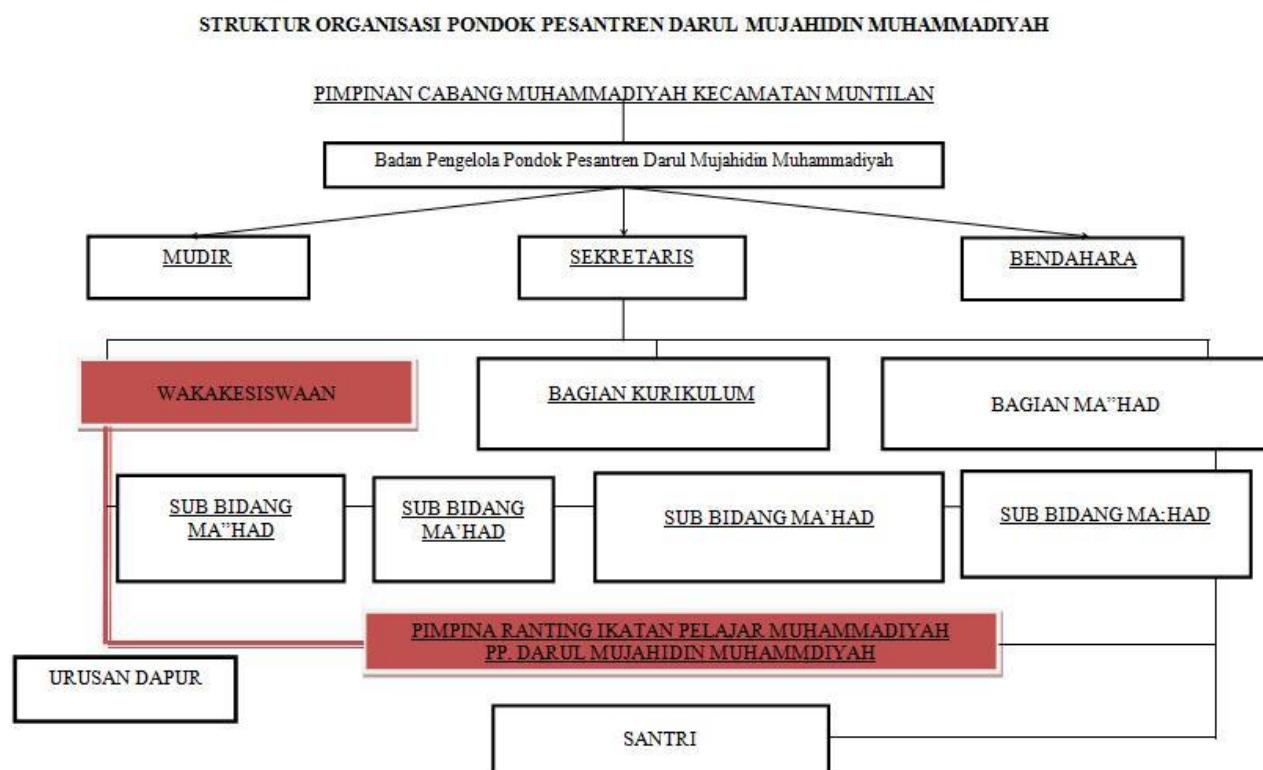
Biasanya Taruna melati adalah level tingkat Kecamatan yaitu Pimpinan Cabang IPM di kecamatan masing-masing. Namun Pondok Pesantren/Boarding dapat melaksanakan sendiri sebagai pihak penyelenggara, mengenai waktunya harus disesuaikan dengan SPI atau dalam pedoman ini. Materi Pokonya ialah Ke Islaman, Kemuhammadiyah serta Ke IPM , mengenai bab wawasan dan skill bisa disesuaikan dengan Kebutuhan TM I di dalam Pesantren

Di dalam Pesantren di perbolehkan atau diberikan ruang untuk menyelenggarakan Perkaderan setingkat Taruna Melati dengan alasan Tahfidz,

jadwal ma'had yang full day, kurikulum, serta aturan lainnya yang membuat Santri terikat secara penuh dengan Instansi Pesantren tersebut. Namun untuk fasilitator dapat melibatkan Pimpinan Daerah maupun Cabang. Dapat juga dikeolal secara mandiri selama tidak lepas dari kaidah Sistem Perkaderan IPM maupun dalam buku panduan ini.

### C. Struktur Hirarki

Dalam struktur Hirarki Pesantren , hubungan antara Ma'had dan Organisasi Pesantren memiliki kedekatan tersendiri di bandingkan dengan Organisasi lainnya, seperti Tapak Suci, Hizbul Wathan, atau forum-forum Pesantren. Organisasi Pesantren memiliki hirarki ke Santri dalam melakukan tindakan mapun kegiatan-kegiatan lainnya, dengan mengetahui Pimpinan terkait yaitu Waksesiswaan. Nantinya dalam melakukan kegiatan Kepesantrenan baik itu sifatnya program Ma'had seperti Qismu Amn, Qismu Nadhif, Qismu lainnya masuk dalam program atau bidang milik Ikatan Pelajar Muhammadiyah tingkat Pesantren dengan mengetahui Wakesiswaan terkait dalam melakukan program bidang tersebut. Dalam panduan ini, Pimpinan Pusat tidak menetapkan secara mutlak terkait dengan Depatemen yang akan di bentuk di bawah bidang, Pesantren dan Ranting bisa membentuk dan menyesuaikan kebutuhan masing-masing. Namun penamaan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi nama mutlak yang tidak boleh di ubah dengan nama lainnya.



Gambar 8. Bagan Hierarki Pondok Pesantren

# PANDUAN TERPADU PELAKSANAAN PERKADERAN

## Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Dari gambar di atas tampak struktur Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki hubungan langsung dengan waka kesiswaan, serta memiliki garis hirarki dengan Santri, maka dari situ tampak bahwa PR IPM yang memegang bagian tersendiri dalam pengelolaan Santri.

Dalam struktur PR IPM Pesantren memiliki struktur tersendiri diantaranya :

### STRUKTUR PIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH LINGKUP PONDOK PESANTREN



Gambar 9. Bagan Struktur Pimpinan Ranting Pondok Pesantren

Didalam melaksanakan tugasnya Pimpinan Ranting memiliki sub yang saling berhubungan yaitu :

- Bidang adalah Sub tersendiri yang mempunya kewenangan secara maksimal, memiliki legitmasi sah terhadap kebijakan yang di buat dan disepakati bersama, serta dapat melakukan program kerja sesuai yang bidang tersebut kehendaki
- Departemen adalah bagian atau sub bagian di bawah bidang, Departemen berda diranag Pimpinan Ranting, bertugas melaksanakan tugas dar Bidang tersebut.

Urgensi dibentuk bidang ialah untuk membuat sebuah tugas pembuatan yang berhubungan dengan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau dengan Wakesiswaan terkait dengan tugas-tugas khusus yang diberikan. Di atas kami memberikan gambaran bahwa bidang membawai departemen yang disesuaikan dengan Konteks IPM dan Program Ma'had.

Departemen dalam konteks PR IPM dalam pondok pesantren merupakan suatu sistem di bawah bidang yang menjalankan fungsi pengelolaan khusus yang akan mempertanggungjawabkannya kepada bidang yang membawahinya. Beberapa departemen yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Departemen keamanan dan ketertiban di bawah pimpinan umum

2. Departemen Bahasa di bawah bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan
3. Departemen Kesehatan dan Lingkungan di bawah Bidang Advokasi
4. Departemen Ta'lim kajian dan kultum di bawah bidang KDI
5. Departemen Syirkah di bawah bidang Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan.
6. Dan lain-lain

Departemen yang telah disebutkan merupakan departemen yang diperlukan dalam pengelolaan Pondok pesantren di bawah Pengelola Pondok pesantren. Selanjutnya, departemen bertanggung jawab kepada bidang yang membawahi (dapat juga di bawah bidang umum).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ancok, Djamarudin. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Yohjakarta : Pusat Penelitian Kependudukan. 1989
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988
- Bruce R. Joyce, et al, *Models of Teaching*. 7th ed. Boston : Allyn & Bacon 2003
- Don Hamachek, *Psychology In Teaching : Learning and growth*, Boston : Allyn & Bacon, 1990
- Gardner, Howard. *Multiples Intelligences for 21 Ceentury*. 2000. Hamzah
- B Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara Hisyam Zaini dkk. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogjakarta : CTSD 2002
- Hogan, Christine. 2012. *Facilitating Empowerment: A Handbook for Facilitators, Trainers and Individuals*. Kogan Page: London.
- Karim, Muhammad. *Pendidikan Kritis Transformatif*. Yogjakarta : Ruzz Media
- Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah. *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*. Yogjakarta : MPK PP Muh. 2015
- Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah. *Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah*. Yogjakarta : Gedug Dakwah Muhammadiyah Ahmad Dahlan Sarono. Supervisi, *Monitoring dan Evaluasi*. Semarang : LPMP. 2007
- Musfiroh, Tadzkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka. 2017
- Richard Sanjaya I. Arends, *Learning to Teach : Belajar untuk mengajar*. (terj. Helly Prajitno & Sri Mulyantini), buku ke-dua. Yogjakarta : Pustaka Pelajar. 2008
- S Nasution . *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta : Bumi aksara, 2005
- Schuman, Sandy. 2005. *The IAF Handbook of Group Facilitation: Best Practices From The Leading Organization In Facilitation*. Jossey-Bass: California.
- Thorndike, Robert L, Hagen, Elizabeth P. *Measurement and Evaluational* ini Psychology and Education. New York : John Willey & sons. 1977
- Topatimasang, Roem, dkk. 1990. *Belajar Dari Pengalaman*. P3M: Jakarta.
- Mulyana, Agus dkk. 2008. *Belajar sambil Mengajar: Menghadapi Perubahan Sosial untuk Pengelolaan Sumberdaya Alam*. Center for International Forestry Research (CIFOR): Bogor.

Wada, Nobuaki dan Nakata, Toyokazu. 2016. *Menyingkap Realitas Lapangan: Meta-Fasilitasi Bagi Pekerja Pembangunan Masyarakat*. Commit Foundation: Makassar.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Media Prenada. 2006

## LAMPIRAN 1

Fortasi/MABICA	LDPR	materi			
		Tm1	Tm2	Tm3	Tm4
Pengenalan dasar IPM, Kedekatan ukhuwah islamiyah, menggali minat dan bakat pelajar	Kader yang percaya diri, mampu menjadi penggerak, memiliki inisiatif yang tinggi  (kepemimpinan Dasar)	Kader yang inspiratif, minat tinggi, mimpi besar, memiliki tradisi belajar yang kuat  (Kepemimpinan)	Kader yang mampu <b>membaca, menganalisis</b> problem-problem pelajar, dan menawarkan solusi dalam bentuk gagasan, <b>advokasi</b> , maupun karya kreatif.	Kader yang mampu menyelesaikan problem-problem pelajar dan melakukan advokasi penyadaran, pemberdayaan, dan pembebasan kepada pelajar.	Kader yang mampu berpikir dan bertindak global, lokal untuk membela kepentingan pelajar  (terbuka)
IDEOLOGIS <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Al-Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Quran dan Al-Hadits (Agama Islam Rahmatan Lil 'Alamin)</li> <li>- Fiqh Ibadah (Thaharah Wudhu dan Tayamum)</li> </ul> </li> <li>• <b>Ke-Muhammadiyah-an</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah Muhammadiyah Maksud dan tujuan Mengenal Amal Usahanya Tokoh dan perannya Mengenal Ortom</li> </ul> </li> <li>• <b>Ke-IPM-an</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal IPM Makna dan lambang dalam IPM</li> </ul> </li> </ul>	IDEOLOGIS <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Al-Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Quran dan Al-Hadits (Hakikat manusia dan amal shalih)</li> <li>- Fiqh Ibadah (Sholat, rukun, keutamaan berjamaah dan tepat waktu)</li> <li>- Kajian Tarjih I/Metode :Pengenalan Bab Fiqh Ibdah*</li> <li>- Sejarah Muhammadiyah-an</li> </ul> </li> <li>• <b>Ke- Muhammadiyah-an</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah Muhammadiyah Kepribadian Muhammadiyah</li> </ul> </li> </ul>	IDEOLOGIS <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Al-Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Quran dan Al-Hadits (Ketauhidan/ Aqidah)</li> <li>- Fiqh Ibadah (Taharah dan Shalat)</li> <li>- Kajian Tarjih II/Metode Fiqh Ibadah*</li> </ul> </li> <li>• <b>Ke- Muhammadiyah-an</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah Muhammadiyah</li> </ul> </li> </ul>	IDEOLOGIS <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Al-Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Quran dan Al-Hadits (Akhlik)</li> <li>- Fiqh Ibadah (Puasa)</li> </ul> </li> <li>• <b>Ke- Muhammadiyah-an</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Muqaddimah AD.ART Muhammadiyah</li> </ul> </li> </ul>	IDEOLOGIS <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Al-Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Quran dan Al-Hadits (Sosial- Muamalah)</li> <li>- Fiqh Ibadah (Zakat)</li> </ul> </li> <li>• <b>Ke- Muhammadiyah-an</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerangka Pikir Kiai Ahmad Dahlan</li> <li>- Pernyataan Pikiran Se-Abad Muhammadiyah</li> </ul> </li> </ul>	IDEOLOGIS <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Al-Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Quran dan Al-Hadits (Fiqih Ibadah (Haji))</li> </ul> </li> <li>• <b>Ke- Muhammadiyah-an</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masailul Khomsah</li> <li>- Manhaj Tarjih</li> <li>- Muhammadiyah Khittah</li> <li>- Perjuangan Muhammadiyah</li> </ul> </li> </ul>

## LAMPIRAN

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lagu dan nilai dalam IPM</li> <li>- Mengenal peran dan</li> </ul> <p><b>Agenda – agenda IPM</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil kader Muhammadiyah</li> <li>- Mengenal fungsi dan struktur Muhammadiyah</li> <li>- Muhammadiyah sebagai gerakan Amar Ma'ruf Nahyi Mungkar Dakwah Muhammadiyah *</li> <li>- Urgensi Muhammadiyah *</li> <li>• Ke-IPM-an Mengenal praktik berorganisasi IPM</li> <li>- Mengenal struktur IPM dan perannya</li> <li>- Memahami agenda aksi IPM</li> </ul> <p><b>KEILMUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi Belajar</li> <li>• Sejarah para nabi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedoman Islami</li> <li>Hidup Warga Muhammadiyah</li> <li>Ideologi Muhammadiyah*</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ke-IPM-an Bentuk Implementasi Tiga Tertib (Ibadah, Belajar dan Berorganisasi)</li> <li>• Kepribadian IPM</li> <li>• Kepribadian Kader</li> </ul> <p><b>KEILMUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah Para nabi 2 (Tantangan)</li> </ul> <p><b>KEILMUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Psikologi Remaja</li> <li>• Generasi Milenial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ke-IPM-an Muqaddimah AD.ART Paradigma Gerakan IPM</li> <li>• Ke-IPM-an Falsafah Pergerakan IPM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ke-IPM-an Khittah Perjuangan IPM</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergaulan Pelajar dengan orang tua, guru dan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>dakwah dan keteguhan para nabi)</li> <li>• Manifestasi Budaya Iqro'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah Peradaban Islam 1 (Sejarah Rasulullah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Antropology</li> <li>• Sejarah Peradaban Islam 2 (Masa Kulafaur Rasyidin)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paradigma Teory Sosial</li> <li>• Gerakan Sosial Baru</li> <li>• ANSOS</li> </ul>

## LAMPIRAN

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal madzhab-madzhab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal madzhab-madzhab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metodologi ⇒ Metodologi Apresiatif Inquiry</li> </ul>
<p><i>Wawasan dan skill</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal lingkungan Sekolah/Desa/Pesantren</li> <li>• Fenomena Pelajarsaat ini</li> </ul>	<p><i>Wawasan dan Skill</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Managemen diri</li> <li>• Motivasi Organisasi</li> </ul>	<p><i>Wawasan dan Skill</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Entrepreneurship</li> <li>• Manajemen Organisasi</li> <li>• Kepemimpinan Organisasi</li> <li>• Pergaulan Pelajar Muslim</li> <li>• Dakwah media</li> </ul>	<p><i>Wawasan dan Skill</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ASEAN Community</li> <li>• Manajemen Aksi</li> <li>• AFTA</li> <li>• Networking</li> <li>• Fundrising</li> </ul>	<p><i>Wawasan dan Skill</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• HAM</li> <li>• Gender</li> <li>• Demokrasi</li> <li>• Metodologi Riset</li> <li>• Komunikasi Massa</li> <li>• Analisis Media</li> <li>• Islam di Indonesia (IDI)</li> <li>• Sosiologi Agama</li> </ul>	<p><i>Wawasan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Pendidikan Nasional</li> <li>2. ISU Gender</li> <li>3. Cultural Studies</li> <li>4. Internasional Law</li> <li>5. Praktek Sosial</li> <li>6. Teknologi</li> <li>7. Muatan Lokal</li> <li>8. Civil Society</li> <li>9.</li> </ol>

\*Khusus Pimpinan Ranting Pondok Pesantren

## LAMPIRAN

### SILABUS MABICA

Unsur -Unsur Silabus Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Strategi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Referensi/Acuan	Penilaian
Kecintaan pada Islam menanamkan kesungguhan dalam ber Islam kecara kaffah	Peserta menjadikan Islam sebagai karakteristik dalam menjalani kehidupan	Peserta dapat: 1. Mengenal kebersislaman 2. Menerapkan nilai – nilai keislaman dalam kehidupan sehari - hari	Al-Islam (1): Aqidah dan Akhlak sebagai fondasi pelajar  • Makna Islam sebagai Rahmatan lil ‘alamiin • Karakteristik Pelajar Islami sebagai manifesto Islam Rahmatan Lil ‘alamin	• Ceramah interaktif • Diskusi	2 x 45 menit	•	• Tes Tertulis • Inventori • Observasi
Ketaatan beribadah tahniah ibadah terpantul dalam kehidupan sehari-hari	yang yang dari itu dalam sehari-	Peserta melaksanakan ibadah mahdah sesuai dengan hasil keputusan tarjih	Peserta dapat : 1. Menyetujui tuntunan ibadah sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah 2. Memilih hasil putusan tarjih sebagai rujukan dalam melaksanakan ibadah keseharian	Tuntunan Ibadah Sesuai Tarjih  • Kaifiyat Wudhu, Tayammum & Mandi Junub • Kaifiyat & Bacaan Shalat	2 X 45 menit	• Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, (Yogyakarta: Suara _____, Tanya Jawab Agama jilid 1-7, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1996-2010) • Agung Danarto, Cara Berwudhu Menurut Rasulullah, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005) • _____, Cara Shalat Menurut HPT, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006) • Asep Solahudin, Tuntunan Ibadah Praktis, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005).	• Unjuk Kerja • Observasi

## LAMPIRAN

Keteladanan dalam seluruh sikap dan tindakan	Peserta mendapatkan inspirasi keteladanan sejarah dan landasan Gerakan Muhammadiyah	Peserta dapat : <ol style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan nilai karakter perjuangan dan keteladanan para tokoh sejarah Muhammadiyah</li> <li>Menerapkan nilai – nilai gerakan Muhammadiyah</li> </ol>	Sejarah dan Landasan Gerakan Muhammadiyah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah berdirinya Muhammadiyah</li> <li>• Spirit yang dibangun dalam mendirikan muhammadiyah Muhammadiyah</li> <li>• Mengenal Ortom dan amal usaha Muhammadiyah</li> </ul>	• Story telling, • Reading Guide	2 x 45 menit	• Lasa Hs.,dkk., 100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi, (Yogyakarta: Majelis Pustaka & Informasi PP Muhammadiyah, 2014) • Najamuddin Ramly & Hery Sucipto, Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah : Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah, (Jakarta : Best, Media Utama, 2010) • Kyai Syuja', Islam Berkemajuan; Kisah Perjuangan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal, (Tangerang : Al-Wasath, 2009)	• Tes Tertulis • Inventori • Observasi
Pengenalan ideologi IPM dasar sebagai gerakan amar maruf nahyi munkar di kalangan pelajar	Peserta mengenal gerakan IPM	Peserta dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami sejarah berdirinya IPM</li> <li>Mengenal IPM sebagai gerakan amar a'ruf nahyi munkar di kalangan pelajar.</li> <li>Menjadikan IPM sebagai rumah Kreatif.</li> </ol>	Ke-IPM-an (1): Mengenal Si Kuning <ul style="list-style-type: none"> <li>• sejarah IPM</li> <li>• identitas pelajar sebagai gerakan amar ma'ruf nahyi munkar di kalangan pelajar</li> <li>• Nilai – nilai IPM dalam lambang dan Lagu</li> <li>• Kenapa harus berIPM</li> </ul>	• Ceramah • Small Group Discussion	2 x 45 menit	•	• TesTertulis • Inventori • Observasi

## LAMPIRAN

Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya dengan niat ikhlas dan berkhidmat	Peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada dalam aktivitas outbound	Peserta dapat : 1. Membuktikan pentingnya nilai-nilai kohesifitas, kerjasama, kepedulian dan kepemimpinan dalam organisasi 2. Menunjukkan manfaat strategi & kreatifitas dalam pencapaian tujuan organisasi 3. Mengadopsi nilai-nilai baik dalam ourbound dalam kehidupan berorganisasi	Outbound <ul style="list-style-type: none"><li>• Taaruf</li><li>• Kohesifitas</li><li>• Empati,</li><li>• Kepemimpinan</li><li>• Kerjasama</li><li>• Strategi</li><li>• Kreatifitas</li><li>• Mengenal lingkungan sekitar</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Out door activity,</li><li>• Praktek (experiencing/proses mengalami ).</li><li>• Debriefing</li></ul>	8 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>• Djamaluddin Ancok, <i>Outbound Training</i>, (Yogyakarta : UII Press, 2005)</li><li>• Muhammad Dzikron, <i>Model-Model Permainan Outbound</i>, (Klaten : HW Kalten, 2014)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penilaian Kinerja</li></ul>
Pemahaman pentingnya berkomunitas bagi usia remaja	Peserta mampu mengenal diri usia remaja dan bagaimana memperlakukan diri sebagaimana mestinya	Peserta dapat : - Memahami posisi dirinya sebagai remaja - Menerapkan pemahaman psikologi remaja dalam kehidupan sehari2 - Menjadikan komunitas sebagai salah satu wadah aspirasi pelajar	Psikologi remaja <ul style="list-style-type: none"><li>• Ciri – ciri remaja</li><li>• Remaja dan problematikanya</li><li>• Menjadi remaja ideal</li><li>• Remaja berkomunitas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah</li><li>• Roleplay</li></ul>	LCD	<ul style="list-style-type: none"><li>•</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>•</li></ul>

## LAMPIRAN

### SILABUS LDPR

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Strategi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Referensi/Acuan	Penilaian
Kesadaran hakikat kehidupan dan menumbuhkan kebiasaan beramal shalih	Peserta memahami tujuan dalam kehidupan manusia dan menerapkannya dalam keseharian	Peserta dapat : 1. Memahami tujuan hidup manusia sebagai sarana beribadah 2. Memahami Ikhlas menjadi fondasi utama dalam berjuang 3. Menerapkan amal ilmiah, ilmu amaliah	Keislaman 1 <ul style="list-style-type: none"><li>• Hakikat manusia dalam pandangan al Quran dan Hadits</li><li>• Penerapan amal shalih</li><li>• Metode amal ilmiah, ilmu amaliah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah interaktif</li><li>• Diskusi</li><li>• <i>Watching video</i></li></ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>• Imam Nawawi. 1994. <i>Hadits Arbain</i> diterjemahkan oleh Ibnu Daqiq Al 'Ied. Yogjakarta : Media Hidayah</li><li>• Kementerian Agama RI. Al <i>Qur'an dan terjemah</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Inventori</li><li>• Test tulis</li></ul>
Membangun kesadaran kolektif dalam hikmah ibadah mahdah Shalat dan kaifiyatnya	Peserta memahami kaifiyat, keutamaan dan pembiasaan shalat yang baik dan benar	Peserta dapat : 1. Memahami maksud thaharah dan sholat 2. Menerapkan khaifiyat thaharah dan sholat berjamaah dan tepat waktu dalam setiap kegiatan	Keislaman 2 <ul style="list-style-type: none"><li>• Makna thaharah dan shalat</li><li>• Derajat shalat berjamaaah</li><li>• Kaifiyat sholat berjamaah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Role play</li><li>• Diskusi</li></ul>	2 x 45 menit	•	•
Manifestai nilai – nilai kemuhammadiyah han dalam kehidupan ber IPM	Peserta memahami gerakan dan peran muhammadiyah serta dapat menerapkan dalam organisasi IPM	Peserta dapat: 1. Mengenal Muhammadiyah 2. Memahami ayat – ayat tentang berorganisasi landasan muhammadiyah 3. Memahami aksi – aksi nyata muhammadiyah	Kemuhammadiyahan <ul style="list-style-type: none"><li>• Sejarah Muhammadiyah</li><li>• Profil kader Muh.</li><li>• fungsi dan struktur Muhammadiyah</li><li>• Muhammadiyah sebagai gerakan Amar Ma'ruf Nahyi Mungkar</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Watching video</i></li><li>• Ceramah</li><li>• Diskusi</li></ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tnfidz Muktamar Muhammadiyah Makasar</li></ul>	•

## LAMPIRAN

Manifestasi nilai – nilai dalam struktural organisasi Ranting	Peserta memahami struktural dan peran pimpinan IPM serta menginternalisasi kannya dalam kehidupan berIPM	Peserta dapat : 3. Memahami struktural IPM 4. Menerapkan pemahaman dalam menjalankan roda Organisasi IPM	KelPMan  Mengenal praktik berorganisasi IPM Mengenal struktur IPM dan perannya Memahami agenda aksi IPM	• Story telling, • Reading Guide • Diskusi	2 x 45 menit	• Tanfidz Muktamar IPM XX Samarinda • Tanfidz Musywil Wilayah setempat	• Tes Tertulis • Inventori • Observasi
Kemampuan daya tahan dan kesadaran berkolektif	Peserta memahami nilai – nilai Shirah nabi dalam kehidupan berIPM	Peserta dapat 1. Mengenal keteguhan para nabi 2. Meneladani keteguhan para nabi dalam kehidupan berIPM	Kisah Nabi Ulul Azmi  + Mengenal Shirah nabi – nabi ulul azmi  + Memahami karakteristik para nabi	• Story telling • Reading Guide	2 x 45 menit	• Kisah 25 nabi	• Unjuk Kerja • Test tertulised
Manifestasi budaya iqro' dalam kehidupan pelajar sejak dini	Peserta membiasakan diri dengan udaya iqro' pelajar	Peserta dapat 1. Mengenal budaya iqro' 2. Menerapkan budaya iqro' dalam kehidupan sehari - hari	Budaya Iqro'  + Makna budaya iqro'  + Bentuk – bentuk aksi iqro'  + iqro' sebagai fondasi keilmuan pelajar	• Story telling • Reading guide • Diskusi	2 x 45 menit	•	•
Implementasi penguatan motivasi berkarya melalui berorganisasi	Peserta terdorong untuk semangat dalam berkarya melalui berorganisasi	Peserta dapat: 3. Memahami manfaat berorganisasi 4. Terdorong untuk istiqomah menjalankan aktifitas berorganisasi 5. Peserta dapat memahami arahan berorganisasi yang baik untuk pelajar	Motivasi Organisasi  • Makna dan manfaat organisasi • Pentingnya organisasi. • Bentuk – bentuk managemen organisasi.	• Ceramah interaktif • Diskusi	2 x 45 menit	•	• Tes Tertulis • Inventori • Observasi

## LAMPIRAN

Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya dengan niat ikhlas dan berkhidmat	Peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada dalam aktivitas outbound	Peserta dapat : <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Membuktikan pentingnya nilai-nilai kohesifitas, kerjasama, kedulian dan kepemimpinan dalam organisasi</li> <li>5. Menunjukkan manfaat strategi &amp; kreatifitas dalam pencapaian tujuan organisasi</li> <li>6. Mengadopsi nilai-nilai baik dalam ourbound dalam kehidupan berorganisasi</li> </ol>	Outbound <ul style="list-style-type: none"> <li>• Taaruf</li> <li>• Kohesifitas</li> <li>• Empati,</li> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Strategi</li> <li>• Kreatifitas</li> </ul>	• Out door activity, • Praktek (experiencing/ proses mengalami). • Debirefing	8 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Djamaluddin Ancok, <i>Outbound Training</i>, (Yogyakarta : UII Press, 2005)</li> <li>• Muhammad Dzikron, <i>Model-Model Permainan Outbound</i>, (Klaten : HW Kalten, 2014)</li> </ul>	• Penilaian Kinerja
--	---	---	---	---	--------------	--	---------------------

## LAMPIRAN

### SILABUS TM1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
Kemurnian akidah yang membentuk keshalehan dalam kehidupan	Peserta menjadikan tauhid sebagai prinsip dasar dan utama dalam menjalankan kehidupan	Peserta dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>Menerima konsep tauhid sebagai prinsip dasar dalam kehidupan</li> <li>Menerapkan tauhid dalam kehidupan pribadi dan sosial</li> <li>Melaksanakan gerak dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dalam bingkai tauhid</li> </ol>	Al-Islam (1): <p>Tauhid sebagai Fondasi Kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makna tauhid</li> <li>Tauhid sebagai spirit kemajuan umat.</li> <li>Tauhid dan penegakan amar ma'ruf nahi mungkar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah interaktif</li> <li>Diskusi</li> </ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yunahar Ilyas, <i>Kuliah Aqidah Islam</i>, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2014)</li> <li>AzharBasyir, <i>BeragamaSecaraDewasa</i>, (Yogyakarta: UII Press, 2013)</li> <li>•</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TesTertulis</li> <li>• Inventori</li> <li>• Observasi</li> </ul>
Ketaatan beribadah yang tahniah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari	Peserta melaksanakan ibadah mahdah sesuai dengan hasil keputusan tarjih	Peserta dapat : <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui tuntunan ibadah sesuai dengan putusan tarjih Muhammadiyah</li> <li>Memilih hasil putusan tarjih sebagai rujukan dalam melaksanakan ibadah keseharian</li> <li>Melaksanakan ibadah mahdah sesuai dengan tuntunan syariah secara konsisten</li> </ol>	Tuntunan Ibadah Sesuai Tarjih <ul style="list-style-type: none"> <li>Kaifiyat Wudhu, Tayammum &amp; Mandi Junub</li> <li>Kaifiyat &amp; Bacaan Shalat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Simulasi</li> <li>• Watching video</li> <li>• Tanya Jawab</li> </ul>	2 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Majelis Tarjih &amp; Tajdid PP Muhammadiyah, <i>Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</i>, (Yogyakarta: Suara _____, <i>Tanya Jawab Agama jilid 1-7</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1996-2010)</li> <li>Agung Danarto, <i>Cara Berwudhu Menurut Rasulullah</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005)</li> <li>_____, <i>Cara Shalat Menurut HPT</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006)</li> <li>Asep Solahudin, <i>Tuntunan Ibadah Praktis</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Observasi</li> </ul>

## LAMPIRAN

<p>Ketaatan beribadah tahniah yang dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Peserta membiasakan amalan ibadah mahdah dan nafilah dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten</p>	<p>Peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui tuntunan ibadah mahdah dan nafilah sesuai dengan putusan tarjih</li> <li>2. Memilih hasil putusan tarjih sebagai rujukan dalam melaksanakan ibadah mahdah dan nafilah.</li> <li>3. Membiasakan ibadah mahdah &amp; nafilah sesuai dengan tuntunan syariah secara konsisten</li> </ol>	<p>Ibadah Mahdah dan Nafilah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat 5 waktu</li> <li>• Shalat Jamak/Qoshar</li> <li>• Qiyamul Lail</li> <li>• Tadarus Fathul Qulub</li> <li>• Kultum</li> <li>• Zikir dan Do'a</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Drill</li> <li>• Tanya Jawab</li> </ul>	<p>On schedule</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Majelis Tarjih &amp; Tajdid PP Muhammadiyah, <i>Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</i>, (Yogyakarta: Suara _____, <i>Tanya Jawab Agama jilid 1-7</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1996-2010)</li> <li>• _____, <i>Tuntunan Dzikir dan Doa Menurut HPT</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008)</li> <li>• Agung Danarto, <i>Cara Shalat Menurut HPT</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006)</li> <li>• Asmuni Abdurrahman, <i>Shalat Berjamaah</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005)</li> <li>• Asep Solahudin, <i>Tuntunan Ibadah Praktis</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> </ul>
<p>Keshalehan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat</p>	<p>Peserta mampu mewujudkan PHIWM dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan urgensi dan sifat PHIWM</li> <li>2. Praktek Sikap dan Perilaku PHIWM dalam Pelatihan</li> <li>3. Menginternalisasikan PHIWM dalam Kehidupan sehari-hari</li> </ol>	<p>Kemuhammadiyahan (1): PHIWM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian PHIWM</li> <li>• Urgensi dan Sifat PHIWM</li> <li>• Kandungan PHIWM</li> <li>• Strategi internalisasi PHIWM dalam kehidupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah ber variasi</li> <li>• SGD</li> </ul>	<p>2 x 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PP Muhammadiyah, <i>Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah</i>, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2002)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Inventori</li> </ul>

## LAMPIRAN

<p>Keteladanan dalam seluruh sikap dan tindakan</p>	<p>Peserta mendapatkan inspirasi keteladanan dari kisah tokoh-tokoh Muhammadiyah</p>	<p>Peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menyimpulkan profil &amp; kompetensi kader Muhammadiyah</li> <li>6. Menunjukkan nilai karakter perjuangan dan keteladanan para tokoh teladan Muhammadiyah</li> <li>7. Berperilaku seperti tokoh \-tokoh teladan Muhammadiyah dalam kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat.</li> </ol>	<p>Profil Kader dan Nilai Perjuangan Tokoh Muhammadiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil Kader Muhammadiyah</li> <li>• Kisah Hidup Para Tokoh Muhammadiyah</li> <li>• Karakter Perjuangan dan Keteladanan para Tokoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Story telling,</li> <li>• Reading Guide</li> </ul>	<p>2 x 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lasa Hs.,dkk., 100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi, (Yogyakarta: Majelis Pustaka &amp; Informasi PP Muhammadiyah, 2014)</li> <li>• Najamuddin Ramly &amp; Hery Sucipto, <i>Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah : Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah</i>, (Jakarta : Best, Media Utama, 2010)</li> <li>• Kyai Syuja', <i>Islam Berkemajuan; Kisah Perjuangan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal</i>, (Tangerang : Al-Wasath, 2009)</li> <li>• Djarnawi Hadikusuma, <i>Matahari-Matahari Muhammadiyah</i>, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Inventori</li> <li>• Observasi</li> </ul>
<p>Komitmen menjaga integritas sebagai kader ideal sebagaimana dirumuskan dalam profil kaderikatan</p>	<p>Peserta menginternalisasikan nilai-nilai perjuangan gerakan IPM</p>	<p>Peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memahami konsep dasar Kepribadian IPM</li> <li>5. Menguraikan identitas gerakan IPM pada Gerakan Pelajar Berkemajuan.</li> <li>6. Berperilaku sebagaimana tercermin sebagai kader berkemajuan.</li> </ol>	<p>Ke-IPM-an (1): Kepribadian IPM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengantar Kepribadian IPM</li> <li>• Identitas IPM sebagai Gerakan Pelajar</li> <li>• Profil Kader yang sesuai dengan identitas gerakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Small Group Discussion</li> </ul>	<p>2 x 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi Muktamar Jakarta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Inventori</li> <li>• Observasi</li> </ul>

## LAMPIRAN

Komitmen menjaga integritas sebagai kader ideal sebagaimana dirumuskan dalam profil kader ikatan	Peserta menunjukkan sikap positif sebagai remaja terampil, berilmu dan berakhhlak mulia.	Peserta dapat: 1. Memahami perkembangan manusia tiap fase. 2. Mengidentifikasi karakteristik remaja dari beberapa sudut pandang. 3. Termotivasi membiasakan akhlakul karimah.	Metodologis (1): Psikologi Remaja <ul style="list-style-type: none"><li>Pengenalan fase perkembangan manusia</li><li>Karakteristik psikologis remaja</li><li>Kiat menjadi remaja unggul religious berprestasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Ceramah</li><li>Small Group Discussion</li></ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>Sarlito Wirawan, <i>Psikologi Remaja</i>, (Jakarta: Rajawali Press, 2010)</li><li></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• TesTertulis</li><li>• Inventori</li><li>• Observasi</li></ul>
Komitmen untuk terus berittiba' dengan Rasululloah dalam konteks yang ada	Peserta mampu mengenal sejarah perjuangan nabi dalam menegakkan Islam di muka bumi dan dapat meneladani ya pada konteks kekinian	Peserta dapat : 1. Memahami perkembangan islam dan perjuangan yang ada di dalam nya 2. Mengideentifikasi konteks pada saat ini 3. Termotivasi untuk membiasakan istiqomah dan ittiba' rasul	Metodologis (2) Sejarah Peradaban Islam <ul style="list-style-type: none"><li>Pengenalan sejarah perjuangan Islam oleh Nabi Muhammad</li><li>Bentuk – bentuk tantangan yang dihadapi oleh islam</li><li>Perkembangan islam pada abad pertengahan</li><li>Kontekstualisasi keadaan sejarah islam dengan keadaan saat ini</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Ceramah</li><li>Diskusi</li><li>Reading Guide</li></ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"><li></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• TesTertulis</li><li>• Inventori</li><li>• Observasi</li><li>• </li></ul>

## LAMPIRAN

Berperan aktif dalam mendinamisir gerakan IPM.	Peserta mampu memahami pengelolaan organisasi dan nilai-nilai yang dilestarikan di IPM.	Peserta dapat: 1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan IPM. 2. Menunjukkan Skema Manajemen Organisasi IPM yang kreatif inovatif. 3. Menampilkan manajemen organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai IPM.	Wawasan (1): Manajemendan Kepemimpinan Organisasi <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian Manajemen Organisasi</li><li>• Skema Manajemen Organisasi</li><li>• Akhlak Berorganisasi di IPM</li></ul>	•	2 x 45 menit	•	• Tes Tertulis • Inventori • Observasi
Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya dengan niat ikhlas dan berkhidmat	Peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada dalam aktivitas outbound	Peserta dapat : 4. Membuktikan pentingnya nilai-nilai kohesifitas, kerjasama, kepedulian dan kepemimpinan dalam organisasi 5. Menunjukkan manfaat strategi & kreatifitas dalam pencapaian tujuan organisasi 6. Mengadopsi nilai-nilai baik dalam ourbound dalam kehidupan berorganisasi	Outbound <ul style="list-style-type: none"><li>• Taaruf</li><li>• Kohesifitas</li><li>• Empati,</li><li>• Kepemimpinan</li><li>• Kerjasama</li><li>• Strategi</li><li>• Kreatifitas</li></ul>	• Out door activiti y, • Prakte k (experi encing /proses mengalami). • Debire fing	8 x 45 menit	• Djamaluddin Ancok, <i>Outbound Training</i> , (Yogyakarta : UII Press, 2005) • Muhammad Dzikron, <i>Model-Model Permainan Outbound</i> , (Klaten : HW Kalten, 2014)	• Penilaian Kinerja

**LAMPIRAN****SILABUS TM2**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
Fathonah dalam berpikir, berwawasan, dan menghasilkan karya pemikiran	Mengembangkan strategi dakwah di kalangan pelajar	Pesertadapat: 1. Menelaah tentang pemahaman Islam Transformatif. 2. Menguraikan strategi dakwah sosial Ahmad Dahlan. 3. Merancang desain dakwah social untuk konteks kelas pelajar.	Al-Islam (1): Islam Transformatif sebagai dasar manifest gerakan  • Pengantar Islam Transformatif • Etika Welas Asih KyaiDahlan • Kontekstualisasi strategi Al-Maun Dahlan	• Diskusi • <i>Reading guide</i>	2 X 45 menit	• Azaki Khoirudin, <i>Teologi Al-Ashr</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015) •	•

## LAMPIRAN

Menghayati makna dan nilai-nilai Puasa	Peserta memahami Puasa sebagai ibadah yang bersifat individual	<p>Peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami definisi puasa sesuai putusan tarjih</li> <li>2. Memahami dalil naqli dasar berpuasa sesuai putusan tarjih</li> <li>3. Mengidentifikasi macam-macam puasa sesuai putusan tarjih</li> <li>4. Menjelaskan tatacara pelaksanaan puasa sesuai putusan tarjih</li> <li>5. Memahami alasan penggunaan metode hisab menurut putusan tarjih</li> </ol>	<p>Al-Islam: Puasa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi puasa sesuai putusan tarjih</li> <li>2. Dalil naqli dasar berpuasa sesuai putusan tarjih</li> <li>3. Macam-macam puasa sesuai putusan tarjih</li> <li>4. Tatacara pelaksanaan puasa sesuai putusan tarjih</li> <li>5. Hisab sebagai metode penentuan waktu puasa</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tanya jawab</li> </ul>	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Majelis Tarjih &amp; Tajdid PP Muhammadiyah, <i>Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah)</li> <li>• ___, <i>Tanya Jawab Agama</i> jilid 1-7, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1996-2010)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> </ul>
--	--	---	---	---	------------	--	---

## LAMPIRAN

<p>Ketaatan beribadah tahniah yang dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Peserta menjadikan ibadah mahdah dan nafilah sebagai aktivitas harian yang dilaksanakan secara istiqomah dan sesuai syar'i.</p>	<p>Peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukan rujukan yang kredibel dalam setiap putusan tarjih tentang masalah ibadahmah dah &amp; nafilah</li> <li>2. Mengadaptasi tuntunan ibadah mahdah dan nafilah dalam kehidupan sehari-hari sesuai HPT</li> <li>3. Membiasakan ibadah mahdah &amp; nafilah sesuai dengan tuntunan syariah secara konsisten</li> </ol>	<p>Ibadah Mahdah dan Nafilah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat 5 waktu</li> <li>• ShalatJamak/Qoshar</li> <li>• QiyamulLail</li> <li>• TadarusFathulFikr</li> <li>• Kultum</li> <li>• ZikirdanDo'a</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Drill</li> <li>● Tanya Jawab</li> </ul>	<p>On schedule</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Majelis Tarjih &amp; Tajdid PP Muhammadiyah, <i>Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</i>, (Yogyakarta: Suara _____, Tanya Jawab Agama jilid 1-7, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1996-2010)</li> <li>● _____, <i>Tuntunan Dzikir dan Doa Menurut HPT</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008)</li> <li>● Agung Danarto, <i>Cara Shalat Menurut HPT</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006)</li> <li>● Asmuni Abdurrahman, <i>Shalat Berjamaah</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005)</li> <li>● Asep Solahudin, <i>Tuntunan Ibadah Praktis</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Observasi</li> </ul>
--	--	--	---	--	--------------------	--	---

## LAMPIRAN

Istiqamah (konsisten) dalam lisan, pikiran, dan tindakan	Peserta berpegang pada nilai dasar yang termaktub dalam Tafsir 12 Langkah Muhammadiyah.	Peserta dapat :  1. Menyimpulkan latarbelakang lahirnya 12 Langkah Muhammadiyah 2. Menerapkan konsep 12 Tafsir Langkah Muhammadiyah dalam kehidupan di organisasi. 3. Mengkreasi Tafsir 12 Langkah Muhammadiyah dalam kehidupan di organisasi.	Tafsir 12 Langkah Muhammadiyah  • Latarbelakang • 12 Langkah Muhammadiyah • Kontekstualisasi	• Everyone is a teacher here • Ceramah bervariasi	2 X 45 menit	• KH. Mas Mansyur, <i>Tafsir 12 Langkah Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010) • Imron Nasri, dkk (penghimpun), <i>Manhaj Gerakan Muhammadiyah : Ideologi, Khittah dan Langkah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah dan MPK PP Muhammadiyah, 2009).	• Tes Tertulis • Inventori • Penilaian Antar Teman (Pengamatan )
Kemurnian akidah yang membentuk keshalehan dalam kehidupan	Peserta memahami pokok pikiran dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah	Peserta dapat :  1. Menguraikan hakikat dan fungsi Muhammadiyah 2. Melaksanakan fungsi Muhammadiyah dalam lingkup masyarakatnya 3. Bertindak sesuai dengan prinsip dalam Mukadimah AD Muhammadiyah	Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah  • Hakikat Muhammadiyah • Fungsi Muhammadiyah • Tujuh Pokok Pikiran Mukaddimah AD Muhammadiyah	• Ceramah bervariasi • Diskusi	2 x 45 menit	• Imron Nasri, dkk (penghimpun), <i>Manhaj Gerakan Muhammadiyah : Ideologi, Khittah dan Langkah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah dan MPK PP Muhammadiyah, 2009). • Haedar Nashir, <i>Ideologi Gerakan Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2001) • _____, <i>Memahami Ideologi Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2013)	• Tes Tertulis • Inventori • Observasi

## LAMPIRAN

<p>Keikhlasan dalam hidup dan berjuang menegakkan ajaran Islam melalui Muhammadiyah</p>	<p>Memahami, memahamkan dan mensosialisasi Matan Keyakinan dan Cita-Cita Muhammadiyah kepada warga Persyarikatan</p>	<p>Peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menelaah pemahaman tentang Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam</li> <li>2. Memproyeksikan Islam dan implementasinya dalam kehidupan</li> <li>3. Menunjukkan hubungan antara Muhammadiyah dan NKRI</li> </ol>	<p>Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam</li> <li>• Islam dan Pengamalannya</li> <li>• Ruang Lingkup Islam</li> <li>• Muhammadiyah dan NKRI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah bervariasi</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	<p>2 X 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Haedar Nashir, <i>Kristalisasi Ideologi &amp; Komitmen Bermuhammadiyah</i>, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2007).</li> <li>• Musthafa Kamal Pasha &amp; Ahmad Adaby Darban, , <i>Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam</i>, (Yogyakarta : Pustaka SM, 2009)</li> <li>• Ahmad Azhar Basyir <i>Refleksi atas Persoalan Keislaman ( Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi)</i> , (Bandung : Mizan, 1993)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TesTertulis</li> <li>• Inventori</li> <li>• Observasi</li> </ul>
---	--	--	---	---	---------------------	--	---

## LAMPIRAN

Keteladanan dalam seluruh sikap dan tindakan	Peserta mampu meneladani uswah dan kejuangan para tokoh teladan Muhammadiyah	Peserta dapat : 1. Menguraikan profil & kompetensi kader Muhammadiyah 2. Menceritakan karakter perjuangan dan keteladanan para tokoh teladan Muhammadiyah 3. Berperilaku seperti tokoh \-tokoh teladan Muhammadiyah dalam kehidupan berorganisasi danbermasyarakat.	Profil kader dan Nilai Perjuangan Tokoh Muhammadiyah  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil Kader Muhammadiyah</li> <li>• Kisah Hidup Para Tokoh Muhammadiyah</li> <li>• Karakter Perjuangan dan Keteladanan paraTokoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Reading Guide</i></li> <li>• <i>Gallery</i></li> </ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LasaHs.,dkk., <i>TokohMuhammadiyah Yang Menginspirasi,</i> (Yogyakarta: Majelis Pustaka &amp; Informasi PP Muhammadiyah, 2014)</li> <li>• Najamuddin Ramly &amp; HerySucipto, <i>Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah : Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah,</i> (Jakarta : Best, Media Utama, 2010)</li> <li>• KyaiSyuja', <i>Islam Berkemajuan; Kisah Perjuangan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah MasaAwal,</i> (Tangerang : Al-Wasath, 2009)</li> <li>• Lukman Hakiem (editor), <i>Dari Muhammadiyah untuk Indonesia :Pemikiran dan Kiprah Ki bagus Hadikusumo, Mr. Kasman Singodimedjo dan KH. Abdul Kahar Mudzakkir,</i> (Jakarta : PP Muhammadiyah, 2013)</li> <li>• Djarnawi Hadikusuma, <i>Matahari-Matahari Muhammadiyah,</i> (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TesTertulis</li> <li>• Inventori</li> <li>• Observasi</li> </ul>
--	--	--	---	--	--------------	--	---

## LAMPIRAN

Komitmen menjaga integritas sebagai kader ideal sebagaimana dirumuskan dalam profil kader berkemajuan	Peserta berkomitmen memenuhi kriteria sebagai kader berkemajuan.	Pesertadapat: 7. Menguraikan identitas gerakan IPM pada Gerakan Pelajar Berkemajuan. 8. Menjelaskan arahan dari Gerakan Pelajar Berkemajuan. 9. Berperilaku sebagaimana tercermin sebagai kader berkemajuan.	Ke-IPM-an (1): Gerakan Pelajar Berkemajuan  • Identitas IPM sebagai Gerakan Pelajar Berkemajuan • Orientasi Gerakan Pelajar Berkemajuan • Profil Kader Berkemajuan	• Ceramah • Small Group Discussion	2 x 45 menit	• Tanfidz Muktamar XVIII IPM (Tahun 2014)	•
Kecakapan dalam menciptakan kreatifitas dalam implementasi gerakan.	Peserta menilai penerapan strategi kreatif dalam aksi gerakan.	Pesertadapat: 1. Memahami latarbelakang tercetusnya Gerakan Pelajar Kreatif. 2. Mengidentifikasi strategi Gerakan Pelajar Kreatif. 3. Menerapkan nilai-nilai dalam GPK dalam bentuk aksi pelajar.	Ke-IPM-an (2): Gerakan Pelajar Kreatif  • Latar belakang Gerakan Pelajar Kreatif • Arah Strategi Gerakan Pelajar Kreatif • Komponen strategi Gerakan Pelajar Kreatif	• Ceramah • Workshop	2 X 45 menit	• Tanfidz Muktamar XVII IPM (Tahun 2012)	• Tes Tertulis • Observasi
Menghayati muqodimah IPM sebagai jiwa gerakan dan perjuangan IPM	Memahami Ideologi IPM sebagai Pandangan IPM terhadap kehidupan	Peserta dapat: 1. Memahami ayat-ayat dasar berdirinya IPM 2. Memahami sejarah berdirinya	Ke-IPM-an: Muqodimah AD/ART  • Ayat-ayat dasar berdirinya IPM	• Ceramah • Small Grup Discussion	2x45	• Tanfidz Muktamar XIX IPM (Tahun 2014)	• Tes Tertulis • Obseervasi

## LAMPIRAN

	pelajar dan cita-cita pelajar	IPM dan perubahan nomenklatur organisasi 3. Memahami nilai-nilai dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah berdirinya IPM dan perubahan nomenklatur organisasi</li> <li>• Nilai-nilai dasar IPM</li> </ul>				
Kemampuan secara kritis dalam menelaah beragam tantangan, kebutuhan mendesain suatu gerakan	Penguasaan kapasitas metodologis untuk menunjang ketajaman pembacaan kebutuhan gerakan IPM.	Pesertadapat: 1. Memahami analisa Ansoc. 2. Menerapkan kerangka kerja Ansoc dalam sebuah tindakan. 3. Mengidentifikasi urgensi alat analisa dalam gerakan IPM.	Metodologis (1): Analisis Sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>• PengantarAnsoc</li> <li>• Mekanisme kerjaAnsoc</li> <li>• Relevansi Ansoc untuk gerakan IPM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Praktiklapangan</li> </ul>	2 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wada, Nobuaki dan Nakata, Toyokazu. 2016. <i>Menyingkap Realitas Lapangan: Met-Fasilitasi Bagi Pekerja Pembangunan Masyarakat</i>. Commit Foundation: Makassar</li> </ul>	•
Kemampuan secara kritis dalam menelaah beragam tantangan, kebutuhan mendesain suatu gerakan	Pengayaan kapasitas metodologis untuk menunjang ketajaman pembacaan kebutuhan gerakan IPM.	Pesertadapat: 1. Menguasaisecara teoritik AI sebagai pendekatan metodologisgerakan IPM 2. Terdorong menerapkan AI sebagai pendekatan dalam gerakan IPM	Metodologis (2): <i>Appreciative Inquiry</i> (PendekatanApre siasi) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan AI</li> <li>• Urgensi AI sebagai pendekatan untuk gerakan IPM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Praktiklapangan</li> </ul>	2 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bukik. <i>Mengenal Appreciative Inquiry</i></li> </ul>	•
Kecakapan peserta dalam melakukan praktik dan implementasi	Peserta mampu memahami, merancang dan	Peserta dapat : 1. Mendeskripsikan konsep kewirausahaan	Kewirausahaan : 1. Pengertian Kewirausahaan 2. Bentuk – bentuk kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Brainstorming</li> <li>- Ceramah</li> <li>- Partisipatoris</li> <li>- Small grup discussion</li> </ul>	90 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>-UNICEF. 2007. <i>Adolescents and Civil Engagement: Social Entrepreneurship and Young People</i>. New York.</li> </ul>	Tes tertulis Observasi Mentoring

## LAMPIRAN

hasil pelatihan dalam dunia kewirausahaan	mengimplementasikan rancangan bisnis baik untuk pengembangan potensi diri dan keberlangsungan dana organisasi	2. Mengidentifikasi sikap dan perilaku dalam berwirausaha sesuai dengan nilai – nilai IPM 3. Memahami goal setting kewirausahaan dikalangan pelajar 4. Mengimplementasikan rancangan bisnis sesuai minat dan bakat dalam diri pelajar	3. Landasan normatif berwirausaha dalam islam 4. Etika dalam berwirausaha 5. Konsep dalam merancang bisnis plan 6. Social Entrepreneurship 7. Inovasi pembelajaran berbasis karakter dalam menghadapi MEA dikalangan pelajar			- Syed Nawab Haider Naqvi. 2003. <i>Menggagas Ilmu Ekonomi Islam.</i> Yogyakarta: Pustaka Pelajar. - Appalachian Regional Commission. 2004. <i>Entrepreneurship Education: Learning by Doing.</i> Ewing Marion Kauffman Foundation. - European Union. 2013. <i>Young people and entrepreneurship.</i>	
Kecakapan peserta dalam melakukan praktik dan implementasi hasil pelatihan dalam meningkatkan derajat kesehatan diri dan lingkungan	Peserta mampu memahami, dan mengimplementasikan program peningkatan derajat kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan atau ekologi	Peserta dapat : 1. Memahami dimensi kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan 2. Mengidentifikasi sikap dan perilaku dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan dikalangan pelajar 3. Mengimplementasikan Program Perilaku	Kesehatan diri dan Lingkungan Hidup : 1. Pengertian dimensi kesehatan dan faktor – faktor penentu kesehatan 2. Pengertian Ekologi 3. Pengolahan limbah dan sanitasi lingkungan 4. Upaya preventif dalam penularan penyakit dan kestabilan kesehatan dan	- Brainstorming - Ceramah Partisipatoris - Small grup discussion	90 menit	- UNICEF. 2010. <i>10 Pesan Hidup Sehat dalam Kedururan.</i> Kemenkes RI. Jakarta Selatan. - Departemen Kesehatan RI. 2009. <i>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.</i> Depkes RI Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta - Direktorat Bina Kesehatan Anak. 2011. <i>Pedoman Pelatihan Dokter Kecil.</i> Kemenkes RI.Jakarta.	Tes tertulis Observasi Mentoring

## LAMPIRAN

		Hidup Bersih dan Sehat pada diri dan lingkungan di sekitar pelajar	kebersihan diri dan lingkungan 5. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				
Mengutamakan misi dan kepentingan Muhammadiyah di atas lainnya dengan niat ikhlas dan berkhidmat	Peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada dalam aktivitas outbound	Peserta dapat : 7. Membuktikan pentingnya nilai-nilai kohesifitas, kerjasama, kepedulian dan kepemimpinan dalam organisasi 8. Menunjukkan manfaat strategi & kreatifitas dalam pencapaian tujuan organisasi 9. Mengadopsi nilai-nilai baik dalam ourbound dalam kehidupan berorganisasi	Outbound <ul style="list-style-type: none"><li>• Taaruf</li><li>• Kohesifitas</li><li>• Empati,</li><li>• Kepemimpinan</li><li>• Kerjasama</li><li>• Strategi</li><li>• Kreatifitas</li></ul>	• Out door activity, • Praktek (experiencing/proses mengalami). • Debirefing	8 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>• Djamaluddin Ancok, <i>Outbound Training</i>, (Yogyakarta : UII Press, 2005)</li><li>• Muhammad Dzikron, <i>Model-Model Permainan Outbound</i>, (Klaten : HW Kalten, 2014)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penilaian Kinerja</li></ul>

## SILABUS TM3

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
Kesadaran progresif-transformatif dalam aktualisasi ajaran Islam	Peserta dapat mengonsepsikan prinsip transformasi nilai-nilai berdasar Iman dan Islam sebagai dasar gerak menuju kemajuan ummat.	Peserta dapat: 1. Merekonstruksi pemahaman tafsir kontekstual ajaran Islam terhadap problem keumuman. 2. Mendesain rumusan aplikatif konsep tauhid untuk gerakan advokasi. 3. Merancang sketsa gerakan keberpihakan berdasar isu seputar kemanusiaan.	Al-Islam (1): Transformasi kesadaran progresif ber-Islam dalam kehidupan  • Kontekstualisasi teks ayat terhadap konteks kehidupan. • Tauhid sebagai dasar gerakan keberpihakan. • Implementasi nilai-nilai ke-Islaman dalam desain praktis gerakan	• Ceramah interaktif • Diskusi	2 x 45 menit	• Syaikh Muhammad Abdurrahman, <i>Risalah at-Tauhid</i> , (Mesir: al-Manar, 1969). • Ibn Taimiyah, <i>Buku Induk Akidah Islam: Syarah Al-Aqidah al-Wasithiyah</i> , terj.,, (Jakarta : Darul Haq, 2010). • Ismail Raji al-Faruqi, <i>Tauhid</i> , terj. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988). • Amin Rais, <i>Tauhid Sosial</i> , (Bandung: Mizan, 1998).	• Tes Tertulis • Observasi
Ketaatan beribadah yang tahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari	Peserta menjadikan ibadah mahdah dan nafilah sebagai aktivitas harian yang dilaksanakan secara istiqomah dan sesuai syar'i.	Peserta dapat : 4. Menemukan rujukan yang kredibel dalam setiap putusan tarjih tentang masalah ibadah mahdah & nafilah 5. Mengadaptasi tuntunan ibadah mahdah dan nafilah dalam kehidupan sehari-hari sesuai HPT	Al Islam (2): Ibadah Mahdah dan Nafilah  • Shalat 5 waktu • Shalat Jamak/Qoshar • Qiyamul Lail • Tadarus Fathul Fikr • Kultum • Zikir dan Do'a	• Drill • Tanya Jawab	On schedule	• Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, <i>Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah</i> , (Yogyakarta: Suara _____, Tanya Jawab Agama jilid 1-7, (Yogyakarta: Suara	• Observasi

## LAMPIRAN

### SILABUS TM3

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
		6. Membiasakan ibadah mahdah & nafilah sesuai dengan tuntunan syariah secara konsisten				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhammadiyah, 1996-2010)</li> <li>• _____, <i>Tuntunan Dzikir dan Doa Menurut HPT</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008)</li> <li>• Agung Danarto, <i>Cara Shalat Menurut HPT</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006)</li> <li>• Asmuni Abdurrahman, <i>Shalat Berjamaah</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005)</li> <li>• Asep Solahudin, <i>Tuntunan Ibadah Praktis</i>, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005).</li> </ul>	
Pengkhidmatan terhadap nilai-nilai	Peserta menghayati pokok pikiran	Peserta dapat:	Kemuhammadiyahan (1): Spiritualitas Pemikiran Kyai Dahlan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nonton film dokumenter</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• M. Yusron Asrofie, <i>Kyai Haji Ahmad Dahlan</i>:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Observasi</li> </ul>

## SILABUS TM3

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
nilai spiritualitas gerakan pencerahan Ahmad Dahlan	Ahmad Dahlan yang menginisiasi dalam aktifitas dakwahnya yang mencerahkan.	dilakukan Ahmad Dahlan dalam mengembangkan misi dakwah. 2. Merekontruksi nalar kritis pemahaman dakwah yang mencerahkan. 3. Mengadaptasi spirit dakwah Ahmad Dahlan dalam medesain strategi dakwah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menapaki jejak perjuangan Ahmad Dahlan</li> <li>• Membaca kerangka berpikir Ahmad Dahlan</li> <li>• Pengendapan pemahaman terhadap strategi dakwah pencerahan Ahmad Dahlan</li> </ul>			<p><i>Pemikiran dan Kepemimpinnya</i> (Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Abd. Munir Mulkhan, <i>Kiai Dahlan: Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan</i>, (Jakarta : Kompas, 2014).</li> <li>• Marpuji Ali dan Muhammad Ali, <i>Teologi al-Maun</i> , (Yogyakarta: SM, 2009).</li> <li>• Ahmad Najib Burhani, "Dari Teologi Mustadafin Menuju Fiqh Mustadafin " dalam <i>Era Baru Gerakan Muhamma-diyah</i>, ( Malang: UMM Press, 2008).</li> </ul>	

## LAMPIRAN

### SILABUS TM3

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
Berkomitmen dan menjunjung tinggi ideologi Muhammadiyah dan mampu bersikap tegas tetapi arif dalam membela serta menegakkan prinsip dan kepentingan Persyarikatan	Peserta memahami krisis ideologi di kalangan pimpinan, kader, dan anggota Muhammadiyah serta dapat memberikan jalan keluar.	Peserta dapat: 1. Mengevaluasi berbagai problem organisasi secara ideologis 2. Mendesain langkah strategis bagi pelaksanaan revitalisasi ideologi Muhammadiyah 3. Mendorong anggota dan organisasi di lingkungan masing-masing secara intensif dan tersistem .	Kemuhammadiyahan (2): Revitalisasi Ideologi Muhammadiyah <ul style="list-style-type: none"><li>• Ideologi Muhammadiyah</li><li>• Tantangan Muhammadiyah</li><li>• Masalah Ideologis</li><li>• Langkah-Langkah Strategis Revitalisasi Ideologi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah bervariasi</li><li>• Diskusi.</li></ul>	2 x 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"><li>• Haedar Nashir, <i>Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah</i>, (Yogyakarta: UMM Press, bekerjasama dgn Suara Muhammadiyah &amp; MPK PP Muhammadiyah, 2006).</li><li>• _____, <i>Memahami Ideologi Muhammadiyah</i>, (Yogyakarta :Suara Muhammadiyah, 2013)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tes Tertulis</li><li>• Observasi</li></ul>
Tajdid dalam mengembangkan kehidupan dan menggerakkan Persyarikatan sesuai jiwa ajaran Islam	Peserta mengelaborasi kandungan dari Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua (PPMAK).	Peserta dapat : 1. Merefleksikan PPMAK dalam kehidupan 2. Memproyeksikan PPMAK dengan realitas organisasi 3. Mendesain agenda aksi Muhammadiyah abad kedua.	Kemuhammadiyahan (3): Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua <ul style="list-style-type: none"><li>• Refleksi 1 Abad Muhammadiyah</li><li>• Pandangan Keislaman</li><li>• Wawasan Kebangsaan &amp; Kemanusiaan</li><li>• Agenda Abad Kedua</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceramah bervariasi</li><li>• Reading Guide</li></ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>• PP Muhammadiyah, Berita Resmi Muhammadiyah, Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah, edisi N0.1/2010-2015, Yogyakarta : 2006.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tes Tertulis</li><li>• Observasi</li></ul>

## LAMPIRAN

### SILABUS TM3

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
						<ul style="list-style-type: none"><li>• Haedar Nashir, Muhammadiyah Abad Kedua, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).</li><li>• Suara Muhammadiyah, Muhammadiyah Abad Ke-2 : Agenda Strategis &amp; Transformasi Ideologi Gerakan, (edisi Khusus Muktamar 2010), (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010)</li><li>• Tim Majelis Diktilitbang &amp; LPI PP Muhammadiyah, 1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan,</li></ul>	

## LAMPIRAN

### SILABUS TM3

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
						(Jakarta : Kompas, 2010).	
Berjiwa gerakan	Peserta memaknai hakikat IPM sebagai gerakan pelangsung misi dakwah pembumian nilai-nilai Islam di kalangan pelajar dan ummat.	Peserta dapat : <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan landasan etik perjuangan IPM.</li> <li>Memformulasikan gerakan yang bersifat kolektif terhadap tantangan dan isu pelajar dan kemanusiaan.</li> <li>Menuntun pimpinan &amp; anggota IPM untuk bertindak sesuai khittah perjuangan IPM.</li> </ol>	Ke-IPM-an (1): <p>Khittah Perjuangan IPM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Landasan Teologis Perjuangan IPM</li> <li>Asas Gerakan IPM</li> <li>Paradigma Gerakan IPM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Case Study</li> <li>Ceramah bervariasi</li> </ul>	2 x 45 menit		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> <li>Observasi</li> </ul>
Keutuhan pemahaman tentang genealogi gerakan IPM	Peserta merefleksikan kesatuan riwayat gerakan IPM yang dilewati dari masa ke masa.	Peserta dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis konteks sejarah lahirnya corak gerakan kritis-transformatif.</li> <li>Menemukan alur jalinan gerakan IPM dari serangkaian periode.</li> <li>Mendinamisasikan spirit GKT dalam gerakan terkini.</li> </ol>	Ke-IPM-an (2): <p>Manifesto Gerakan Kritis Transformatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tali sejarah Gerakan Kritis Transformatif</li> <li>Pondasi dasar perjuangan Gerakan Kritis Transformatif</li> <li>Metodologi Kritis-Transformatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Information search</li> <li>Diskusi</li> </ul>	2 x 45 menit		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> <li>Observasi</li> </ul>
Transformasi nilai-nilai gerakan yang	Peserta mengelaborasikan secara adaptif	Peserta dapat:	Ke-IPM-an (3):	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah</li> <li>Workshop</li> </ul>	2 x 45 menit		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> <li>Observasi</li> </ul>

## SILABUS TM3

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
holistik integral dan komprehensif	konsep Gerakan Pelajar Berkemajuan.	4. Menganalisis konsekuensi logis atas identitas gerakan IPM. 5. Menghayati nilai-nilai yang diperjuangkan dalam GPB. 6. Mendesain aksi gerakan yang selaras dengan etos GPB.	Gerakan Pelajar Berkemajuan (Manifesto Gerakan Ilmu)  • Etos Gerakan Pelajar Berkemajuan • Implikasi & Implementasi Gerakan Pelajar Berkemajuan				
Penguatan kapasitas metodologis gerakan IPM	Peserta memahami konsekuensi gerakan IPM yang menginginkan perubahan melalui formasi gerakan yang relevan.	Peserta dapat: 1. Mendefinisikan makna pengertian Gerakan Sosial Baru 2. Mengklasifikasikan tipe Gerakan Sosial Baru 3. Menentukan argumentasi nalar metodologis IPM dalam formasi GSB	Metodologis (1): Gerakan Sosial Baru  • Definisi Gerakan Sosial Baru • Tipe Gerakan Sosial Baru • Fase Gerakan Sosial Baru	• Ceramah • Diskusi	2 x 45 Menit	• Singh, Rajendra. 2010. <i>Gerakan Sosial Baru</i> . Yogyakata. Nailil Printika • Marco G. Giugni, <i>How Social Movements Matter</i> , University of Minnesota Press, 1999, ISBN 0-8166-2914-5 • Rod Bantjes, <i>Social Movements in a Global Context</i> , CSPI, 2007, ISBN 978-1-55130-324-6	• Tes Tertulis • Observasi
Terjadinya perubahan sikap	Peserta memahami cara berpikir positif	Peserta dapat:	Metodologis (2): Appresiative Inquiry	• Ceramah • Diskusi	2 x 45 Menit (sesi I)	• David L. Cooperrider and Diana Whitney,	• Observasi

## LAMPIRAN

### SILABUS TM3

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
dan cara berpikir positif	sehingga memiliki sikap positif dalam menghadapi tantangan IPM kedepan	1. Menjelaskan apa itu pendekatan Appreciative Inquiry (AI). 2. Menemukan dan menghargai kekuatan diri pribadi, relasi dan situasi sebagai cara pandang baru yang positif, sebagai modal untuk mengatasi tantangan. 3. Mengaplikasikan pendekatan AI dalam menemukan inovasi, kekuatan serta peluang pada IPM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi AI</li> <li>• Prinsip – prinsip AI</li> <li>• Alur dalam AI</li> <li>• Aplikasi pendekatan AI dalam IPM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara Apresiatif</li> </ul>	6 x 45 Menit (sesi II)	<i>Appreciative Inquiry, a Positive Revolution In Change</i> , Berrett-Koehler Publisher, Inc, Sans Francisco,2005 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Robins, Stephen, <i>Organizational Behavior</i>, Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey, 2001</li> </ul>	
Kepedulian sosial	Peserta mampu memahami, dan mengimplementasikan HAM dan advokasi untuk kaum dhuafa	Peserta dapat: 1. Merumuskan makna HAM dan Dhuafa dalam Islam 2. Peserta mampu merancang strategi dan langkah-langkah penegakan HAM & advokasi untuk kaum dhuafa. 3. Mengelola penegakan HAM dan advokasi kaum dhuafa dalam pengalaman nyata	Wawasan dan Skill (1): Hak Asasi Manusia dan Advokasi Kaum Dhuafa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Hak Asasi Manusia.</li> <li>• Pandangan Islam tentang hak asasi manusia</li> <li>• Kontroversi Hak Asasi Manusia di kalangan Muslim.</li> <li>• Pelaksanaan Hak Asasi Manusia di dunia Islam</li> <li>• Pembelaan dan advokasi untuk kaum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah bervariasi</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abdullahi Ahmad An-Naim, <i>Dekonstruksi Syariah: Wacana Kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia, dan Hubungan Internasional dalam Islam</i>, terj., (Yogyakarta: LKIS, 1997)</li> <li>• Moeslim Abdurrahman, <i>Islam yang Memihak</i>,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Inventori</li> <li>• Observasi</li> </ul>

## LAMPIRAN

### SILABUS TM3

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
			dhua'afa sebagai perwujudan Hak Asasi Manusia			<ul style="list-style-type: none"> <li>Yogyakarta: LKIS, 2005.</li> <li>Ali Syariati, <i>Pemimpin Mustad'afin : Sejarah Panjang Perjuangan Melawan Penindasan dan Kezaliman</i>, terj (Bandung : Mutahhari Paperbacks, 2001)</li> </ul>	
Mencontoh Strategi Politik Nabi Muhammad SAW	Peserta mampu memahami langkah atau strategi politik Nabi Muhammad SAW dan menjadikannya landasannya dalam berpolitik	<p>Peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memaknai Hijrah sebagai sebuah strategi politik.</li> <li>Mengambil hikmah dari persaudaraan kaum muhajirin dan anshar sebagai sebuah strategi politik</li> <li>Memahami pentingnya legitimasi rakyat terhadap seorang pemimpin dan Kelebihan dari Piagam Madinah sebagai sebuah strategi politik</li> </ol>	<p>Wawasan dan Skill (2): Politik Nabi Muhammad SAW</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hakikat Hijrah</li> <li>Persaudaraan kaum Muhajirin dan Anshar</li> <li>Piagam Madinah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah</li> <li>Diskusi</li> </ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>M.A., Shaban, Islam ic History A.D. 600 – 750 A.H. 130) : A New Interpretation. Diterjemahkan oleh Machnun Husein dengan judul <i>Sejarah Islam dari Tahun 600 – 750 Jakarta</i>: Raja Grafindo Persada, 1993</li> <li>Ma'ruf, Anas. <i>Sejarah Ringkas Islam Sejak</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> </ul>

**LAMPIRAN****SILABUS TM3**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
						<p><i>Kelahirannya sampai Perkembangannya Pada Pertengahan Pertama Abad 20</i> Jakarta: Djambatan, 1994</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pulungan, J. Suyuthi. "Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan AL-Qur'an", Disertasi Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1993</li></ul>	

**LAMPIRAN**

## LAMPIRAN

### SILABUS PFP 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
Penyelarasan sistem perkaderan yang terintegrasi	Peserta dapat mengelaborasikan secara integratif perkaderan IPM dengan SPM.	Peserta dapat: 1. Merefleksikan SPM sebagai payung besar perkaderan di Muhammadiyah 2. Memproyeksikan secara adaptif desain umum perkaderan IPM dengan SPM	Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM)  • Falsafah perkaderan Muhammadiyah • Ultimate goal perkaderan Muhammadiyah dan ortom	• Brainstorming • Diskusi	2 x 45 menit	• Sistem Perkaderan Muhammadiyah • Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah	•
Pengkhidmatan terhadap hakikat, nilai serta spirit yang dijunjung dalam perkaderan IPM	Peserta menghayati secara mendalam hakikat perkaderan sebagai aktualisasi humanisasi melalui pendidikan.	Peserta dapat: 1. Menguraikan makna secara utuh eksistensi manusia 2. Mengidentifikasi esensi perkaderan sebagai usaha pendidikan 3. Mengadopsi nilai-nilai perjuangan yang dijunjung IPM dalam merencanakan perkaderan.	Falsafah Perkaderan IPM  • Hakikat manusia • Hakikat perkaderan • Paradigma Perkaderan IPM	• Workshop	2 x 45 menit	• Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah	• Tes Tertulis • Observasi
Desain pelaksanaan perkaderan yang menjunjung nilai partisipatif	Peserta meng-implementasikan prinsip pembelajaran yang bersifat mutual learning dalam perkaderan.	Peserta dapat : 1. Menguasai secara teoritik teknik dasar menjadi fasilitator 2. Mendesain pengelolaan perkaderan yang menggunakan pendekatan partisipatif	Kefasilitatoran  • Pengantar dasar teknik fasilitator • Pengenalan Jobdesk Fasilitator • Prinsip pengelolaan pelatihan partisipatif	• Ceramah • <i>Role play</i>	2 x 45 menit	• Active Learning 101 cara belajar siswa aktif • Perencanaan Pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru	• Tes Tertulis • Observasi

## LAMPIRAN

### SILABUS PFP 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
		3. Meng-implementasikan strategi aktif pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan pembelajaran dengan metode aktif/partisipatif</li> <li>• Metode penyampaian dengan paedagogi dan andragogi</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wiley, John and Sons. 2007. The Profession and Practice of Adult Education. USA: Printed in the United States of America.</li> </ul>	
Pendataan dan pengelolaan monitoring dan evaluasi yang sesuai standar managemen pelatihan	Peserta menerapkan proses monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan perkaderan	<p>Peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengenal perangkat monitoring dan evaluasi</li> <li>2. mengelola perangkat monitoring dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan TM 1 dan TM 2</li> </ol>	<p>teknik monitoring dan evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengenalan alat – alat evaluasi</li> <li>• pengolahan data hasil monitoring dan evaluasi</li> <li>• tindak lanjut monitoring dan evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• drill</li> <li>• workshop</li> </ul>	2 x 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 101 cara pelatihan dan pembelajaran aktif</li> <li>• Atau referensi pendukung lainnya.</li> </ul>	•
Pendampingan pelatihan partisipatif yang efisien dan menjunjung tinggi nilai2 kekaderan	Peserta dapat menerapkan pendampingan dalam proses pelatihan sesuai dengan kebutuhan pelatihan	<p>Peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui bentuk pendampingan dalam pelatihan partisipatif</li> <li>2. Peserta dapat menerapkan pendampingan dalam rangka mengawal tujuan</li> </ol>	<p>Teknik Pendampingan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk – bentuk pendampingan pelatihan partisipasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Worksho p</li> <li>• Drill</li> <li>• roleplay</li> </ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Pelaksam Perkaderan Muhammadiyah</li> </ul>	•

## SILABUS PFP 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
		utama pelatihan kepada peserta pelatihan					
Pelaksanaan perkaderan yang berkesinambungan dan berorientasi aksi solutif.	Peserta dapat menentukan rencana tindak lanjut pelatihan perkaderan sesuai dengan kebutuhan hasil perkaderan	<p>Peserta dapat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal hakikat rencana tindak lanjut</li> <li>2. Mengenal unsur – unsur dalam menentukan rencana tindak lanjut</li> <li>3. Menerapkan rencana tindak lanjut yang paling sesuai dengan keadaan pelatihan dan berorientasi pada tujuan besar pelatihan TM 1 dan TM 2.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik Rencana Tindak Lanjut</li> <li>• Pengenalan rencana tindak lanjut</li> <li>• Pemahaman unsur – unsur penentuan rencana tindak lanjut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Workshop</li> </ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> </ul>

## SILABUS PFP 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	STRATEGI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	REFERENSI/ACUAN	PENILAIAN
Menciptakan iklim pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan	Peserta dapat mengonsepsikan prinsip humanisasi dalam proses pendidikan	Peserta dapat: 3. Memahami teori tentang psikologi pendidikan 4. Mengabstraksikan fungsi psikologi sebagai ilmu yang berperan membangun pendidikan 5. Merefleksikan pendidikan sebagai upaya utuh manjaga hakikat manusia dalam pendidikan	Psikologi pendidikan <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian psikologi pendidikan</li><li>• Urgensi psikologi untuk merefleksikan hakikat pendidikan</li><li>• Pemaknaan pendidikan sebagai proses humanisasi</li><li>• Fungsi psikologi pendidikan dalam pengelolaan pelatihan</li></ul>	• Brainstorming • Diskusi	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>• Arina Restian, <i>Psikologi Pendidikan</i>, (Malang: UMM Press, 2015)</li><li>• Muhibbin Syah, <i>Psikologi Pendidikan</i>, (Jakarta: Rosdakarya, 2013)</li></ul>	•
Kecakapan sumber daya fasilitator dalam mendesain perkaderan secara holistik	Peserta mampu mendesain penyiapan agenda perkaderan secara komprehensif	Peserta dapat : 4. Merumuskan penyusunan dan perencanaan kegiatan perkaderan 5. Mengonsepsikan metode evaluasi perkaderan sebagai bagian utuh perkaderan	Kefasilitatoran I <ul style="list-style-type: none"><li>• Teknik penyusunan Renstra (Rencana dan strategi) dalam perkaderan</li></ul>	• Workshop • Diskusi	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>• Munir Chatib Gurunya manusia</li><li>• Abdul Majid, <i>Perencanaan Pembelajaran Remaja</i>, Rosdakarya,2005)</li><li>• Freddy Rangkuti, <i>SWOT Balanced Scorecard Teknik</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tes Tertulis</li><li>• Observasi</li></ul>

## LAMPIRAN

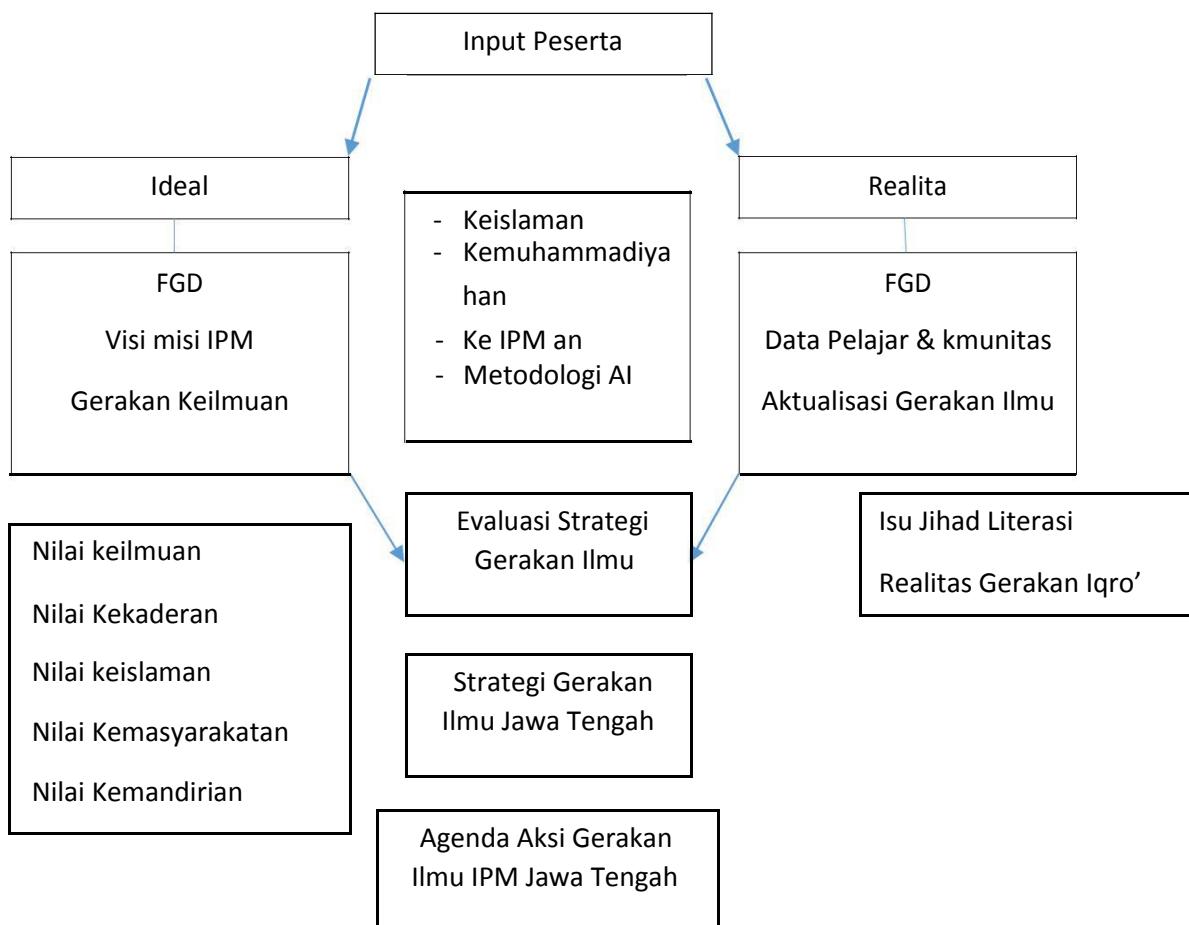
							Menyusun Strategi Korporat yang efektif plus cara mengelola kinerja dan resiko.	• The Power Appresiatif Inquiry
Kecakapan mengalisa pemetaan maeri	Peserta mampu menganalisa permasalahan dan kebutuhan kedearahan	Peserta dapat <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta dapat menerapkan kebutuhan materi berdasarkan analisa</li> <li>2. Menyusun hasil analisa (assesment) dalam bentuk panduan pelatihan</li> </ol>	Kefasilitatoran II <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun Need Assement dengan pisau analisa</li> <li>• Menyusun Assesment dengan menggunakan pisau analisa</li> </ul>	• Diskusi • Ceramah partisipatori s	2 x 45 menit	• Abdul Majid, <i>Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru</i> , 2005 • Dr Mel Silberman. <i>Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif</i> , 2006 • Dr Mel Silberman. <i>101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif</i> , 2010	• Tes Tertulis • Observasi	
Pemahaman strategi perkaderan eksternal	Peserta mampu menganalisis stratgi perkaderan OKP lain sebagai	Peserta dapat : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami garis haluan perkaderan OKP lain</li> </ol>	Studi komparasi sistem perkaderan OKP lain	• FGD	1 x 45 menit	•	•	

## LAMPIRAN

	bekal wacana skill perkaderan	2. Memahami kebutuhan OKP lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi umum isi sistem perkaderan OKP (PII, IPNU-IPPNU, dll)</li> <li>• Penyusunan materi berdasarkan local wisdom.</li> </ul>				
Kecakapan sumber daya fasilitator dalam proses pendampingan dan penguatan analisa perkaderan	Peserta mampu memantik cara berfikir analitis sebagai bekal pendampingan perkaderan	Peserta dapat <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai metode pemantik cara berfikir kritis dan analitis</li> <li>2. Menguasai pendampingan kader TM 2 dan TM 3</li> </ol>	Teknik Pendampingan <ul style="list-style-type: none"> <li>• penguatan wacana perkaderan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FGD</li> <li>• Brainstorming</li> <li>• Workshop</li> </ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kindervatter, s. 1997. Nonformal education as Empowering Process. (online) (diakses 5 Juli 2016)</li> <li>• </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> </ul>
Kecakapan fasiliator dalam melakukan pendampingan dan pemantauan implementasi hasil pelatihan	Peserta mampu memetakan follow up yang berkesinambungan dan memiliki peran serta di wilayahnya masing-masing	Peserta dapat : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahai bagaimana monitoring dengan kondisi geografis yang jauh atau berbeda</li> <li>2. Mampu memetakan bagaimana monitoring dan evaluasi yang sesui dengan keadaan wilayah masing-masing</li> </ol>	Teknik Monev (monitoring dan evaluasi) pengelaolaan perkaderan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FGD</li> <li>• Brainstorming</li> <li>• Ceramah Partisipatoris</li> </ul>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Observasi</li> <li>• Borang Diskusi</li> </ul>

**Lampiran Konsep Pelatihan**  
**Contoh Grand design dan alur pelatihan**

**Grand Design PKTM3 PW IPM Jawa Tengah Aktualisasi Gerakan Ilmu dalam  
Bingkai Berkemajuan ALUR PELATIHAN**



Pelatihan Kader TM3 merupakan ajang dalam menumbuhkan kemampuan analisis dengan wawasan yang lebih luas.

Brand Pelajar Berkemajuan telah *booming* sejak tahun 2012, pasca muktamar 18 IPM di Palembang. Gerakan Pelajar Berkemajuan merupakan bentuk kepatuhan organisasi IPM sebagai ORTOM Muhammadiyah yang juga mengangkat Brand Berkemajuan. Selain itu pergeseran paradigm Kritis dirasa sangat diperlukan di era saat ini. Pergeseran yang dilakukan bukan berarti menafikan paradigm tersebut. Namun justru menjadi *step* lebih lanjut dari paradigm kritis sehingga segala strategi geraknya tentu tak dapat dilepaskan dari paradigm kritis terlepas metode-metode yang digunakan.

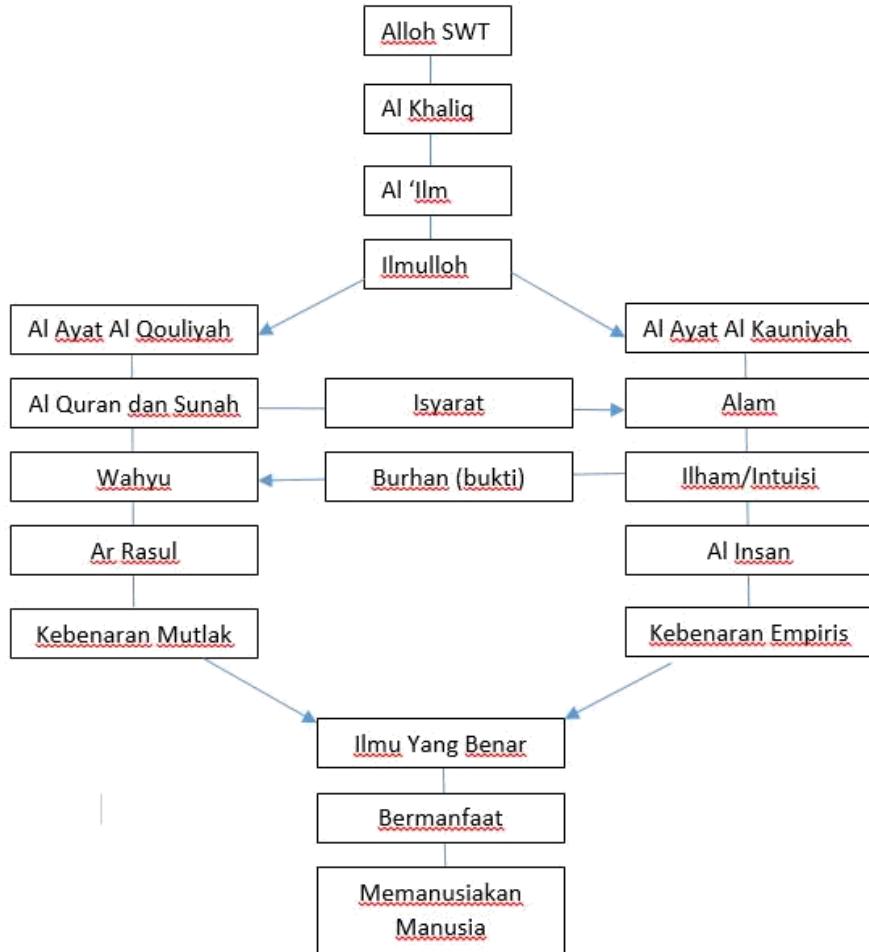
Corak berkemajuan yang menjadi gerakan IPM adalah Gerakan Keilmuan. Satu titik fokus Pelajar sebagai kader intelektual persyarikatan. Tak pelak bahwa gerakan keilmuan sesungguhnya telah digaungkan 4 tahun yang lalu, namun perlu diakui bahwa gerakan keilmuan tersebut masih dirasa belum massif sampai di tataran pelajar. terbukti dari menurunnya aktifitas keilmuan ikatan, berupa penanaman nilai2 keilmuan melalui baca tulis diskusi dan aksi di kalangan IPM. Budaya keilmuan tersebut tergeser dengan adanya budaya – budaya instan di kalangan pelajar. sehingga banyak kegiatan kegiatan yang bersifat latah dengan isu – isu dan berorientasi pada eksistensi atau sekedar menjalani rutinitas organisasi belaka.

### 1. Keislaman

Muatan keislaman memberikan gambaran tentang pentingnya pemikiran Islam dan metode berfikir Islam sebagai proses integrasi Islam dan Ilmu. Islam memiliki ajaran yang sangat komprehensif dan fundamental. Tak sekedar mengajarkan tentang ibadah mahdhoh. Namun juga ghoiru mahdhoh termasuk dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Islam sebagai Ilmu menempatkan diri dalam membentuk kebenaran hakiki melalui wahyu dan fakta empiris yang disajikan melalui penelitian. Hal ini akan menghancurkan mindset sekulerisasi ilmu. Proses ini menjadikan mindset bahwa Ilmuwan = Ulama' dalam arti yang sebenarnya. Tidak lagi meng-kotak-kan ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Ilmu hakikatnya adalah dari Alloh, Sang Khalik yang juga sekaligus Al 'Ilm. Yang menguasai segala ilmu. Ilmu Alloh meliputi segala sesuatu (al Baqoroh 29). Ilmu Alloh yang diturunkan di Muka bumi ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu melalui Wahyu (Al Quran dan Sunnah) atau disebut ayat – ayat Qouliyah dan melalui gejala – gejala lingkungan atau disebut Kauniyah. Kedua seumber ini mutlak menjadi landasan pengembangan ilmu selanjutnya. Melalui Wahyu, kita dituntun melalui Ilmu secara ideal. Sementara melalui alam, kita diarahkan untuk melakukan pembuktian – pembuktian yang muaranya akan kembali pada kebenaran wahyu. Pembuktian – pembuktian tersebut memerlukan beragam komponen yang telah tertanam pada diri manusia, akal dan intuisi. Hasil empiris harus sesuai dengan wahyu. Bahkan ekstrimnya, apabila hasil empiris yang ditemukan belum sesuai dengan Wahyu, maka terdapat hal yang salah dalam proses penelitian yang dilakukan (Islamisasi Ilmu). Atau dapat pula menggunakan wahyu sebagai dasar dalam melakukan penelitian (Islam sebagai ilmu). Kesemuanya itu sah hingga ditemukan suatu ilmu yang haq benar secara Wahyu dan terbukti secara empiris dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Bangunan metodologi islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:



Refrensi yang digunakan pada materi ini adalah :

- Integrasi Ilmu dan Sains (Amin Abdullah)
  - Islam sebagai Ilmu (Kuntowijoyo)
  - Filsafat Ilmu (adian husaini)
  - Bagaimana Berfikir islami (Abu Azmi Azizah)
2. Kemuhammadiyahan
- KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dengan tujuan menegakkan ajaran islam dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terbentuk Masyarakat Islam yang sebanar – benarnya. Adapun salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut ialah dengan **Mendidik dan mengasuh anak – anak dan pemuda – pemuda supaya kelak menjadi orang islam yang berarti** (AD Muh 1950). Ajaran Islam yang diberikan oleh KH. Ahmad Dahlan kepada seluruh santrinya bersifat terbuka dan maju. Bukan hanya sekedar ilmu agama sebagaimana yang disampaikan oleh kiai kiai – kiai pada saat itu, namun juga memberikan ilmu umum. Hal ini pula yang diajarkan pada sekolah – sekolah muhammadiyah saat itu. Salah satu ajaran yang cukup melekat adalah ajaran al Maun yang diulang ulang oleh kiai Dahlan pada murid – murid beliau sampai mereka mengamalkannya dalam bentuk aksi nyata sosial yang

dahulu masih sangat jarang pula dilakukan oleh tokoh-tokoh agama. Bahkan pernah pula beliau ulang-ulang surat Al Ashr hampir selama 7 bulan. Ajaran untuk melekatkan Wahyu dalam hati dan fikiran muridnya menjadi hal yang sangat ditekankan. Pembacaan, penghafalan dan perenungan wahyu sampai pada aktualisasi yang benar-benar konkret dilakukan di masyarakat. Selain itu beliau merubah sistem pendidikan tradisional menjadi lebih modern dengan penerapan kurikulum dan media-media modern. Corak pemikiran inilah yang perlu dikaji lebih mendalam sebagai bentuk warisan intelektual kader persyarikatan.

Refrensi yang digunakan dalam mengembangkan pengetahuan kemuhammadiyah pada pelayihan ini adalah :

- a. Kh. Ahmad Dahlan (A. Munir Mulkhan : 2010)
- b. Teologi Al Ashr (Azaki Khoiruddin)
- c. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Mahmud Yunus)

### 3. Ke IPM an

Gerakan Pelajar Berkemajuan yang menjadi euphoria pelajar Muhammadiyah mengantarkan kita melihat hampir seluruh tema kegiatan IPM pasti berakhiran “Berkemajuan”. Entah itu bentuk pemahaman akan orientasi yang sebenarnya, atau sedikit bersuudzon, hal itu merupakan bentuk latah terhadap gerakan yang telah digaungkan selama 3 kali muktamar.

Perlu dicermati bahwa ketika mempelajari gerakan berkemajuan akan muncul banyak hal yang sangat luas yang apabila kita cermati memunculkan mindset utopis. Gerakan yang sangat sempurna. Namun semua itu memunculkan banyak tanda tanya akan langkah yang perlu diterapkan (jangka panjang dan pendek). Sejenak IPM Jawa Tengah khususnya masih menikmati nuansa GKT dengan corak sosial Filantropi yang dilauching di musyawil Salatiga. Namun hal ini perlu dikaji kembali dengan adanya pergeseran paradigm dari kritis menjadi berkemajuan. Dalam hal ini pergeseran yang dimaksud bukan berarti menghilangkan sepenuhnya paradigm kritis. Namun justru merupakan tahapan setelah melalui paradigm kritis sehingga muatan kritis akan tetap melingkupi (setidaknya ini pendapat penulis).

IPM mencakup sedikit bagian dalam Gerakan berkemajuan Muhammadiyah yang juga mencakup Sdgs gagasan Din Syamsuddin. Gerakan Keilmuan menjadi salah satu bagian yang ditekankan pada corak berkemajuan IPM. sebenarnya Gerakan keilmuan secara aksi telah dilakukan sejak lama, bahkan telah muncul pada era GKT sebagai salah satu strategi gerakan. Salah satunya adalah dengan agenda budaya Iqro' ataupun budaya literasi. Namun demikian, penajaman kembali gerakan Keilmuan menjadi sangat diperlukan melihat fenomena pelajar saat ini. Selain itu perubahan nama IRM – IPM tentunya bukan sekedar pergantian “sampul” namun jelas memiliki pengaruh yang sangat penting bagi gerakan IPM. Maka perlu dilakukan perumusan gerakan keilmuan yang singkron dengan wahyu empiris serta corak muhammadiyah melalui segala amal usaha yang dicontohkan oleh Kiai Dahlan. Hal ini dilakukan agar gerakan IPM senantiasa berada pada koridor dan Khitthoh perjuangan. Refrensi yang digunakan dalam muatan materi ini adalah :

- a. Tanfidz Muktamar Palembang
- b. Tanfidz Muktamar Jakarta

### c. SPI Kuning

#### 4. Apreciative Inquiry

Salah satu metode yang digunakan dalam Gerakan pelajar berkemajuan ini adalah metode Appreciative Inquiry. Berbeda dengan analisa dengan metode paradigm kritis yang berputar pada penyelesaian masalah, analisa ini berbasis pada potensi untuk dikembangkan. Dengan menggunakan 4 elemen yaitu Discovery (menemukan pengalaman terbaik sehingga membentuk motivasi bahwa prestasi tak sulit untuk diraih karena hal tersebut pernah dicapai), Dream (memimpikan kembali hal hal yang akan diraih saat ini dan mulai membangun tatanan hal – hal yang perlu dilakukan untuk mencapai hal tersebut), Design (merencanakan langkah – langkah yang perlu dilakukan secara terprogram dan terencana dalam rangka mencapai yang diimpikan) dan yang terakhir Destiny (membuat rancangan rigid dalam merealisasikan langkah langkah serta melakukan antisipasi atas langkah – langkah lain dalam mengatasi hambatan – hambatan).

Ada beberapa hal yang menjadi unsur – unsur muatan AI yaitu :

1. Prinsip Konstruktivis : Kata-kata menciptakan dunia  
Kata kata yang baik akan memunculkan aura yang baik. Maka berkatlah yang baik atau diam.
2. Prinsip Simultanitas: Pertanyaan pertama memulai perubahan  
Pertanyaan yang diberikan selama proses analisa bukan sebuah pertanyaan intelektual yang memenuhi rasa ingin tahu. Namun disampaikan dalam seni bertanya efektif yang sekaligus memberikan efek perubahan bagi narasumber. Hal ini yang sangat membedakan analisa AI dengan analisa kritis.
3. Prinsip Puitik: Fokus pada yang tumbuh, berkembang, pada apa yang kita buat.  
Fokus pada yang akan dikembangkan dan bukan pada hambatan. Fokus pada potensi untuk berkembang.
4. Prinsip Antisipatif: Imaji mengilhami tindakan (mimpi mendahului aksi)  
Bermimpi bukan sesuatu hal yang dilarang. Yang dilarang adalah berangan – angan, yaitu bermimpi tanpa disertai upaya untuk mewujudkannya. Bermimpi secara sistematis dapat membangun kekuatan positif dalam diri.
5. Prinsip Berpikir Positif: Pikiran positif mengarah ke tindakan positif  
Berfikir positif, menjauhi prasangka akan meningkatkan kemampuan dalam diri. Seseorang dengan pikiran yang buruk akan senantiasa berpikir buruk dan hal ini tidak menjadikan situasi menjadi lebih baik.

Muatan AI ini akan digunakan untuk mewarnai pelatihan sehingga dapat terbentuk proses positif yang sejalan dengan bangunan gerakan berkemajuan. Dalam prakteknya, AI akan digunakan sebagai alat analisa gerakan keilmuan hingga pada akhirnya diarahkan pada budaya literasi yang merupakan isu agenda aksi. Peserta diarahkan untuk dapat membuat sistematika aktualisasi budaya literasi sampai dengan agenda aksi dan goal besar budaya literasi melalui AI. Maka dari itu diperlukan kerjasama fasilitator untuk juga mendalami AI sebagai metodologi yang akan diterapkan dalam pelatihan ini.

Refrensi yang dapat digunakan untuk materi ini adalah :

- a. Apresiatif Inquiri (Mas Bukik)
- b. Materi TMU
- c. Pedoman fasilitator AI

## **TERM OF REFERENCE**

Materi : Genealogi SPI  
Pemateri : Mutmainnah  
Hari, tanggal : Ahad, 30 Agustus 2015  
Waktu : Pukul 12.00 – 15.00 WIB  
Tempat : Gedung Dakwah Muhammadiyah Wiradesa, Pekalongan

### **GAMBARAN MATERI**

Lahirnya SPI Tomang merupakan awal dari munculnya Sstem Perkaderan di IPM. Evaluasi demi evaluasi dilakukan sehingga muncul SPI Merah sebagai jawaban akan tantangan Zaman orde Baru. SPI ini kemudian dievaluasi kembali karena dianggap kurang relevan pada masa pasca orde baru yang menanamkan nilai kritis hingga muncul SPI hijau. Seiring berjalannya waktu, Ikatan Pelajar Muhammadiyah menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman dengan munculnya paradigma IPM berkemajuan.

Perjalanan penyempurnaan SPI ini memunculkan kerancuan di kalangan Pimpinan IPM dari hampir seluruh jenjang. Banyak pemahaman bahwa dapat dilakukan “pemilihan” SPI sesuai dengan keinginan. Beragam tafsir pun muncul sebagai usaha mengimplementasikan SPI dalam perkaderan IPM. Tafsir-tafsir tersebut muncul dikarenakan berbedanya cara pandang dan parameter yang digunakan setiap Pimpinan serta kurangnya pemahaman mengenai genealogi SPI. Perbedaan ini tak dapat dihindari ditambah dengan perbedaan kemampuan analisa di kalangan Pimpinan IPM.

Maka dari itu diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terutama bagi fasilitator sebagai pengembang fungsi perkaderan. Menjadi sebuah keniscayaan bagi fasilitator untuk memahami dan mengimplementasikan SPI dalam setiap pelatihan yang ada sesuai dengan analisa kebutuhan masing-masing daerah.

### **POKOK BAHASAN**

- a. Genalogi SPI
- b. Muatan Materi SPI
- c. SPI ke-kinian

### **INDIKATOR**

- a. Peserta memahami genealogi SPI
- b. Peserta memahami muatan SPI
- c. Peserta mampu memahami metode menerapkan SPI serta memposisikan SPI sebagai Panduan Perkaderan saat ini.

### **METODE**

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Diskusi

### **SUMBER BELAJAR**

- a. Fasilitator
- b. Hand Out Materi

### **ALAT BELAJAR**

- a. Microphone
- b. Laptop
- c. LCD
- d. Slide power point
- e. Kertas Plano
- f. Spidol
- g. Duoble tape

## **Contoh Lampiran Lembar Screening**

### **Screening Pelatihan TM 3**

**PW IPM .....**

Nama : .....

Utusan : .....

Judul Makalah : .....

No	Materi	Aspek	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Keislaman	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu menjelaskan tentang Islam transformatif</li><li>2. Mampu menjelaskan tentang teologi al maun</li><li>3. Mampu menjelaskan tentang tuntunan sholat berdasarkan tarjih</li><li>4. Mampu membaca ayat suci Al Qur'an sesuai dengan tajwid dan tahsin</li><li>5. Mampu menyetorkan hafalan ayat dan surat khusus</li></ol>					
2	Kemuhammadiyah an	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang tafsir 12 langkah muhammadiyah</li><li>2. Mampu menjelaskan tentang MKCH Muhammadiyah</li><li>3. Mampu menjelaskan peran Muhammadiyah dalam tri gatra (pendidikan, kesehatan, sosial)</li><li>4. Mampu menjelaskan corak dan strategi dakwah KH Ahmad Dahlan</li></ol>					
3	KeIPM an	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu menjelaskan apa itu Paradigma IPM</li><li>2. Mampu menjelaskan makna berkemajuan dalam paradigma berkemajuan</li><li>3. Mampu menjelaskan unsur dalam gerakan</li><li>4. mampu menjelaskan profil kader berkemajuan</li><li>5. mampu menjelaskan agenda aksi IPM (KWU, Literasi, Ekologi)</li></ol>					

4	Metodologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mampu menjelaskan makna dan fungsi alat analisa</li> <li>2. mampu menjabarkan potensi yang dimiliki IPM saat ini</li> <li>3. mampu menjabarkan kebutuhan IPM saat ini</li> </ol>				
5	Makalah “Literasi”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keaslian makalah</li> <li>2. Sistematika penulisan makalah</li> <li>3. Mampu menjelaskan isi makalah</li> <li>4. Ketepatan makalah dengan tema yang diminta</li> </ol>				
Total						

Keterangan :

Skor diberikan dengan 5 kategori yaitu : 1 = tidak tahu, 2 = sedikit tahu, 3 = sedikit menguasai, 4 = menguasai dan 5 sangat menguasai Pengolahan :

Skor yang dicapai peserta diolah menjadi nilai (kuantitatif) dan/atau predikat (kualitatif)

- a. Nilai       =  $\frac{\text{Skor capaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
- b. Predikat
  - Amat baik = skor pencapaian 80 – 100
  - Baik       = skor pencapaian 60 – 79
  - Cukup      = skor pencapaian 40 – 59
  - Kurang     = skor pencapaian < 39

Keterangan :

Isi dalam screening dapat disesuaikan dengan kebutuhan seperti nilai sikap, psikologi, penampilan dll sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

## **Contoh CV Peserta**

### **CURRICULUM VITAE**

Nama Lengkap : .....

Alamat Lengkap : .....

No Hape : .....

Email/facebook : .....

Asal Daerah : .....

Hobby : .....

#### Riwayat Pendidikan

TK : .....

SD/MI : .....

SMP/MTs : .....

SMA/SMK/MA : .....

Univ : .....

PT : .....

#### Pengkaderan yang Pernah Diikuti

1. di .....
2. di .....
3. di .....
4. di .....
5. di .....

#### Pengalaman Organisasi

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Motto :

.....,.....

.....

**CURRICULUM VITAE PEMATERI**

***IDENTITAS DIRI***

Nama Lengkap :  
Tempat, tanggal  
lahir :  
Alamat :  
Aktifitas saat ini :  
Nomor Hp :  
e-mail : .

***RIWAYAT PENDIDIKAN***

No.	Tahun Lulus	Tingkat	Nama Instansi
1.			
2.			
3.			
4.			

***RIWAYAT ORGANISASI***

No.	Periode	Tingkat	Jabatan

pesan untuk peserta :

....., ..... 201..

(\_\_\_\_\_)

**Contoh Lampiran Jadwal PFP 1**

**PELATIHAN FASILITATOR PENDAMPING 1**

**PD IPM KOTA SURAKARTA**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Penanggung Jawab
1	Senin/3 Juli 2017	08.00-09.00	Registrasi	Panitia
		09.00-10.00	Pembukaan	Panitia
		10.00-11.00	Kontrak Belajar	Master Of Training
		11.00-12.00	Orientasi	Master Of Training
		12.00-13.00	Ishoma	All
		13.30-14.00	Pengantar Materi I	Master Of Training
		14.00-15.30	Materi I (Sistem Perkaderan Muhammadiyah)	Pemateri I
		15.30-16.00	Istirahat dan Sholat	All
		16.00-16.30	Pendalaman materi I	Master Of Training
		16.30-17.30	Small Gourp Discussion	Fasilitator
		17.30-19.30	Ishoma	All
		19.30-20.00	Pengantar Materi II	Master Of Training
		20.00-21.30	Materi II (Falsafah dan Sistem Perkaderan IPM)	Pemateri II
		21.30-22.00	Pendalaman materi II	Master Of Training
		22.00-23.00	Small Gourp Discussion	Fasilitator
		23.00-23.30	Elaborasi	Master Of Training
		23.30-04.30	Istirahat	All
2	Selasa/4 Juli 2017	04.30-05.00	Shalat Shubuh dan Tadarus	Imam of Training
		05.00-07.30	Out Bond (Games Time)	Master of Game
		07.30-08.00	Sarapan dan MCK	All
		08.00-08.30	Pengantar Materi III	Master Of Training
		08.30-10.00	Materi III (Kefasilitatoran)	Pemateri III
		10.00-10.30	Pendalaman Materi III	Master Of Training
		10.30-12.00	Diskusi Materi III	Fasilitator
		12.00-13.00	Ishoma	All
		13.00-13.30	Pengantar Materi IV	Master Of Training
		13.30-15.00	Materi IV (Sistem Perkaderan IPM)	Pemateri IV
		15.00-15.30	Isho	All
		15.30-16.00	Pendalaman Materi IV	Master Of Training
		16.00-17.30	Diskusi Materi IV	Fasilitator
		17.30-19.30	ISHOMA	All
		19.30-20.00	Pengantar Materi V	Master Of Training

		20.00-21.30	Materi V (Komunikasi efektif dan persuasif)	Pemetari V
		21.30-22.00	Pendalaman V	Master Of Training
		22.00-23.00	Small Gourp Discussion	Fasilitator
		23.00-23.30	Elaborasi II	Master Of Training
		23.30-04.30	Istirahat	All
3 Rabu/6 Juli 2017		04.30-05.00	Shalat Shubuh dan Tadarus	Imam of Training
		05.00-07.30	Out Bond (Games Time)	Master of Game
		07.30-08.00	Sarapan dan MCK	All
		08.00-08.30	Pengantar Materi VI	Master Of Training
		08.30-10.00	Materi VI (Teknik Evaluasi)	Pemateri VI
		10.00-10.30	Pendalaman VI	Master Of Training
		10.30-12.00	Diskusi Materi VI	Fasilitator
		12.00-13.00	ISHOMA	All
		13.00-23.00	Latihan Peran Fasilitator	Fasilitator
		23.00-04.30	Istirahat	All
		04.30-05.00	Shalat Shubuh dan Tadarus	Imam of Training
		05.00-07.30	Out Bond (Games Time)	Master of Game
		07.30-08.00	Sarapan dan MCK	All
		08.00-12.00	Lanjut Peran Fasilitator	Fasilitator
		12.00-13.00	Ishoma	All
		13.00-14.00	Elaborasi	Master of Training
		14.00-15.30	Rencana Tindak Lanjut	Master Of Training
		15.30-selesai	Penutupan	Panitia

## **CONTOH PRESENSI**

# PRESENSI

# **PELATIHAN KADER TARUNA MELATI 2**

PD IPM Kabupaten Bojonegoro

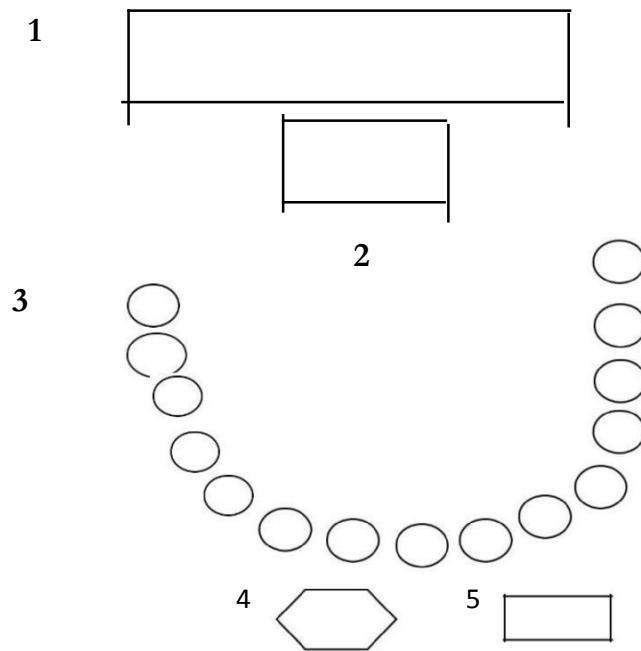
Hari/Tanggal :

## Pemateri :

## Moderator :

## Contoh Design Ruang Pelatihan

### DESAIN RUANG PELATIHAN



Keterangan:

1. Papan Tuis dan atau *LCD Screen*
2. Tempat untuk pemateri dan moderator
3. Tempat Duduk peserta
4. Tim Observer
5. Notulis

## **Contoh Lembar Notulensi**

Materi : Spiritualitas Pemikiran Ahmad Dahlan

Pengampu : M. Zuhron Arofi, M.Pd.I

Moderator : Rafika

Hari, tgl : Rabu, 29 januari 2014

Waktu : 13.31 wib

Kehadiran peserta : => FULL

Kondisi peserta :

1. Peserta masih fresh saat materi dimulai
2. Danang ngantuk setelah memasuki pukul 14.00
1. Pembacaan CV (1menit)
2. Brainstorming (5 menit)
3. Penyampaian materi (65 menit)
4. Tanya jawab (18 menit)

Materi

Ada 8 disiplin ilmu yang dikuasai K.H.A.Dahlan

- |           |                     |
|-----------|---------------------|
| a. Nahwu  | e. Qiro'atul Qur'an |
| b. Fiqih  | f. Tabib            |
| c. Falaq  | g. Filsafat         |
| d. Hadist | h. Tasawuf          |
2. Dahlan bukan seorang penulis, makanya tidak mewariskan kitab
  3. Dahlan itu seorang yang zuhud (dingin terhadap dunia)
  4. Munir mulkhan : dahlan fakir
  5. Dahlan melakukan praktek sufi, namun bukan sufi yang menjauh dengan dunia. Dia dingin terhadap dunia namun tetap membaur dengan masyarakat.
  6. Sufinya merupakan cerminan etika
  7. Dalam konteks pemikiran ahmad Dahlan, sesungguhnya dahlan menggabungkan 3 hal:
    - a. Nalar kebudayaan

Dahlan bukan orang yang anti dg tradisi lokal. Bahkan sangat akrab dengan tradisi lokal. Tidak sedikit-sedikit mengatakan bid'ah/kafir. Namun, ia mencoba membangun pola pikir masyarakat dengan pendekatan-pendekatan. Ia membuat masyarakat berpikir secara logis.

- b. Nalar pembaharuan

Pembaharuan dahlan di indonesia ada sedikit pengaruhnya dari ide-ide pembaharuan di Timur Tengah. Namun tidak sama persis. Hanya ada kesamaan dalam nalar kritis penafsiran alqur'an.

- c. Tradisi barat
 

Tradisi barat tidak sepenuhnya ditolak oleh ahmad dahlan, namun digunakan untuk membangun peradaban.
- 8. Ketiga hal tersebut digunakan untuk membangun nalar syariah
- 9. Yang diubah ahmad dahlan
 

Kecenderungan magis □ Proses □ kecenderungan rasional
- 10. Kritik yang dilakukan ahmad dahlan bukan melalui argument-argument saja namun langsung dengan aksi
- 11. Gerakan ahmad dahlan itu transformasi sosial □ nyata
- 12. Pandangan dahlan tentang ilmu dan manusia
  - a. Walau manusia memiliki suku yang berbeda namun nenek moyangnya tetap adam dan hawa. Jadi hakekat manusia memiliki kesederajatan dalam konteks kemanusiaan.
  - b. Manusia memerlukan agama
  - c. Manusia wajib menuntut ilmu dan tidak boleh sekali-sekali merasa cukup
  - d. Tidak boleh menolak pengetahuan hanya karena pengetahuan itu dari orang lain yang berbeda dengan kita
- 13. Sayangnya pembaharuan yang dilakukan ahmad dahlan tidak ditangkap spiritnya melainkan hanya ditangkap produknya.
- 14. Nah setelah kita mengetahui apa yang dilakukan ahmad dahlan, lalu apa yang bisa kita lakukan? Apa yang kita tawarkan? Apa ide pembaharuan yang bisa kita berikan?
- 15. Ipm tidak akan bisa melakukan pembaharuan kalau kita hanya menangkap produknya dan bukan spiritnya
- 16. Belum ada pemikir muhammadiyah yang pemikirannya sebagus ahmad dahlan
- 17. Dahlan, meskipun gerakan transformasi sosial, pendidikan, dan advokasinya itu bagus, namun, spiritualitasnya luar biasa.
- 18. Papan kematian
 

“Dahlan, bayangkan saat ini kau sendiri bersama tuhan dan bersiap menerima kematian dan perhitungan antara surga dan neraka, maka tahukah kamu mana yang lebih dekat denganmu?”

“jangan menjad orang yang claka di dunia dan celaka di akhirat’

#### Pertanyaan peserta

1. Surya :  
Selama ini saya sempet diskusi, akademi-akademi saat ini lebih suka mengkaji islam kiri padahal

dulu kh ahmad dahlan juga mengkaji seperti itu, nah kenapa pada saat ini muhammadiyah sering menyalahkan yang seperti itu?

2. Ika :

Tadi dikatakan kalo KH.Ahmad Dahlan itu melakukan pembaharuan, nah alat pembaharunya apa?

3. Gufron :

Mengapa kader ipm ketika masuk perguruan tinggi kok malah memasuki ideologi lain?

jawaban

1. Ada beberapa hal yang menjadi alasan;
  - a. kejumudan dalam berpikir
  - b. Penyakit intolerant pada saat ini sudah mewabah
  - c. muhammadiyah mengalami infiltrasi ideologi yang diimpor dari luar dan masuk ke muhammadiyah. Puncaknya ketika muktamar muahmmadiyah di Malang, dimana pada saat itu orang-orang muhammadiyah yang dianggap kiri dihabisi
2. Cara KH.Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan itu:
  - a. Dengan nalar syariah  
Measukkan wawasan-wawasan modern dalam hal metodology,
  - b. namun bukan dalam hal Kontent
  - c. Menawarkan pola-pola gerakan baru
3. Ada perbedaan kultur yang terjadi di IMM dan sangat berbeda dengan IPM.  
Yang saya lihat pemikiran-pemikiran liar di IPM tidak cukup terakomodasi sementara di IMM itu sangat mendominasi. Saya pikir anak IPM tidak cukup siap untuk itu sehingga memilih ideologi lain  
(mencari zona aman)

**Keterangan :**

**Seluruh Borang dapat didigitalisasi dalam bentuk Google Docs atau perangkat lunak lainnya untuk memudahkan proses input data.**

**INSTRUMEN EVALUASI PERKADERAN**

Komponen	Aspek	Indikator	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
A. Konteks	1. Legalitas	a. mendapatkan ijin dari institusi yang berwenang b. bentuk perkaderan sesuai tingkat, tujuan dan segmentasi peserta (TM, PFP)					
	2. Dukungan	a. Mendapat dukungan persyarikatan b. Mendapatkan dukungan dari pemerintah/masyarakat					
	3. Tantangan masa depan	a. Regenerasi pimpinan IPM b. Pengembangan AUM					
		Jumlah skor					
B. Input	1. Ketersediaan Pedoman Perkaderan	a. Buku SPI b. Pedoman Administrasi, pembelajaran, evaluasi, silabus materi					
	2. Pelaksanaan perkaderan	a. Penanggungjawab b. Master of Training c. Assisten Master of Training d. Imam of Training e. Tim Fasilitator f. Narasumber g. Panitia teknis h. Legalitas fasilitator (extrainee PFP)					
	3. Peserta perkaderan	a. Jumlah peserta (minimal satu kelas) b. Kualitas peserta (pendidikan dan pengalaman)					



	4. Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi aman, tidak bising, tidak tercemar</li> <li>b. Bangunan luas, aman, sehat, terang</li> <li>c. Ruang kelas sejumlah rombongan belajar, berpenerangan, sehat, luas rasio 2m/peserta, dengan fasilitas meja kursi papan tulis</li> <li>d. Tersedia ruang panitia</li> <li>e. Tersedia ruang fasilitator</li> <li>f. Tersedia ruang tamu/transit</li> <li>g. Tersedia masjid/mushala</li> <li>h. Tersedia ruang kesehatan</li> <li>i. Tersedia jumlah jamban dengan rasio 1 : 10, terpisah antara IPMawan dan IPMawati</li> <li>j. Tersedia lahan untuk outbound</li> <li>k. Tersedia ruang tidur untuk peserta dan pengelola perkaderan</li> </ul>				
	5. Administrasi perkaderan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki fasilitas administrasi (komputer, printer, dll)</li> <li>b. Ada administrasi surat menyurat</li> <li>c. Tersedia buku presensi</li> <li>d. Memiliki data peserta</li> <li>e. Tersedia jadwal perkaderan</li> </ul>				
	6. Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki program keuangan</li> </ul>				



		b. Ada sumber pemasukan yang cukup c. Ada catatan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada persyarikatan				
		Jumlah skor				
C. Proses	1. pengelolaan	a. perencanaan program yang meliputi visi, misi, tujuan dan proposal perkaderan b. ada struktur organisasi perkaderan dengan deskripsi tugas c. ada pedoman pelaksanaan berupa tata tertib pelaksanaan dan peserta perkaderan d. ada jadwal perkaderan e. ada rapat koordinasi pelaksanaan f. memenuhi dan mndayagunakan sumber daya manusia, sarpras, dan keuangan. g. Penciptaan iklim kerja yang islami dan menyenangkan				
	2. Proses pembelajaran	a. Ada perangkat persiapan minimal silabus materi b. Pengembangan bahan pembelajaran dalam bentuk cetak atau bahan brbasis TIK c. Proses pembelajaran dilakukan dengan model andragogi, strategy active learning, pendekatan partisipatif dialogis, memakai metoda dan teknik yang disesuaikan				



		<p>dengan tujuan, sifat materi, narasumber, fasilitass dan waktu pembelajaran</p> <p>d. Aspek keteladanan oleh narasumber maupun fasilitator dilaksanakan dalam setiap proses pemelajaran</p> <p>e. Ada monitoring setiap proses pembelajaran dan ditindaklanjuti sesuai keperluan.</p>				
	3. Penilaian	<p>a. Ada jadwal pelaksanaan penilaian prestasi kader</p> <p>b. Ada perangkat penilaian berupa format penilaian</p> <p>c. Teknik penilaian dilakukan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai kader.</p>				
		Jumlah skor				
D. Output	1. Hasil/prestasi belajar kader	<p>a. Adanya dokumen laporan hasil belajar kader dalam ranah pengetahuan, sikap dan praktek.</p> <p>b. Ada analisis nilai yang membuat kategorisasi peserta berdasarkan rekomendasi tindak lanjut.</p>				
		Jumlah skor				
E. Outcome	1. Dampak perkaderan	<p>a. Peningkatan kegiatan IPM</p> <p>b. Rekrutmen kader dalam struktur IPM</p>				
		Jumlah skor				
		Total Skor				

## LEMBAR PENILAIAN OUTBOND

PENILAI :

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah skor	Nilai
		Semangat	Disiplin	kerjasama	komunikasi	kreativitas		

Keterangan :

Skor diberikan dengan 4 kategori yaitu : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = amat baik

Pengolahan :

Skor yang dicapai peserta diolah menjadi nilai (kuantitatif) dan/atau predikat (kualitatif)

$$\text{a. Nilai} \quad = \frac{\text{Skor capaian}}{\text{Skor maksimal (16)}} \times 100$$

b. Predikat

- Amat baik = skor pencapaian 80 – 100
- Baik = skor pencapaian 60 – 79
- Cukup = skor pencapaian 40 – 59
- Kurang = skor pencapaian < 39

## LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK SHOLAT

PENILAI : .....

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah skor	Nilai
		Gerakan	Bacaan	Urutan	Sesuai Tarjih		

Keterangan :

Skor diberikan dengan 4 kategori yaitu : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = amat baik

Pengolahan :

Skor yang dicapai peserta diolah menjadi nilai (kuantitatif) dan/atau predikat (kualitatif)

$$\text{c. Nilai} = \frac{\text{Skor capaian}}{\text{Skor maksimal (16)}} \times 100$$

d. Predikat

- Amat baik = skor pencapaian 80 – 100
- Baik = skor pencapaian 60 – 79
- Cukup = skor pencapaian 40 – 59
- Kurang = skor pencapaian < 39



## LEMBAR PENILAIAN PIDATO/KHOTBAH/PRESENTASI/KULTUM

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Sistematika (pendahuluan, isi, kesimpulan)				
2	Konten (kedalaman, pengetahuan, logika)				
3	Kefasihan				
4	berbicara Bahasa :				
a.	Kejelasan pengucapan				
b.	Tata bahasa				
c.	Kekayaan bahasa				
5	Penampilan (kontak mata, ekspresi, gestur)				
Jumlah skor					
Skor maksimal					
		20			

Keterangan :

Skor diberikan dengan 4 kategori yaitu : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = amat baik

Pengolahan :

Skor yang dicapai peserta diolah menjadi nilai (kuantitatif) dan/atau predikat (kualitatif)  
Skor capaian

- a.  $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} (20)$
- b. Predikat
- Amat baik = skor pencapaian 80 – 100
  - Baik = skor pencapaian 60 – 79
  - Cukup = skor pencapaian 40 – 59
  - Kurang = skor pencapaian < 39



## LEMBAR PENILAIAN TUGAS PROJEK

Misal : studi banding ke AUM

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Persiapan Rumusan masalah (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	3 1-3
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan informasi (lengkap = 3, kurang lengkap = 2, tidak lengkap = 1)</li> <li>b. Keakuratan data/informasi (akurat = 3, kurang akurat = 2, tidak akurat = 1)</li> <li>c. Kelengkapan data (lengkap = 3, kurang lengkap = 2, tidak lengkap = 1)</li> <li>d. Analisis data (baik = 3, cukup = 2, kurang = 1)</li> <li>e. Kesimpulan (lengkap = 3, kurang lengkap = 2, tidak lengkap = 1)</li> </ul>	15 1-3 1-3 1-3 1-3
3	Pelaporan hasil <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistematika laporan (baik = 3, kurang baik = 2, tidak baik = 1)</li> <li>b. Penggunaan bahasa (komunikatif = 3, kurang komunikatif = 2, tidak komunikatif = 1)</li> <li>c. Penulisan/ejaan (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)</li> <li>d. Tampilan (menarik = 3, kurang menarik = 2, tidak menarik = 1)</li> </ul>	12 1-3 1-3 1-3 1-3
Skor Maksimal		30

Keterangan :

Skor diberikan dengan 4 kategori yaitu : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = amat baik

Pengolahan :

Skor yang dicapai peserta diolah menjadi nilai (kuantitatif) dan/atau predikat (kualitatif)  
Skor capaian

c.  $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor capaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$  \_\_\_\_\_

- d. Predikat
  - Amat baik = skor pencapaian 80 – 100
  - Baik = skor pencapaian 60 – 79
  - Cukup = skor pencapaian 40 – 59
  - Kurang = skor pencapaian < 39

## Contoh lembar Observer

## RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI

## Indikator

1. Tidak tidur
  2. Memperhatikan
  3. Menunjukkan antusias dan minat yang tinggi terhadap materi
  4. Mampu menjawab pertanyaan dari pemateri
  5. Mampu bertanya kepada pemateri
  6. Mampu memberikan sanggahan atas statement

pemateri Ketentuan Penilaian

- Nilai 0 jika seluruh indikator tidak nampak
- Nilai 1 jika  $\leq 2$  indikator yang terpenuhi
- Nilai 2 jika 4 indikator yang terpenuhi
- Nilai 3 jika 5 indikator terpenuhi
- Nilai 4 jika 6 indikator terpenuhi

## **LEMBAR KEAKTIFAN PESERTA**

### Materi :

Pemateri :

Hari, tanggal :

Waktu :

## SKALA PEMAHAMAN PESERTA

Materi :

Waktu :

Hari/tanggal :

No	Aspek	1	2	3	4	5
1	Pemahaman mengenai pengetian materi					
2	Pemahaman mengenai aplikasi materi					
3	Pemahaman mengenai unsur-unsur dalam materi yang disampaikan					
4	Pemahaman mengenai kontekstualisasi materi					
Jumlah						
Score Maksimal		16				

Keterangan :

Skor diberikan dengan 4 kategori yaitu : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = amat baik

Pengolahan :

Skor yang dicapai peserta diolah menjadi nilai (kuantitatif) dan/atau predikat (kualitatif)

$$\text{e. Nilai} \quad = \frac{\text{Skor capaian}}{\text{Skor maksimal (16)}} \times 100$$

f. Predikat

- Amat baik = skor pencapaian 80 – 100
- Baik = skor pencapaian 60 – 79
- Cukup = skor pencapaian 40 – 59
- Kurang = skor pencapaian < 39



# **LEMBAR PENILAIAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN PERKADERAN**

Nama Peserta : .....

No. Peserta : .....

Utusan : .....

Petunjuk : acara Pelatihan Kader Taruna Melati 2 hampir selesai, IPMawan/Ipmawati diminta untuk membantu memberikan penilaian dengan jalan memberi tanda silang pada opsi yang tersedia.

## **A. PERSIAPAN**

1. Fasilitas pelatihan
  - a. Sangat siap
  - b. Siap
  - c. Tidak siap
2. Managemen
  - a. Sangat siap
  - b. Siap
  - c. Tidak siap

## **B. PELAKSANA**

3. Master of Training
  - a Sangat kompeten
  - b Kompeten
  - c Kurang kompeten
  - d. Tidak kompeten
4. Imam of Training
  - a. Sangat kompeten
  - b. Kompeten
  - c. Kurang kompeten
  - d. Tidak kompeten
5. Tim Instruktur
  - a. Sangat kompeten
  - b. Kompeten
  - c. Kurang kompeten
  - d. Tidak kompeten
6. Narasumber
  - a. Sangat kompeten
  - b. Kompeten
  - c. Kurang kompeten
  - d. Tidak kompeten
7. Panitia Teknis
  - a. Sangat kompeten
  - b. Kompeten
  - c. Kurang kompeten
  - d. Tidak kompeten

## **C. SARANA PRASARANA**

8. Lokasi
  - a Sangat strategis
  - b strategis
  - c Kurang strategis
  - d Tidak strategis
9. Bangunan
  - a Sangat baik
  - b baik
  - c Kurang baik
  - d Tidak baik
10. Ruang klas
  - a Sangat baik
  - b baik
  - c Kurang baik
  - d Tidak baik
11. Mushola



a Sangat baik	b baik	c Kurang baik	d Tidak baik
12. Ruang kesehatan			
a Sangat baik	b baik	c Kurang baik	d Tidak baik
13. Urinoir			
a Sangat baik	b baik	c Kurang baik	d Tidak baik
14. Lahan outbond			
a Sangat baik	b baik	c Kurang baik	d Tidak baik
15. Ruang tidur			
a Sangat baik	b baik	c Kurang baik	d Tidak baik

#### **D. ADMINISTRASI PERKADERAN**

1. Presensi
 

a Sangat teratur	b teratur	c Kurang teratur	d Tidak teratur
------------------	-----------	------------------	-----------------
2. Jadwal kegiatan
 

a Terdistriusi sejak awal	b Terdistribusi	c Tidak semua dapat	d Tidak ada
---------------------------	-----------------	---------------------	-------------

#### **E. PENGELOLAAN**

1. Pedoman pelaksanaan dan tata tertib
 

a Disampaikan sejak awal	b disampaikan	c tidak semua mengerti	d Tidak ada
--------------------------	---------------	------------------------	-------------
2. Alat peraga pelatihan
 

a Sangat lengkap	b lengkap	c Kurang lengkap	d Tidak lengkap
------------------	-----------	------------------	-----------------
3. Iklim pelatihan
 

a Inspiratif - islami	b inspiratif	c islami	d tidak inspiratif dan islami
-----------------------	--------------	----------	-------------------------------

#### **F. PROSES PEMBELAJARAN**

1. Materi perkaderan
 

a Sangat relevan	b relevan	c Kurang relevan	d Tidak relevan
------------------	-----------	------------------	-----------------
2. Model/strategi/teknik pembelajaran
 

a Sangat baik	b baik	c Kurang baik	d Tidak baik
---------------	--------	---------------	--------------
3. Keteladanan narasumber dan fasilitator
 

a Sangat baik	b baik	c Kurang baik	d Tidak baik
---------------	--------	---------------	--------------

#### **G. PENILAIAN**

1. Instrumen pelatihan



- a Dilakukan terjadwal      b Kurang teratur      c spontanitas      d tidak ada

2. Variassi teknik penilaian sesuai dengan aspek kompeteensi (tes, observasi, praktik)

Sangat variatif b variatif c Kurang d Tidak variatif variatif

## H. DAMPAK PERKADERAN

1. Peningkatan kesadaran ber IPM
    - a Sangat baik
    - b baik
    - c Kurang baik
    - d Tidak baik
  2. Semangat keterlibatan dalam struktural
    - a Meningkat
    - b Sedikit
    - c Tidak meningkat
    - d menurun

## I. LAIN – LAIN

Hal – hal lain yang ingin disampaikan sebagai masukan dan belum tertulis pada angket di atas, IPMawan/ti bisa menuliskannya di bawah ini :

.....

.....

## Peserta Pelatihan

(.....)

Contoh Lembar Hasil Belajar Peserta

**PELATIHAN KADER TARUNA MELATI II  
PIMPINAN DAERAH IPM KOTA PONTIANAK**

Nama :  
NBA :  
Utusan :

No	Materi	SKS	Predikat	Nominal
0	Orientasi	2	A	4
1	Islam transformatif	2	AB	3,5
2	Fiqh Ibadah			
3	Tafsir 12 langkah Muhammadiyah			
4	Muqoddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah			
5	Profil Kader Muhammadiyah			
6	Gerakan Pelajar Berkemajuan			
7	AD ART IPM			
8	Analisis Sosial			
9	Apreciative Inquiry			
10	Kewirausahaan Pelajar			
11	RKTL			

Total SKS :

IPK :

Predikat :

Keterangan : Lulus/Tidak Lulus

Mengetahui  
Ketua Umum PD IPM  
Kota Pontianak

Master of Training

(\_\_\_\_\_)  
NBA. \_\_\_\_\_

(\_\_\_\_\_)  
NBA. \_\_\_\_\_

Keterangan : Kriteria kelulusan adalah prolehan SKS yang dapat ditentukan oleh masing – masing penyelenggara



**PELATIHAN TARUNA MELATI II  
PIMPINAN DAERAH IPM KOTA PONTIANAK  
2016**

“Menyemai Spirit Gerakan Kewirausahaan Untuk Pelajar Kota Pontianak yang berdikari  
dan unggul berkemajuan”

Astrak :

Telah dilaksanakan PKTM 2 oleh PD IPM Kota Pontianak pada tanggal 12 Desember 2016 bertempat di Balai Diklat Kabupaten. Kegiatan ini diikuti oleh 9 orang peserta dari 4 kecamatan dan 3 ranting. Selama pelatihan, peserta menjalani proses didampingi oleh fasilitator dengan metode yang telah disiapkan. Metode yang diberikan antara lain Ceramah dan Tanya jawab metode diskusi kelompok, Bermain peran (*Role play*), Diskusi Pleno dan Studi Kasus serta *Outbond*. Adapun materi yang diberikan adalah Islam Transformatif, Fiqh Ibadah, Langkah 12 Muhammadiyah, Profil Kader Muhammadiyah, MADM, ADART IPM, Gerakan Pelajar Berkemajuan, ANSOS dan Apresiatif inkuiri. Dari pelatihan ini dapat diamati bahwa setiap peserta memiliki kecenderungan yang berbeda terhadap materi. Namun demikian, seluruh peserta dapat mengikuti materi dengan baik dari awal hingga akhir pelatihan. Follow up yang diberikan berupa sekolah kader dan RKTL berupa transformasi nilai – nilai kewirausahaan di Pimpinan Cabang masing – masing

## Pendahuluan

Gelombang perubahan pada era yang semakin terbuka seperti saat ini, nyaris mengakibatkan tidak ada kekuatan tradisional yang mampu bertahan guna menghalau laju perkembangan arus globalisasi. Anak panah globalisasi meneras ke segala penjuru dan mengenai hampir seluruh sisi kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat. Beragam gempuran dalam berbagai bentuk produk modernisasi yang kini juga menggejala pada remaja kita kian mengkhawatirkan. Manifestasi dari nilai-nilai “Barat” tengah menjamur bahkan telah secara halus membaur menyatu kedalam nilai-nilai lokal yang arif dan santun. Oleh sebab itu, langkah proteksi dengan meningkatkan sikap kritis harus ditumbuhkan dalam menghadapi hegemoni budaya tersebut.

Sebagai salah satu upaya mempertajam nalar kritis pada komunitas generasi muda (remaja dan pelajar), penguatan kaderisasi menjadi langkah strategis yang memungkinkan terjangkau dilakukan saat ini. Mengingat pergumulan zaman sekarang yang berpengaruh terhadap generasi muda cukup kompleks. Kaderisasi diarahkan sebagai usaha dalam menggali, membina, serta mengembangkan potensi sumber daya yang diorientasikan pada terbentuknya tenaga inti penggerak dalam jalinan perubahan. Kaderisasi, baik dalam perspektif konsep maupun operasional hendaknya menggambarkan misi yang dikandung

dari sistem lembaga kaderisasi. Sehingga kaderisasi tidak hanya berhenti sebagai program pragmatic semata.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai wadah kaderisasi dari persyarikatan Muhammadiyah, perlu senantiasa melakukan revitalisasi sebagai upaya penguatan dan pembaruan gerakan IPM. Selain yang bersifat praktis-strategis, IPM juga tetap dituntut harus selalu berada dalam bingkai teologis gerakan dakwah Amar Ma'ruf Nabi Munkar dalam mencapai tujuannya. Kelak, pilihan praktis-strategis apapun harus selalu memiliki basis teologis dan inilah tuntutan moral sekaligus tantangan yang tidak selalu mudah diperankan IPM manakala perangkat konsepsional, faktor sumberdaya, serta daya dukung lainnya benar-benar dipersiapkan secara matang.

Pada perkembangannya, IPM dihadapkan pada tantangan untuk mampu menampilkan artikulasi baru yang lebih kontekstual dari gerakan dakwahnya. Usia IPM yang melampaui separuh abad, nyatanya masih kerap dipertanyakan eksistensinya bagi sebagian kalangan. Nama besar yang sekarang dicapainya tentu memiliki konsekuensi yang berat sebagai pembuktian kehadiran IPM menjadi alternatif yang solutif atas aneka permasalahan pelajar secara umum. Kunci pengkaderan meliputi pembinaan secara kontinu (berkesinambungan), terprogram, terencana dalam sistem gerakan IPM, selain sebagai aktualisasi penyiapan bagi kader juga sebagai kebutuhan pemeliharaan ruh gerakan dalam IPM.

IPM sebagai bagian dari dinamika yang terus bergulir, senantiasa bergerak agar terhindar dari kejumudan yang di kemudian hari dapat menjadi faktor stagnasi baru organisasi. Melalui penyegaran formula gerakan, diharapkan eksistensi IPM mampu benar-benar terbukti secara realistik, serta mengembalikan orientasi dari identitas sebagai gerakan pelajar. Pelatihan Kader Madya Taruna Melati II Pimpinan Daerah IPM Kota Pontianak (PKM TM II PD IPM Kota Pontianak) merupakan program yang terstruktur yang disusun sebagai momentum penyiapan kader madya yang berfungsi melahirkan generasi penerus dan penggerak IPM Kota Pontianak yang berdikari, unggul dan berkemajuan.

## **Metode**

Proses belajar dalam pelatihan ini menggunakan azas pendidikan orang dewasa (androgogy) dan mengikuti pendekatan partisipatori. Adapun beberapa aspek pelatihan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Metode Pelatihan

Metode yang digunakan adalah metode ceramah Ceramah dan Tanya jawab sebagai metode penyampaian materi inti. Metode ini masih dianggap efektif dalam menanamkan muatan materi kepada peserta. Sementara untuk pendalaman dan pengembangan materi dilakukan dengan metode diskusi kelompok, Bermain peran (*Role play*), Diskusi Pleno dan Studi Kasus serta *Outbond*.

### 2. Materi Pelatihan

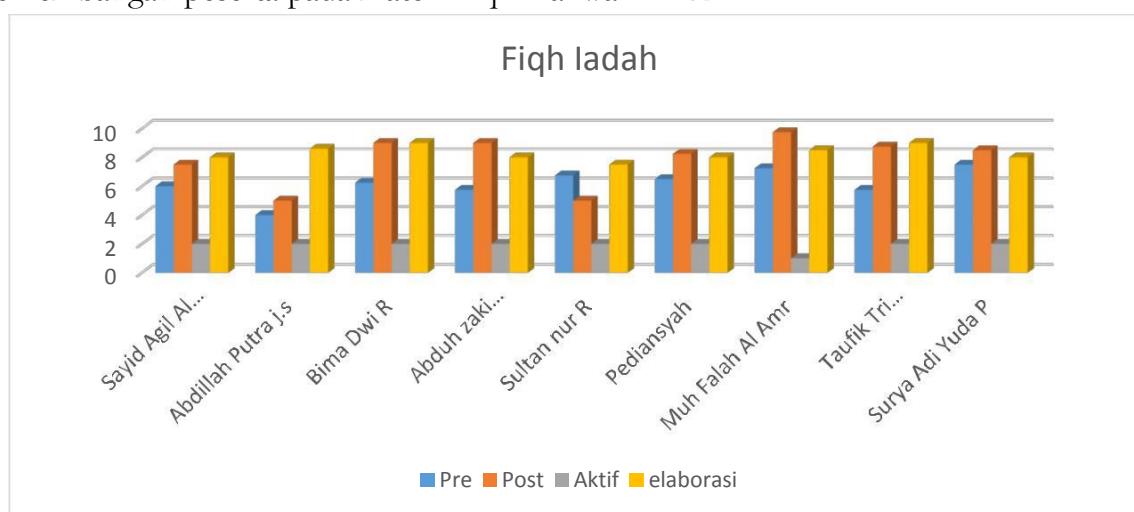
- a. Materi Keislaman-Kemuhammadiyahan yang berisi tentang materi Islam transformatif dan fiqh ibadah serta materi – materi pokok kemuhammadiyahan seperti langkah 12 uhamadiyah, muqoddimah AD muhammadiyah dan profil kader

Muhammadiyah. Materi ini merupakan materi untuk memahamkan peserta mengenai ideologi yang dimiliki oleh muhammadiyah. Selanjutnya materi Ke-IPM-an yang berisi materi tentang gerakan yang saat ini digunakan di dalam tubuh IPM. Materi lainnya yaitu materi metodologi yang merupakan materi alat analisa. Dalam pelatihan ini disampaikan alat analisa ANSOS dan Apreciative Inquiry (AI). Alat analisa ini yang akan digunakan untuk mengupas dan merumuskan konsep IPM ke depan.

- b. Materi Suplemen yang relevan dengan tema besar pelatihan dalam tema yang diangkat merupakan gerakan keilmuan yang berbasis pada gerakan kewirausahaan, maka materi dan muatan – muatan yang diberikan dalam pelatihan ini adalah materi kewirausahaan pelajar.
3. Instrumen Pelatihan
    - a. Soal Pre-Test digunakan untuk menganalisis kemampuan peserta sebelum diberikan materi. Selanjutnya kemampuan peserta kembali dikonfirmasi dengan post test dan skala pemahaman pasca diberikan materi.
    - b. Lembar Evaluasi Materi materi digunakan untuk mengevaluasi materi yang telah berlangsung untuk disesuaikan dengan alur awal yang diharapkan. Dari evaluasi ini fasilitator dapat melihat hal – hal yang perlu ditekankan dan ditambahkan dari muatan materi kepada peserta dalam sesi pendalaman materi. Selain itu untuk menjadi evaluasi untuk pemateri.
    - c. Lembar Observasi Peserta digunakan ntuk melihat perkembangan peserta selama pelatihan berlangsung. Fasilitator dapat melakukan penanganan khusus apabila terdapat peserta yang dianggap berbeda dalam perkembangannya.
    - d. Borang Pelatihan berupa borang – borang penilaian yang juga difungsikan sebagai indikator perkembangan peserta.

#### Analisis dan Hasil

Pelatihan ini terdiri dari 10 sesi yang memiliki dapat dianalisis melalui grafik nilai yang dihasilkan. Grafik tersebut bukanlah hasil akhir melainkan sebagai indikator perkembangan yang harus ditindaklanjuti oleh fasilitator. Pada Gambar 5, dapat diamati perkembangan peserta pada materi Fiqh Dakwah TM 2.

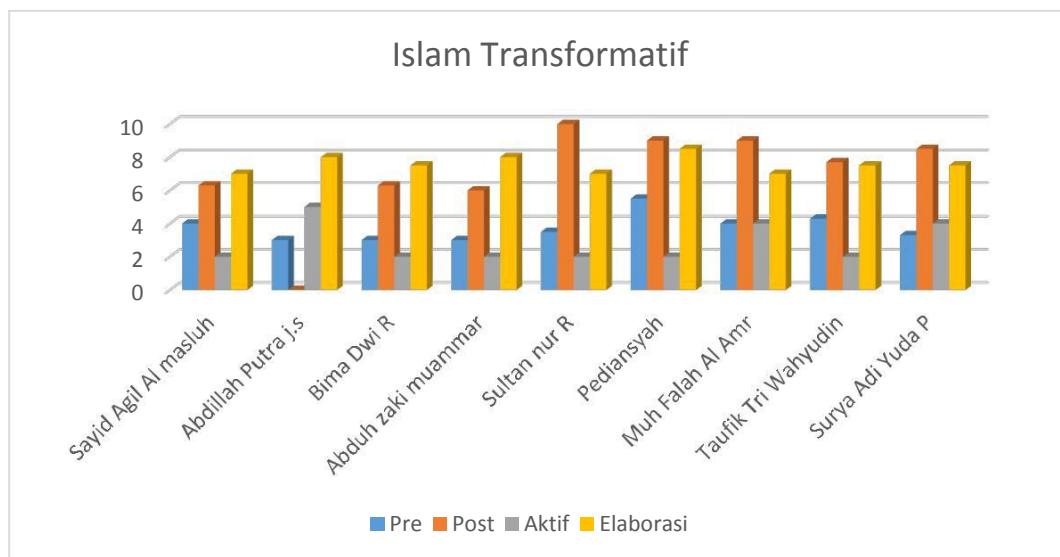


Gambar 1. Grafik pemahaman materi Fiqh Ibadah

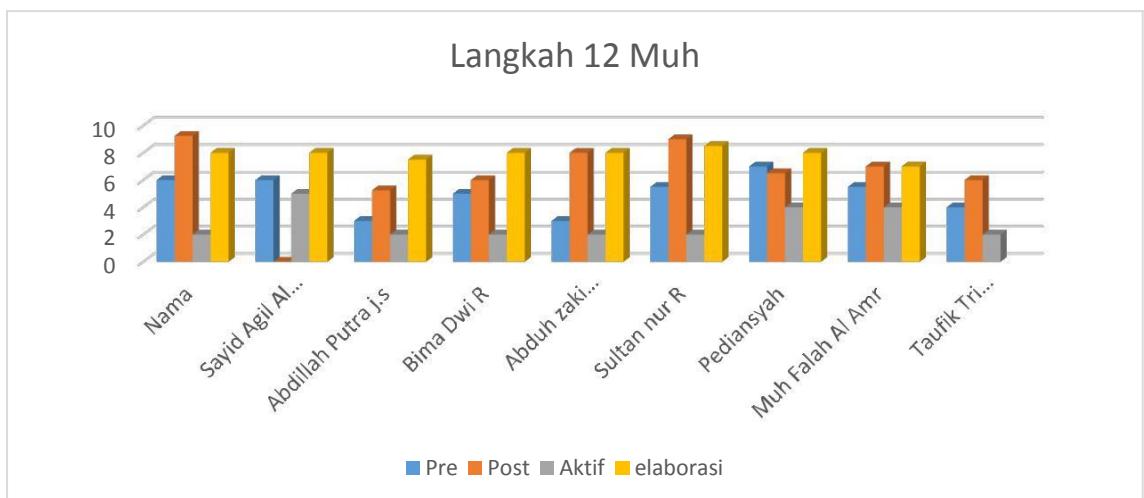
Dari Gambar 1 dapat dianalisis adanya perubahan nilai pretest dan post test peserta pasca materi. Perubahan signifikan terjadi pada Sayid Agil, Abdilah Putra J.S, Abduh Zaki Muammar, Pediantsyah, Muhammad Falah Al Amr, Taufik Tri Wahyudin dan Surya Adi Yuda. Hal ini menunjukkan ada efek perubahan pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini disebabkan adanya muatan pemahaman baru yang diajukan oleh pemateri yang menyebabkan perubahan pemahaman yang dimiliki peserta. Namun beberapa peserta seperti Bima Dwi R yang tidak menghasilkan perubahan. Hal ini bisa disebabkan karena adanya perbedaan pemahaman yang dimiliki dalam memandang apa yang disampaikan oleh pemateri. Sementara Sultan Nur R justru mengalami penurunan. Variasi yang dihasilkan ini menunjukkan perlu diadakannya evaluasi kepada peserta untuk benar mengetahui kendala yang dihadapi peserta dalam menerima materi tersebut. Nilai act (keaktifan) menunjukkan partisipasi peserta selama pelatihan berlangsung. Nilai keaktifan dapat diamati melalui lembar observer yang telah disediakan dan akan mengobservasi peserta di setiap sessi termasuk sesi diskusi. Perlu ditanya mengenai tanggapan peserta mengenai materi yang telah disampaikan secara jujur. Dan seluruh peserta diharuskan untuk berbicara sehingga fasilitator benar – benar dapat mengetahui evaluasi materi dari para peserta.

Bentuk tindak lanjut dari perbedaan tersebut bisa dalam bentuk review materi maupun Forum Grup Discussion yang membahas materi secara lebih spesifik dan kontekstual sesuai dengan potensi pemahaman yang dimiliki oleh peserta. Diakhir sesi ini, dapat diberikan lembar skala pemahaman yang dapat diisi oleh peserta sesuai dengan pemahaman peserta. Data itu yang akan digunakan sebagai data akhir materi. Gambar 5 hanya digunakan untuk proses evaluasi materi. Bukan bentuk kompetisi prestasi peserta karena hasil dari pelatihan perkaderan adalah proses belajar yang tidak terhenti. Hal tersebut dapat kembali dikonfirmasi pada akhir materi dengan membagikan lembar elaborasi pasca pendalaman materi maupun FGD. Peserta menuliskan segala yang diketahui dalam bentuk narasi pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan. Hasil elaborasi yang dinilai ditampilkan dalam grafik sebagai hasil akhir dari proses internalisasi materi selama pelatihan.

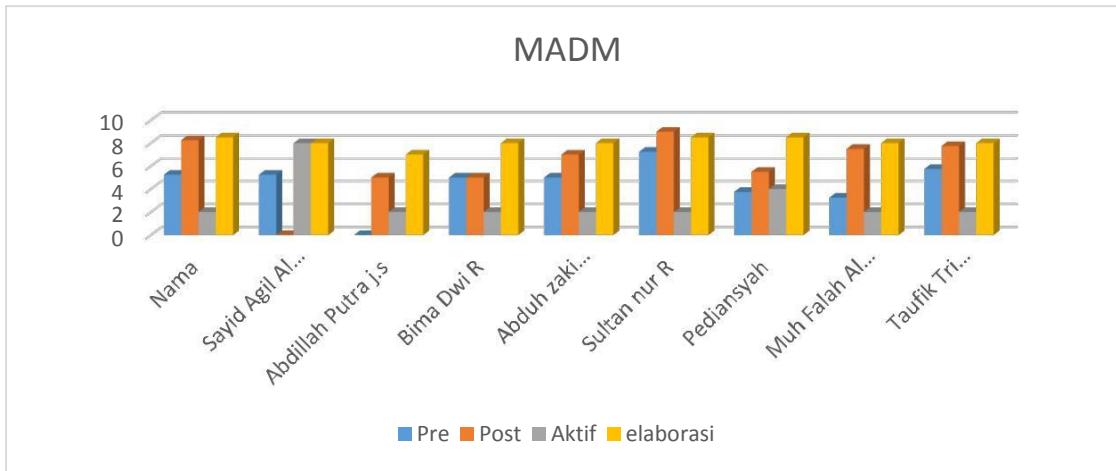
Hal tersebut berlaku pula untuk materi yang lainnya seagaimana disampaikan dalam Gambar 2 – 9.



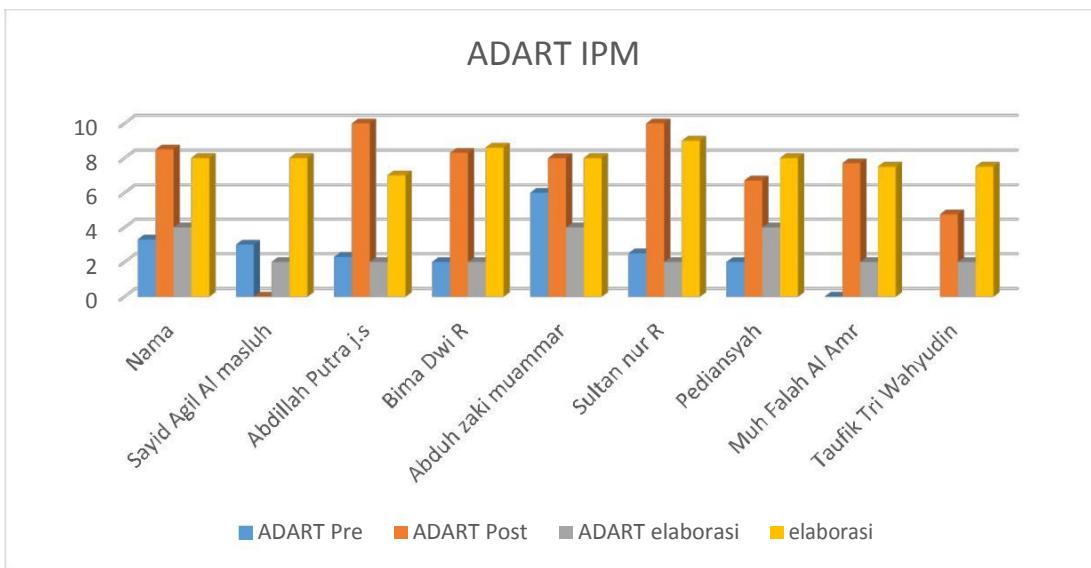
Gambar 6. Grafik Nilai Pemahaman Materi Islam Transformatif



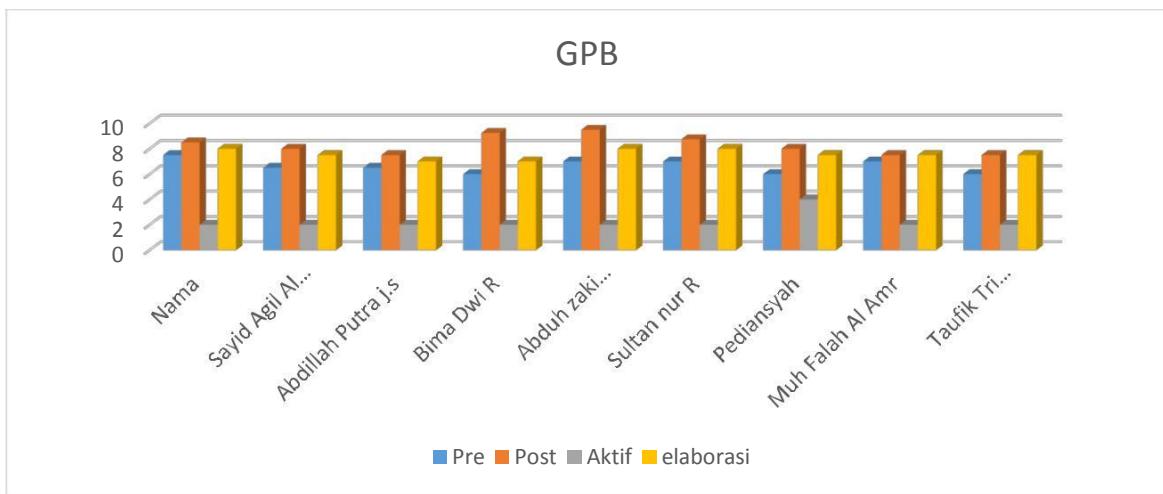
Gambar 3. Grafik Nilai Materi Langkah 12 Muhammadiyah



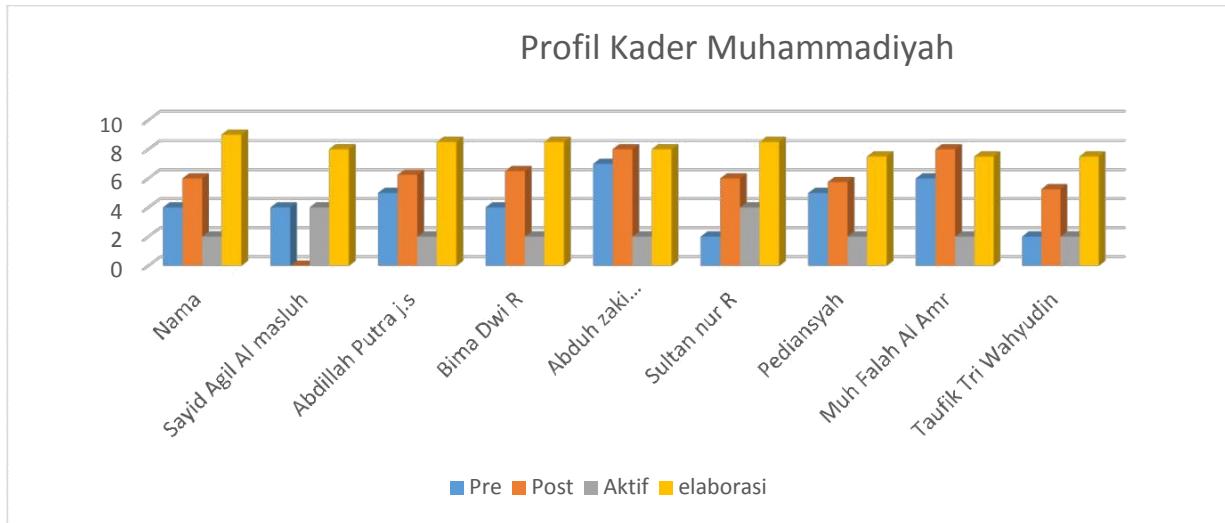
Gambar 4. Gambar Nilai Materi Muqoddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah



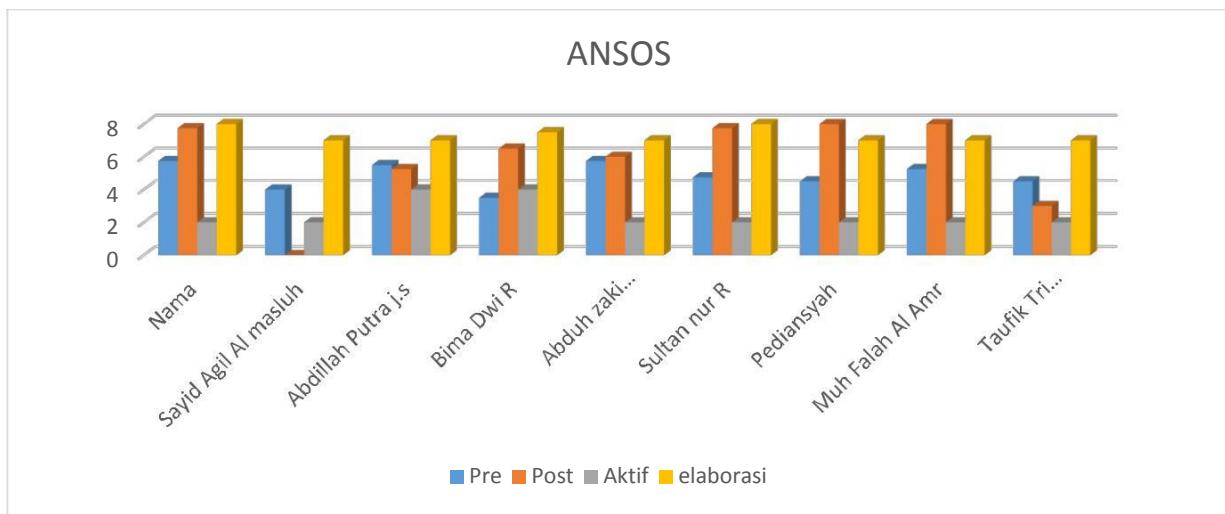
Gambar 5. Grafik Nilai Materi ADART IPM



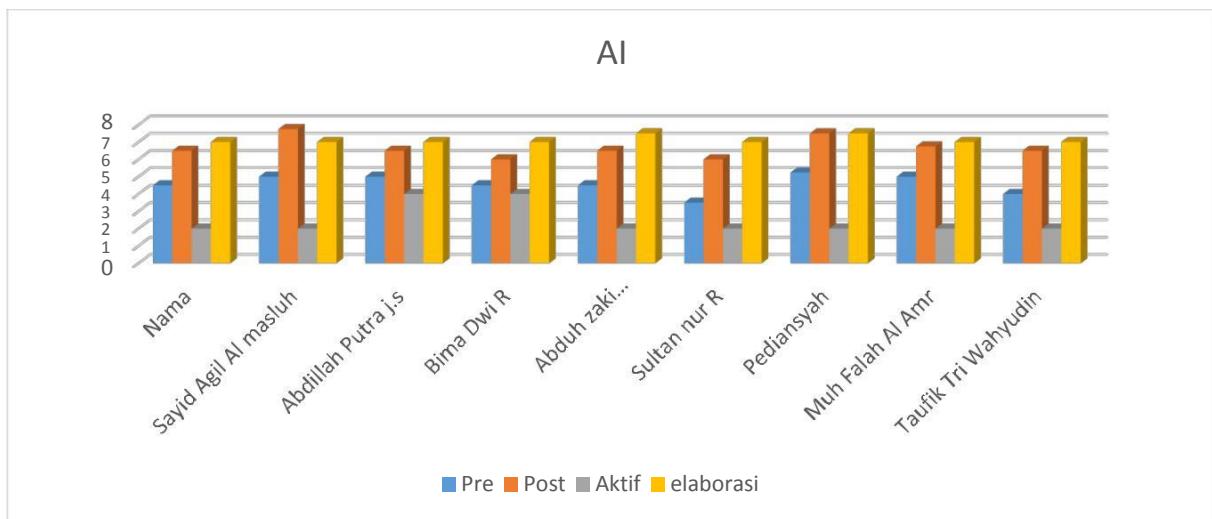
Gambar 6. Grafik Materi Gerakan Pelajar Berkemajuan



Gambar 7. Grafik Materi Profil Kader Muhammadiyah



Gambar 8. Grafik Nilai Materi ANSOS



Gambar 9. Grafik Nilai Materi AI

Dari Grafik yang telah ditampilkan, elaborasi rata – rata terkecil adalah Materi Islam transformatif, GPB, ANSOS dan AI yaitu 7,55 , 7,55 , 7,27 dan 7,11. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus fasilitator untuk menentukan follow up dalam rangka memberi penekanan materi tersebut dalam bentuk sekolah kader.

Selain itu, materi ANSOS yang diberikan merupakan analisis budaya mandiri di kalangan pelajar sehingga perlu tindak lanjut yang lebih dalam mengenai hal tersebut. Maka disepakati RKTL dalam pelatihan ini adalah menyusun aktifitas diskusi hingga rancangan kerjasama yang dapat dibentuk guna mengembangkan kewirausahaan di Pimpinan Cabang/Ranting masing – masing peserta. Rancangan ini berupa kantin kejujuran dan pembuatan stiker hits pelajar.

Dari proses pelatihan ini, seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan baik ditandai dengan tidak adanya peserta yang meninggalkan forum dan materi selama pelatihan berlangsung sebagaimana dapat diamati pada Grafik yang ada, tidak ada bagian nilai yang tidak terisi. Dalam hal ini fasilitator memiliki kebijakan untuk tidak memberikan nilai pada peserta yang meninggalkan materi.

Adapun hasil dari seluruh peserta dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Nilai Elaborasi Materi

No	Nama	Materi									Ket
		IT	FI	L12	MAD M	DART	GPB	PK	ANSOS	AI	
1	Sayid Agil Al masluh	B	A	A	A	A	A	A	A	AB	L
2	Abdillah Putra j.s	A B	A	A	A	A	AB	A	AB	AB	L
3	Bima Dwi R	A B	A	AB	A B	AB	AB	A	AB	AB	L
4	Abduh zaki muammar	A	A	A	A	A	AB	A	AB	AB	L
5	Sultan nur R	A B	A B	A	A	A	A	A	AB	AB	L
6	Pediansyah	A	A	A	A	A	A	A	A	AB	L
7	Muh Falah Al Amr	A B	A	A	A	A	AB	A B	AB	AB	L
8	Taufik Tri Wahyudin	A B	A	AB	A	AB	AB	A B	AB	AB	L
9	Surya Adi Yuda P	A B	A	AB	A	AB	AB	A B	AB	AB	L

Keterangan :

A = 8,0 – 10

AB = 7,0 – 7,9

B = 6,0 – 6,9

BC = 5,0 – 5,9



C = 1,0 – 4,9

L= Lulus

Dari Tabel 1 dapat diamati hasil elaborasi akhir peserta dan dapat diambil kesimpulan bahwa semu peserta dinyatakan lolos dalam mengikuti proses pelatihan kader TM 2. Adapun follow up sekolah kader diberikan untuk menguatkan materi yang dianggap masih kurang dan perlu penekanan seperti alat analisa dan Islam Transformatif. Selain itu, untuk memperdalam Fiqh Ibadah dalam hal praktek, juga ditambah dengan muatan – muatan tahnin dan tahfidz untuk mengembangkan peserta.

## Kesimpulan

Dari pelatihan TM 2 ini, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta memiliki kecenderungan yang berbeda terhadap materi. Namun demikian, seluruh peserta dapat mengikuti materi dengan baik dari awal hingga akhir pelatihan. Follow up yang diberikan berupa sekolah kader dan RKTL berupa transformasi nilai – nilai kewirausahaan di Pimpinan Cabang masing – masing.

## Daftar Pustaka

- Azaki Khoirudin, *Teologi Al-Ashr*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015)
- Majelis Tarjih & Tajdid PP Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah)
- \_\_\_, Tanya Jawab Agama jilid 1-7, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1996-2010)
- KH. Mas Mansyur, *Tafsir 12 Langkah Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010)
- Imron Nasri,dkk (penghimpun), *Manhaj Gerakan Muhammadiyah : Ideologi, Khittah dan Langkah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah dan MPK PP Muhammadiyah, 2009)
- Imron Nasri,dkk (penghimpun), *Manhaj Gerakan Muhammadiyah : Ideologi, Khittah dan Langkah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah dan MPK PP Muhammadiyah, 2009).
- Haedar Nashir, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2001)
- \_\_\_, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta :Suara Muhammadiyah, 2013)
- Lasa Hs.,dkk., *100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi*, (Yogyakarta: MajelisPustaka&Informasi PP Muhammadiyah, 2014)
- NajamuddinRamly&HerySucipto, *EnsiklopediTokohtMuhammadiyah* : *Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah*, (Jakarta : Best, Media Utama, 2010)
- KyaiSyuja', *Islam Berkemajuan; Kisah Perjuangan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal*, (Tangerang : Al-Wasath, 2009)
- LukmanHakiem (editor), *Dari MuhammadiyahuntukIndonesia :Pemikiran dan Kiprah Ki bagus Hadikusumo, Mr. Kasman Singodimedjodan KH. Abdul KaharMudzakkir*, (Jakarta : PP Muhammadiyah, 2013)
- Djarnawi Hadikusuma, *Matahari-Matahari Muhammadiyah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010)
- Tanfidz Muktamar XVIII IPM (Tahun 2014)
- Tanfidz Muktamar XX IPM (Tahun 2016)



**Keterangan :**

Laporan dan penilaian di atas dapat dikembangkan sendiri sesuai dengan kreativitas masing – masing pimpinan

## **DRAFT ATURAN TEKNIS**

### **TENTANG FASILITATOR PIMPINAN DAERAH/WILAYAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH**

#### **BAB I Pasal 1 KETENTUAN UMUM**

Dalam aturan teknis Fasilitator Ikatan Pelajar Muhammadiyah, yang dimaksud dengan :

1. Korps Fassilitator Pendamping adalah Lembaga dibawah garis koordinasi bidang Perkaderan Pimpinan (Daerah/Wilayah) Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang melaksanakan tugas perkaderan berdasarkan Instruksi dari Bidang Perkaderan (Daerah/Wilayah) Ikatan Pelajar Muhammadiyah .
2. Fasilitator dan pendamping adalah tim yang berfungsi untuk menangani langsung pengelolaan perkaderan sesuai dengan tingkat masing-masing komponen dan jenjang perkaderan. Dimulai dari Perencanaan (*Planing*), Pelaksanaan (*Doing*) hingga Pasca Perkaderan yang berupa *Follow Up* dan Pendampingan.
3. Bidang Perkaderan adalah Bidang yang melaksanakan fungsi pengkaderan formal, formal pendukung dan non formal sesuai dengan Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah serta membawai secara langsung Korps Fassilitator Pendamping.
4. Pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah pihak yang bertanggung jawab atas kinerja dari Bidang Perkaderan dan Korps fasilitator Pimpinan Daerah/Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, serta yang memegang koordinasi utama atas gerakan perkaderan menurut levelnya masing-masing yaitu Daerah (Korps Fasilitator Pendamping Daerah) dan Wilayah (Korp Fasilitator Pendamping Wilayah).

#### **BAB II Pasal 2 RUANG LINGKUP KERJA**

1. Lingkup Kerja Korps Fasilitator Pendamping
  - a. Korps Fasilitator Pendamping Daerah adalah Pimpinan Daerah yang meliputi seluruh Cabang dan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah se Kabupaten/Kota.
  - b. Corps. Fasilitator Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah meliputi seluruh Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) se Provinsi.
2. Memiliki ranah kerja baik pengkaderan formal, formal pendukung dan pengkaderan non formal di tingkat Daerah yaitu
  - a. Untuk Korps Fasilitator Pendamping Daerah mencangkup semua Perkaderan Formal, Formal Pendukung dan Non Formal yang berada Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting
  - b. Untuk Korps Fassilitator Pendamping Wilayah mencangkup semua perkaderan Formal, Formal Pendukung dan Non Formal yang berada ditingkat Daerah.

3. a. TM 1 hanya boleh dikelola oleh PC, PR serta Pimpinan di atasnya atau PFPD.  
b . Untuk Taruna Melati II dan PFP I hanya boleh dikelola oleh Pimpinan Daerah/Pimpinan diatasnya atau Korps. Fasilitator Ptingkat Wilayah
4. Untuk Taruna Melati III dan PFP II hanya boleh dikerjakan oleh Pimpinan Wilayah/Pimpinan diatasnya.(oleh bidang perkaderan serta jajaran tingkat wilayah yang memenuhi syarat sebagai fasilitator)
5. Jika di butuhkan Fasilitator dapat membantu proses pelatihan tingkat cabang/daerah seperti Pelatihan Da'i Pelajar I (PDP I), Pelatihan Jurnalistik dan pelatihan lainnya sesuai ranah kerja dari Fasilitator sendiri. (tingkat daerah/wilayah)

**BAB III  
Pasal 3  
MASA BAKTI**

1. Fasilitator memiliki masa Jabatan Bakti 2 (dua) tahun sejak ditetapkan.
2. Regenerasi KFP dilaksanakan melalui musyawarah khuusus yang dihadiri oleh idang perkaderan, KFP aktif dan ekstrainee PFP.

**BAB IV  
Pasal 4  
PENGISIAN JABATAN**

1. a. KFPD beranggotakan extrainee PFP 1 b  
. KFPW beranggotakan ekstrainee PFP II
2. Bidang perkaderan dan Bidang Umum PD/PW IPM tidak diperkenankan menjadi bagian kepengurusan dari KFPD/KFPW.

**BAB V  
Pasal 5  
STRUKTUR KEPEMIMPINAN**

Dalam Korps Fassilitator Pendamping Pimpinan Daerah/Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah di pimpin oleh satu orang koordinator, sekretaris koordinator dan Anggota yang tidak bersifat terbatas.

**BAB VI  
Pasal 6  
PEMBERHENTIAN BAKTI**

1. Dalam hal ikhwal bidang Perkaderan melalui Musyawarah terbatas bersama Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat melakukan pemberhentian Jabatan keanggotaan Fasilitator Pimpinan Daerah/Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah di karenakan hal yang tertuang dalam AD/ART.
2. Prosesi pemberhentian jabatan dapat melakukan somasi dari Pimpinan Daerah/ Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebanyak 3 (tiga) kali.

3. Manakala tidak di indahkan, melalui Surat Keputusan dari Pimpinan Daerah/Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat dilakukan pemberhentian masa akti.

**BAB VII**  
**Pasal 7**  
**PENUTUP**

Aturan teknis fasilitator ini mulai berlaku sejak Surat Keputusan ini di keluarkan oleh Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan Aturan ini dapat di amandemen berdasarkan musyawarah mufakat jika di perlukan.

Disahkan di Bali  
Pada tanggal 23 September 2017

Ketua Umum Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Velandani Prakoso

## KODE ETIK FASILITATOR

### A. URGENSI KODE ETIK FASILITATOR

*Urgensi* akan keberadaan kode etik fasilitator merupakan hal yang menarik untuk diperhatikan. Hal ini terutama jika dikaitkan dengan besarnya peran fasilitator terhadap dunia pelatihan yang pada umumnya mengedepankan etika dalam menjalankan aktivitas metode pelatihan perkaderan. Hal ini kemudian direspon dengan cara merumuskan dan membuat kode etik atau kode perilaku. Scwhartz (dalam Ludigdo, 2007) menyebutkan kode etik sebagai dokumen formal yang tertulis dan membedakan yang terdiri dari standar moral untuk membantu mengarahkan perilaku peserta pelatihan dan metode pelatihan yang digunakan. Kode etik fasilitator dapat menjadi penyeimbang segi-segi negative dari suatu profesi fasilitator, sehingga kode etik ibarat kompas yang menunjukkan arah moral bagi suatu profesi fasilitator dan sekaligus juga menjamin mutu moral profesi fasiliator itu dalam dunia pelatihan perkaderan di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Selanjutnya ada beberapa alasan mengapa kode etik perlu untuk dibuat. Beberapa alasan tersebut adalah:

1. Kode etik merupakan suatu cara untuk memperbaiki iklim pelatihan sehingga profesi fasilitator dapat berperilaku secara etis.
2. Kontrol etis diperlukan karena metode pelatihan dan boring – boring penilaian pelatihan tidak cukup mampu mengarahkan proses pelatihan untuk mempertimbangkan hasil dalam setiap proses pelatihan perkaderan.
3. Kode etik dapat juga dipandang sebagai upaya menginstitusionalisasikan profesi fasiliator dan metode pelatihan, sehingga kode etik tersebut menjadi bagian dari budaya pelatihan.

### Rumusan Kode Etik Fasilitator

Kode Etik Fasilitator merupakan bagian dari etika profesi. Kode etik fasilitator merupakan lanjutan dari norma-norma yang lebih umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Kode etik ini lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna. Dengan demikian kode etik fasilitator adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang fasilitator.

Suatu rumusan kode etik seharusnya merefleksikan standar moral universal. Standar moral universal tersebut menurut Scwhartz (dalam Ludigdo, 2007) meliputi :

1. *Trustworthiness*, kepercayaan (meliputi *honesty*/kejujuran, *integrity*/ketulusan hati, *reliability*/yang dipercaya, dan *loyality*).
2. *Respect/penghormatan* (meliputi perlindungan dan perhatian atas hak asasi manusia).
3. *Responsibility/tanggungjawab* (meliputi juga *accountability*/hal yang harus dipertnggungjawabkan).
4. *Fairness/kejujuran/keadilan/kewajaran* (meliputi penghindaran dari sifat tidak memihak dan mempromosikan persamaan).
5. *Caring/perhatian/ketelitian/perawatan/perlindungan* (meliputi misalnya penghindaran atas tindakan-tindakan yang merugikan dan tidak perlu).

# **KODE ETIK FASILITATOR PNDAMPING**

## **PEMBUKAAN**

Dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban dan peranannya, Fasilitator menghormati hak asasi setiap Pelatihan yang sedang berlangsung, karena itu Fasilitator dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh penyelenggara pelatihan.

Atas dasar itu, Fasilitator menetapkan dan menaati Kode Etik Fasilitator:

## **BAB I KEWAJIBAN UMUM**

### **Pasal 1**

- 1) Senantiasa melihat peserta pelatihan sebagai sumber daya manusia yang penuh sifat-sifat luhur/mulia;
- 2) Melihat, Memperhatikan dan Menilai potensi – potensi sumber daya manusia pelatihan, sehingga sifat-sifat luhur tersebut muncul, tumbuh dan berkembang;
- 3) Fasilitator Pendamping senantiasa memelihara Iman dan Taqwa kepada Allah SWT serta menjauhkan diri dari segala sifat musyrik fasiq da TBC.
- 4) Fasilitator pendamping senantiasa menjalankan ibadah mahdah sesuai dengan Al – Quran, Assunah dan HPT.
- 5) Fasilitator pendamping senantiasa menjaga akhlak sikap serta menyeimbangkan pengetahuan agama dan umum.

## **BAB II FASILITATOR DAN PROFESI**

### **Pasal 2**

- 1) Membangun pemahaman peserta mengendali konsep pelatihan dan perkaderan partisipatif;
- 2) Membangun pemahaman peserta mengenai peran, tugas dan kode etik fasilitator;
- 6) Membangun pemahaman dan keterampilan dalam memfasilitasi kegiatan;

## **BAB III FASILITATOR DAN PESERTA**

### **Pasal 3**

- 1) Menghormati martabat dan hak – hak serta memperlakukan peserta pelatihan secara adil dan objektif;
- 2) Melindungi peserta pelatihan dari segala tindakan yang dapat mengganggu perkembangan, proses belajar dan keamanan bagi peserta pelatihan;
- 3) Menjaga kerahasiaan peserta pelatihan kecuali dengan alasan yang dibenarkan berdasarkan kontrak belajar yang telah disepakati;

- 4) Menjaga hubungan professional dengan peserta pelatihan dari segala tindakan yang dapat mengganggu perkembangan, proses belajar dan keamanan bagi peserta didik;

**BAB IV**  
**FASILITATOR DAN PENYELANGGARA PELATIHAN**  
**Pasal 4**

- 1) Membangun suasana kekeluargaan, soldaritas dan saling menghormati antara pofesi penyelenggara pelatihan yang lain pada saat melaksanakan prosesi pelatihan;
- 2) Salin berbagi ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta saling memotivasi untuk meningkatkan profesionalitas antar sesama penyelenggara pelatihan;
- 3) Menjaga kehormatan dan rahasia pribadi sesama penyelenggara pelatihan;
- 4) Menghindari tindakan yang berpotensi menciptakan konflik sesama penyelenggara pelatihan;

**BAB V**  
**SANKSI**

Sanksi atas kode etik ini diberikan dalam beberapa tahap

- 1) Teguran lisan (nasihat, motivasi, dll)
- 2) Teguran scara tertulis serta dibebastugaskan dari tugas – tugas kefasilitatoran
- 3) Jika poin 1 & 2 diindahkan, maka akan diperhadapkan kepada Korps Fasilitator Pendamping IPM untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.
- 4) Jika poin 3 di atas tidak diindahkan, maka keanggotaannya sebagai Fasilitator Pendamping IPM dicabut

Ditetapkan di : Bali  
Pada tanggal : 24 September 2017

Bidang Perkaderan Pimpinan Pusat  
Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ketua Umum,  
Pimpinan Pusat

Wakil Ketua  
Bidang Perkaderan,

Velandani Prakoso  
NBA. ....

Rafika Rahmwati  
NBA.....



**PERKADERAN  
SEKOLAH**



**PERKADERAN  
PESANTREN**

**PERKADERAN  
DESA**



**PIMPINAN PUSAT  
IKATAN PELAJAR  
MUHAMMADIYAH**

[www.ipm.or.id](http://www.ipm.or.id)

